

**STRATEGI *MURAJA'AH* MAHASISWA DI PONDOK
TAHFIZH DARUL QUR'AN WA TSAQAFAH MALANG
DALAM MENJAGA KUALITAS HAFALAN AL-QUR'AN DI
TENGAH AKTIVITAS AKADEMIK**

SKRIPSI

Oleh:

FAISAL KRISNA

NIM. 220101110161



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

2026

**STRATEGI *MURAJA'AH* MAHASISWA DI PONDOK
TAHFIZH DARUL QUR'AN WA TSAQAFAH MALANG
DALAM MENJAGA KUALITAS HAFALAN AL-QUR'AN DI
TENGAH AKTIVITAS AKADEMIK
SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri

Maulana Malik Ibrahim Malang

Untuk Memenuhi Salah satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana (S.Pd)

Oleh:

Faisal Krisna

NIM 220101110161

Dosen Pembimbing:

Dr. H.Ahmad Fatah Yasin, M.Ag



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

2026

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul “Strategi Muraja’ah Mahasiswa Pondok Pesantren Darul Qur’an wa Tsaqafah Dalam Menjaga Kualitas Hafalan di Tengah Aktivitas Akademik” oleh Faisal Krisna ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang ujian pada tanggal 1 Juni 2026

Pembimbing,



Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag.
NIP. 196712201998031001

Mengetahui

Ketua Program Studi,



Dr. Laily Nur Arifa, M.Pd.
NIP. 199005282018012003

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Strategi Muraja’ah Mahasiswa di Pondok Tahfizh Darul Qur'an wa Tsaqafah Malang Dalam Menjaga Kualitas Hafalan di Tengah Aktivitas Akademik” Faisal Krisna ini telah dipertahankan di depan sidang penguji pada tanggal 26 Juni 2026 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata atau sarjana pendidikan (S.Pd)

Dewan Penguji

Tanda Tangan

Ketua Penguji

Prof. Dr. Ahmad Nurul Kawakip, M.Pd., M.Ag
NIP. 197507312001121001

:



Penguji

Dr. Laily Nur Arifa, M.Pd.
NIP. 199005282018012003

:



Sekretaris Sidang

Dr. H.Ahmad Fatah Yasin, M.Ag
NIP. 196712201998031001

:



Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. Muhammad Walid, M.A.
NIP. 197308232000031002

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr. H.Ahmad Fatah Yasin, M.Ag
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Faisal Krisna Malang,
Lamp : 4 (empat) eksemplar

Yang Terhormat,

Dsekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Di
Malang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Faisal Krisna

NIM : 220101110161

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Strategi Muraja'ah Mahasiswa Darul Qur'an wa Tsaqafah
Dalam Menjaga Kualitas Hafalan di Tengah Aktivitas
Akademik

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,



Dr. H.Ahmad Fatah Yasin, M.Ag
NIP. 196712201998031001

PERNYATAAN KEASLIAN BERKAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Faisal Krisna

NIM : 220101110161

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Strategi Muraja'ah Mahasiswa Darul Qur'an wa
Tsaqafah Dalam Menjaga Kualitas Hafalan di
Tengah Aktivitas Akademik

menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam tugas akhir/skripsi/tesis/disertasi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 01 Juni 2026

Hormat saya,



Faisal Krisna

NIM. 220101110161

MOTTO

“Putus asa adalah akhlak yang buruk.”

(HR. Imam Thabrani).

“ I can’t change my past but, I can change my future. ”

(My Quotes)

“If you’re waiting me till I want to Give up, you will to waiting me forever”

(My quotes)

“Try to do Better.”

(Peter Parker)

LEMBAR PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah Rabbil'Alamin, segala puji bagi Allah Swt. atas limpahan rahmat, taufik, hidayah, serta inayah-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw., keluarga, sahabat, dan seluruh umatnya yang senantiasa istiqamah mengikuti ajarannya.

Dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, karya sederhana ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua Orang tua,

Kepada kakek penulis Alm. Bapak Syafi'i, nenek penulis Kaseni yang memperjuangkan segalanya, dan untuk ke-dua orang tua yang jauh dari penulis Terima kasih atas segala doa, kasih sayang, pengorbanan, kesabaran, dan dukungan yang tidak pernah berhenti mengiringi setiap langkah penulis.

2. Seluruh Keluarga Tercinta,

Terima kasih atas doa, semangat, perhatian, dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis selama menjalani proses study hingga penyusunan skripsi ini.

3. Seluruh dosen,

Terima kasih atas ilmu, bimbingan, dan keteladanan yang telah diberikan. Semoga ilmu yang telah kalian ajarkan menjadi ilmu yang bermanfaat dan bernilai ibadah di sisi Allah Swt.

4. Pengasuh, pembina, pengurus, dan keluarga besar Pondok Tahfizh Darul Qur'an wa Tsaqafah Malang,

Terima kasih atas izin, bantuan, arahan, dan kesempatan yang diberikan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian. Semoga Pondok Tahfizh Darul Qur'an wa Tsaqafah Malang senantiasa menjadi tempat lahirnya generasi Qur'ani yang istiqamah dalam menjaga Al-Qur'an.

5. Para informan penelitian,

Untuk para informan Terima kasih atas kesediaan waktu, keterbukaan, dan informasi yang telah diberikan kepada penulis. Semoga pengalaman dan perjuangan dalam menjaga hafalan Al-Qur'an menjadi inspirasi bagi banyak orang.

6. Mentor Penulis,

Terima kasih kepada Bapak Agus selaku guru les yang turut membantu penulis bisa berada di titik ini.

7. Sahabat,

Untuk salah satu sahabatku dari sejak aku SMA yakni Muhammad Umar Shidiq, Terima kasih atas kebersamaan, dukungan, bantuan, motivasi, dan doa yang telah diberikan selama proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini. Semoga perjuangan kita semua diberkahi dan dimudahkan oleh Allah Swt.

8. Almamater tercinta,

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Terima kasih telah menjadi tempat penulis belajar, berproses, dan mengembangkan diri dalam menuntut ilmu

9. Untuk Tim Sepak Bola yang selalu membuat saya semangat menjalani proses ini,

Terima kasih untuk Paris Saint German (PSG) dan Timnas Indonesia
Terima kasih telah memberikan semangat kepada penulis dengan persembahan kalian berupa kemenangan dan gelar juara kepada penulis selaku supporter. Dan dari hal itu penulis dapat belajar bahwa tidak semua pendatang baru/ pemula dalam suatu perjuangan akan berakhir dengan kekalahan. Seperti halnya cerita kalian sebagai gelar juara UEFA Champions League sejak pertama kali dan sampainya Timnas Indonesia pada Kualifikasi Piala Dunia 2026 untuk pertama kalinya.

10. Untuk diri sendiri

Terima kasih telah berusaha bertahan, belajar, berjuang, dan tidak menyerah dalam menyelesaikan proses ini. Semoga langkah ini menjadi awal dari perjalanan yang lebih baik dan lebih bermanfaat untuk diri penulis maupun orang lain.

Akhirnya, karya sederhana ini penulis persembahkan kepada semua pihak yang telah hadir dan berperan dalam perjalanan hidup dan pendidikan penulis. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat, menjadi amal kebaikan, dan mendapat ridha dari Allah Swt.

Amin ya Rabbil'Alamin.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah Rabbil ‘Alamin, segala puji bagi Allah Swt. atas limpahan rahmat, taufik, hidayah, serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Strategi Muraja’ah Mahasiswa di Pondok Tahfizh Darul Qur’an wa Tsaqafah Malang dalam Menjaga Kualitas Hafalan Al-Qur’an di Tengah Aktivitas Akademik” dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw., sosok teladan umat manusia yang telah membawa risalah Islam dari zaman kegelapan menuju zaman yang penuh dengan cahaya ilmu pengetahuan.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa terselesaikannya penelitian ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dukungan, serta doa dari berbagai pihak.

Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

3. Dr. Laily Nur Arifa, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, motivasi, serta masukan yang sangat berarti dalam proses penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmu, pengalaman, dan pembelajaran berharga selama penulis menempuh pendidikan.
6. Pengasuh, pengurus, pembina, serta seluruh keluarga besar Pondok Tahfizh Darul Qur'an wa Tsaqafah Malang yang telah memberikan izin, bantuan, dan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
7. Para informan penelitian, baik dari pihak pengelola pondok, murobbi, maupun mahasiswa penghafal Al-Qur'an di Pondok Tahfizh Darul Qur'an wa Tsaqafah Malang, yang telah bersedia meluangkan waktu dan memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
8. Kedua orang tua tercinta yang senantiasa memberikan doa, kasih sayang, dukungan moral, spiritual, dan material kepada penulis dalam setiap proses pendidikan hingga terselesaikannya skripsi ini.
9. Keluarga, sahabat, dan teman-teman seperjuangan yang telah memberikan semangat, bantuan, serta motivasi kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini.

10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang telah membantu dan mendukung penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan karya ilmiah ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis, pembaca, mahasiswa penghafal Al-Qur'an, pembina tahfizh, pengelola pondok, serta peneliti selanjutnya yang memiliki perhatian terhadap kajian strategi muraja'ah dan kualitas hafalan Al-Qur'an.

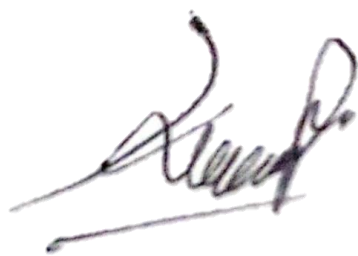
Akhirnya, semoga segala bantuan, doa, dan kebaikan yang telah diberikan oleh berbagai pihak mendapatkan balasan terbaik dari Allah Swt.

Amin ya Rabbal 'Alamin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Malang, 01 Juni 2026

Penulis,

A handwritten signature in dark ink, appearing to be 'Faisal Krisna', written in a cursive style.

Faisal Krisna

NIM.220101110161

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN BERKAS.....	iv
MOTTO	v
LEMBAR PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xii
ABSTRACT.....	xvi
ABSTRAK	xvii
مستخلص البحث.....	xviii
PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-LATIN	xix
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	7
F. Orisinalitas Penelitian	9

G. Definisi Istilah.....	14
H. Sistematika Kepenulisan	15
BAB II.....	17
TINJAUAN PUSTAKA	17
A. Kajian Teori	17
1. Teori Pendidikan Islam tentang <i>Muraja'ah</i>	18
2. Teori Self-Regulated Learning (Zimmerman).....	20
3. Teori <i>Self-Determination</i> (Deci & Ryan)	22
4. Teori Manajemen Waktu dan Efektivitas Pribadi (Stephen R. Covey).....	23
B. Perspektif Teori Dalam Islam	25
1. Pengertian <i>Muraja'ah</i>	25
2. Tujuan dan Urgensi <i>Muraja'ah</i> dalam Pendidikan Islam	26
3. Indikator Strategi <i>Muraja'ah</i>	27
4. Konsep Kualitas Hafalan Al-Qur'an.....	30
C. Kerangka Berpikir.....	33
BAB III	34
METODE PENELITIAN.....	34
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	34
B. Lokasi Penelitian.....	35
C. Subjek Penelitian.....	37
D. Data dan Sumber Data	37

E. Teknik Pengumpulan Data	38
F. Pengecekan Keabsahan Data.....	40
G. Teknik Analisis Data.....	40
BAB IV	42
PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	42
1. Strategi Muraja'ah Mahasiswa dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an di Tengah Aktivitas Akademik	43
2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Strategi Muraja'ah Mahasiswa.....	49
3. Kontribusi Strategi Muraja'ah dalam Menjaga Kualitas Hafalan Al- Qur'an Mahasiswa	57
BAB V.....	67
PEMBAHASAN	67
A. Orientasi Pembahasan Hasil Penelitian.....	67
B. Pembahasan Strategi Muraja'ah Mahasiswa dalam Menjaga Hafalan Al- Qur'an di Tengah Aktivitas Akademik	68
C. Pembahasan Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Strategi Muraja'ah Mahasiswa	74
D. Pembahasan Kontribusi Strategi Muraja'ah terhadap Kualitas Hafalan Al- Qur'an Mahasiswa.....	79
E. Temuan Utama Penelitian	85
BAB VI	88

PENUTUP.....	88
A. Kesimpulan	88
B. Saran.....	90
DAFTAR PUSTAKA	93
DAFTAR LAMPIRAN	98
A. Data Asatidz dan Pengurus Pondok	98
B. Struktur Organisasi	98
C. Lampiran 1 Surat Izin Penelitian.....	100
D. Lampiran 2 Surat Keterangan telah melakukan Penelitian	101
E. Lampiran 3 Pedoman Wawancara	102
F. Lampiran 4 Transkrip Wawancara	106
Jabatan : Murobbi Pondok (IA)	106
Jabatan : Ketua Pondok (FF).....	109
Jabatan : Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang (RD).....	116
Jabatan : Mahasiswa Universitas Brawijaya Malang (GF)	126
Jabatan : Mahasiswa Universitas Negeri Malang (AF).....	135
Jabatan : Mahasiswa UIN Malang (WS).....	147
G. Lampiran 5 Dokumentasi.....	156
H. Lampiran 6 Bukti Konsultasi	162
I. Lampiran 7 Sertifikat Bebas Plagiasi	164

ABSTRACT

Krisna, Faisal. 2026. Muraja'ah Strategies of Students at Pondok Tahfizh Darul Qur'an wa Tsaqafah Malang in Maintaining the Quality of Qur'anic Memorization amid Academic Activities. Undergraduate Thesis, Islamic Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Advisor: Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag

Keywords: Muraja'ah Strategy, Qur'anic Memorization Quality, Academic Activities

Muraja'ah is an essential activity in maintaining the quality of Qur'anic memorization so that it remains fluent, strong, and not easily forgotten. For university students who memorize the Qur'an, muraja'ah presents its own challenges because they must fulfill two responsibilities at the same time: maintaining their memorization and completing academic activities at university. This study aims to describe the muraja'ah strategies applied by students at Dormitory of Tahfizh Darul Qur'an wa Tsaqafah Malang in maintaining the quality of their Qur'anic memorization amid academic activities, to identify the supporting and inhibiting factors, and to explain the contribution of muraja'ah strategies to the quality of student's memorization.

This study employed a descriptive qualitative approach with a case study design. The research was conducted at Dormitory of Tahfizh Darul Qur'an wa Tsaqafah Malang. The data were collected through interviews, observation, and documentation. The research informants consisted of the pesantren management, tahfizh mentors, and Qur'an-memorizing students from several universities in Malang. The data were analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing. Data validity was ensured through source and technique triangulation.

The findings show that student's muraja'ah strategies are carried out in two forms: institutional strategies and individual strategies. Institutional strategies include face-to-face recitation submission, submission through the Ruang Ngaji application, schedule flexibility, and leniency in the amount of memorization submitted. Individual strategies include independent muraja'ah, setting daily targets, dividing old and new memorization, gradual repetition, prioritization, consistency, and peer muraja'ah. The supporting factors include personal awareness, spiritual motivation, the pesantren environment, peer support, guidance from ustadz, parental support, and flexible institutional policies. Meanwhile, the inhibiting factors include busy lecture schedules, academic assignments, organizational activities, fatigue, drowsiness, declining motivation, and difficulties in time management. Muraja'ah strategies contribute to the quality of students' memorization by improving fluency, accuracy of recitation, retention of old memorization, readiness for recitation submission, self-confidence, consistency, and inner peace. Therefore, muraja'ah serves as a key strategy in maintaining the quality of student's Qur'anic memorization amid academic activities.

ABSTRAK

Krisna, Faisal. 2026. Strategi Muraja'ah Mahasiswa di Pondok Tahfizh Darul Qur'an wa Tsaqafah Malang dalam Menjaga Kualitas Hafalan Al-Qur'an di Tengah Aktivitas Akademik. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing: Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag.

Kata Kunci: Strategi Muraja'ah, Kualitas Hafalan Al-Qur'an, Aktivitas Akademik

Muraja'ah merupakan kegiatan penting dalam menjaga kualitas hafalan Al-Qur'an agar tetap lancar, kuat, dan tidak mudah hilang. Bagi mahasiswa penghafal Al-Qur'an, muraja'ah memiliki tantangan tersendiri karena mereka harus menjalankan dua tanggung jawab sekaligus, yaitu menjaga hafalan dan menyelesaikan aktivitas akademik di perguruan tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi muraja'ah mahasiswa Pondok Tahfizh Darul Qur'an wa Tsaqafah Malang dalam menjaga kualitas hafalan Al-Qur'an di tengah aktivitas akademik, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya, serta menjelaskan kontribusi strategi muraja'ah terhadap kualitas hafalan mahasiswa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis studi kasus. Lokasi penelitian berada di Pondok Tahfizh Darul Qur'an wa Tsaqafah Malang. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri atas pengelola pondok, pembina atau murobbi, dan mahasiswa penghafal Al-Qur'an dari beberapa perguruan tinggi di Malang. Teknik analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi muraja'ah mahasiswa dilakukan melalui dua bentuk, yaitu strategi kelembagaan dan strategi individual. Strategi kelembagaan meliputi setoran tatap muka, setoran melalui aplikasi Ruang Ngaji, toleransi jadwal, serta keringanan jumlah setoran. Adapun strategi individual meliputi muraja'ah mandiri, penetapan target harian, pembagian hafalan lama dan hafalan baru, pengulangan bertahap, skala prioritas, istiqamah, serta muraja'ah bersama teman. Strategi muraja'ah berkontribusi terhadap kualitas hafalan mahasiswa melalui peningkatan kelancaran hafalan, ketepatan bacaan, kekuatan hafalan lama, kesiapan setoran, kepercayaan diri, konsistensi, serta ketenangan batin. Dengan demikian, muraja'ah menjadi strategi utama dalam menjaga kualitas hafalan Al-Qur'an mahasiswa di tengah aktivitas akademik.

مستخلص البحث

كرسنا، فيصل. ٢٠٢٦. استراتيجية المراجعة لدى الطلاب في معهد دار القرآن والثقافة لتحفيظ القرآن بمالانج في المحافظة على جودة حفظ القرآن الكريم في وسط الأنشطة الأكاديمية. البحث الجامعي، قسم التربية الإسلامية، كلية علوم التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: الدكتور الحاج أحمد فتح ياسين، الماجستير.

الكلمات المفتاحية: استراتيجية المراجعة، جودة حفظ القرآن، الأنشطة الأكاديمية

تُعَدّ المراجعة نشاطاً مهماً في المحافظة على جودة حفظ القرآن الكريم حتى يبقى الحفظ متقناً وقوياً ولا يزول بسهولة. وبالنسبة إلى الطلاب الجامعيين الحافظين للقرآن الكريم، فإن المراجعة تواجه تحديات خاصة، لأنهم يتحملون مسؤوليتين في وقت واحد، وهما المحافظة على الحفظ والقيام بالأنشطة الأكاديمية في الجامعة. يهدف هذا البحث إلى وصف استراتيجية المراجعة لدى الطلاب في معهد دار القرآن والثقافة لتحفيظ القرآن بمالانج في المحافظة على جودة حفظ القرآن الكريم في وسط الأنشطة الأكاديمية، وبيان العوامل الداعمة والمعوقة لها، وشرح إسهام استراتيجية المراجعة في جودة حفظ الطلاب للقرآن الكريم.

استخدم هذا البحث المدخل الكيفي الوصفي بنوع دراسة الحالة. أُجري البحث في معهد دار القرآن والثقافة لتحفيظ القرآن بمالانج. وُجمعت البيانات من خلال المقابلة، والملاحظة، والوثائق. وتكوّن مخبرو البحث من إدارة المعهد، والمشرفين على التحفيظ، والطلاب الحافظين للقرآن الكريم من عدة جامعات في مالانج. وتم تحليل البيانات من خلال تقليل البيانات، وعرضها، واستخلاص النتائج. أما التحقق من صحة البيانات فتم من خلال تثليث المصادر والطرق.

أظهرت نتائج البحث أن استراتيجية المراجعة لدى الطلاب تتم من خلال شكلين، وهما الاستراتيجية المؤسسية والاستراتيجية الفردية. وتشمل الاستراتيجية المؤسسية التسميع المباشر، والتسميع عبر تطبيق "روانج نغاجي"، ومرونة الجدول، والتخفيف في مقدار التسميع. أما الاستراتيجية الفردية فتشمل المراجعة الذاتية، وتحديد الهدف اليومي، وتقسيم الحفظ بين الحفظ القديم والجديد، والتكرار التدريجي، وترتيب الأولويات، والاستقامة، والمراجعة مع الزملاء. وتشمل العوامل الداعمة الوعي الذاتي، والدافع الروحي، وبيئة المعهد، ودعم الأصدقاء، وإرشاد الأساتذة، ودعم الوالدين، وسياسة المعهد المرنة. أما العوامل المعوقة فتشمل كثافة جدول المحاضرات، والواجبات الأكاديمية، والأنشطة التنظيمية، والتعب، والنعاس، وانخفاض الحماس، وصعوبة إدارة الوقت. وتسهم استراتيجية المراجعة في تحسين جودة حفظ الطلاب من خلال زيادة طلاقة الحفظ، ودقة القراءة، وقوة الحفظ القديم، والاستعداد للتسميع، والثقة بالنفس، والاستمرارية، والطمأنينة النفسية. وبذلك، تصبح المراجعة استراتيجية أساسية في المحافظة على جودة حفظ القرآن الكريم لدى الطلاب في وسط الأنشطة الأكاديمية.

PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-LATIN

Penelitian transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan Keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Konsonan

Arab	Indonesia	Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
أ	Tidak dilambangkan	ز	Z	ق	Q
ب	B	س	S	ك	K
ت	T	ش	Sh	ل	L
ث	Th	ص	s	م	M
ج	J	ض	ḍ	ن	N
ح	ḥ	ط	ṭ	و	W
خ	Kh	ظ	ẓ	هـ	H
د	D	ع	’	ء	’
ذ	Dh	غ	Gh	ي	Y
ر	R	ف	F		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

= او aw

= اى ay

= او û

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan sumber ajaran utama dalam Islam yang berfungsi sebagai petunjuk hidup (huda) bagi manusia, baik dalam aspek akidah, ibadah, maupun akhlak. Dalam praktik kehidupan umat Islam, Al-Qur'an tidak hanya diposisikan sebagai teks suci yang dibaca pada momen ibadah semata, tetapi juga dijadikan rujukan nilai dan pedoman dalam membangun karakter serta menata kehidupan sosial. Karena itu, relasi umat Islam dengan Al-Qur'an idealnya bersifat menyeluruh: membaca, memahami, menghayati, dan mengamalkan kandungannya. Gambaran umum ini tampak dalam berbagai kajian pendidikan Islam yang menekankan Al-Qur'an sebagai pedoman dan arah hidup, termasuk pada karya-karya ilmiah di lingkungan perguruan tinggi Islam¹.

Perhatian umat Islam terhadap Al-Qur'an kemudian termanifestasi dalam berbagai bentuk amaliah dan tradisi keilmuan: mulai dari tilawah, kajian tafsir, pendidikan tahsin tajwid, hingga tahfizh (menghafal). Tradisi menghafal Al-Qur'an berkembang luas karena dipandang sebagai salah satu cara menjaga kedekatan dengan wahyu sekaligus memperkuat internalisasi nilai. Dalam konteks pendidikan Islam, aktivitas tahfizh tidak berdiri sendiri, melainkan

¹ Fakhrun Nisa Kumala, "Manajemen Waktu Pada Mahasiswa Penghafal Al- Qur'an Di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang Cover Skripsi" (UIN Walisongo Semarang, 2024), https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/26958/1/Skripsi_1707016115_Fakhrun_Nisa_Kumala.pdf.

biasanya ditopang oleh sistem pembinaan (halaqah, setoran, evaluasi, dan pembiasaan) agar hafalan tidak sekadar bertambah, tetapi juga berkualitas (mutqin). Karena itu, banyak lembaga pendidikan termasuk pesantren dan unit tahfiz menjadikan program menghafal sebagai bagian penting dari pembentukan karakter religius serta disiplin belajar peserta didik².

Di sisi lain, Al-Qur'an memiliki kekhasan karena Allah Swt. secara tegas menjamin penjagaan kemurniannya. Jaminan ini menjadi landasan teologis penting yang menjelaskan mengapa Al-Qur'an tetap terpelihara lintas zaman, serta mengapa upaya-upaya penjagaan seperti pembelajaran, penulisan mushaf, dan penghafalan memperoleh posisi yang sangat kuat dalam tradisi umat. Penegasan mengenai penjagaan Al-Qur'an tersebut tercantum dalam QS. Al-Hijr ayat 9, yang dalam penjelasan tafsir ringkas ditegaskan sebagai jaminan pemeliharaan keaslian dan kesinambungan Al-Qur'an hingga akhir zaman. Dengan demikian, peran para penghafal Al-Qur'an dapat dipahami sebagai bagian dari ekosistem penjagaan Al-Qur'an yang berlangsung dalam sejarah umat.

Namun, proses menghafal Al-Qur'an pada praktiknya tidak berhenti pada "menambah hafalan" (ziyadah). Hafalan memiliki karakter mudah melemah bila tidak dirawat secara konsisten, sehingga dibutuhkan aktivitas penguatan dan penjagaan hafalan. Dalam tradisi tahfizh, aktivitas tersebut dikenal sebagai muraja'ah, yakni mengulang hafalan secara terstruktur dan berkelanjutan.

² Luthfiah Nur Al-banjari, "Optimalisasi Metode Muraja'ah Pada Program Tahfiz Qur'an Di MTs Al-Washliyah 30 Pematang Guntung Kabupaten Serdang Bedagai," *Ar-Rasyid: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2022): 3–4, <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ARRASYID>.

Sejumlah penelitian pendidikan Islam menunjukkan bahwa muraja'ah yang dilakukan dengan kontrol, jadwal, serta pendampingan evaluatif mampu meningkatkan kualitas hafalan bukan hanya dari sisi kelancaran, tetapi juga ketepatan bacaan dan kesiapan mental ketika diuji. Bahkan, temuan penelitian juga menegaskan adanya faktor pendukung/penghambat muraja'ah, salah satunya problem “sulit mengatur waktu” yang sering muncul ketika peserta didik memiliki tuntutan aktivitas lain³.

Penelitian lain juga menekankan bahwa muraja'ah pada dasarnya fleksibel dan dapat dilakukan kapan saja, sehingga penghafal bisa memilih waktu yang paling tepat sesuai situasi dan ritme belajar. Pada level praktik pendidikan, muraja'ah sering dikembangkan dalam bentuk setoran singkat harian, muraja'ah berulang dengan jumlah repetisi tertentu, muraja'ah berpasangan/berkelompok, atau muraja'ah yang dikaitkan dengan pemahaman makna ayat agar hafalan lebih kuat. Temuan-temuan ini penting karena menunjukkan bahwa muraja'ah bukan sekadar “mengulang”, melainkan strategi pedagogis yang dapat dirancang sesuai kebutuhan dan konteks lembaga. Lebih jauh, penelitian tersebut menegaskan bahwa ketika muraja'ah ditinggalkan, hafalan yang sudah dikuasai berisiko melemah, sehingga kontinuitas muraja'ah menjadi prasyarat penting dalam menjaga kualitas hafalan⁴.

³ Nur Atmi, “Efektivitas Metode Muraja'ah Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik Kelas Takhasus Di SMP Islam Terpadu Nurul Fikri Makassar,” *ELJOUR: Education and Learning Journal* 4, no. 2 (2023): 3–4, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33096/eljour.v4i2.473>.

⁴ Al-banjari, “Optimalisasi Metode Muraja'ah Pada Program Tahfiz Qur'an Di MTs Al-Washliyah 30 Pematang Guntung Kabupaten Serdang Bedagai.” 4

Dalam konteks mahasiswa penghafal Al-Qur'an, muraja'ah menghadapi dinamika yang lebih kompleks karena mahasiswa menjalani dua tuntutan sekaligus: menjaga kualitas hafalan dan memenuhi target aktivitas akademik. Aktivitas akademik mencakup perkuliahan, tugas, evaluasi pembelajaran, kegiatan organisasi, hingga penyesuaian ritme belajar mandiri. Sejumlah kajian tentang mahasiswa penghafal Al-Qur'an menunjukkan bahwa kemampuan mengelola waktu menjadi faktor kunci agar target hafalan dan target akademik dapat berjalan seiring. Bahkan, penelitian pada mahasiswa penghafal Al-Qur'an menemukan bahwa aspek perencanaan, penetapan prioritas, kedisiplinan diri, dan pengaturan jadwal berperan besar dalam menjaga konsistensi program tahfizh. Ini menegaskan bahwa strategi muraja'ah pada mahasiswa tidak bisa dilepaskan dari strategi manajemen aktivitas akademiknya⁵.

Berdasarkan observasi awal peneliti di Pondok Pesantren Darul Qur'an wa Tsaqafah (DAQSA), terdapat fenomena menarik terkait upaya mahasiswa penghafal Al-Qur'an dalam menjaga kualitas hafalan melalui muraja'ah di tengah padatnya aktivitas akademik. Di satu sisi, lingkungan pesantren menyediakan kultur dan aturan yang mendorong komitmen tahfizh; di sisi lain, mahasiswa tetap menghadapi tuntutan akademik yang menuntut fokus, energi, serta pengelolaan waktu yang baik. Kondisi ini memunculkan pertanyaan penting mengenai bagaimana strategi muraja'ah yang dijalankan, bagaimana bentuk pengaturan waktunya, serta bagaimana faktor pendukung dan

⁵ Kumala, "Manajemen Waktu Pada Mahasiswa Penghafal Al- Qur'an Di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang Cover Skripsi." 71

penghambatnya dalam konteks keseharian mahasiswa. Dengan demikian, penelitian yang secara spesifik mengkaji strategi muraja'ah mahasiswa penghafal Al-Qur'an dalam menjaga kualitas hafalan di tengah aktivitas akademik menjadi relevan, bukan hanya untuk memetakan praktik yang berjalan, tetapi juga untuk memberikan gambaran strategi yang dapat direplikasi atau diperbaiki dalam pembinaan tahfizh mahasiswa.

Bertolak dari uraian tersebut, penelitian ini diarahkan untuk mengkaji lebih mendalam strategi muraja'ah mahasiswa penghafal Al-Qur'an dalam menjaga kualitas hafalan di tengah aktivitas akademik pada konteks Pondok Pesantren DAQSA. Oleh karena itu, peneliti memilih penelitian ini dengan judul "Strategi Muraja'ah Mahasiswa Penghafal Al-Qur'an dalam Menjaga Kualitas Hafalan di Tengah Aktivitas Akademik (Studi di Pondok Pesantren DAQSA)".

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi *muraja'ah* yang diterapkan oleh mahasiswa penghafal Al-Qur'an di Pondok Tahfizh Darul Qur'an wa Tsaqafah (DAQSA) Malang dalam menjaga hafalan mereka di tengah aktivitas akademik?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan strategi *muraja'ah* mahasiswa di pondok pesantren DAQSA?
3. Bagaimana kontribusi penerapan strategi muraja'ah dalam menjaga kualitas hafalan Al-Qur'an mahasiswa di Pondok Tahfizh Darul Qur'an wa Tsaqafah Malang?

C. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi agar pembahasan lebih terarah dan tidak melebar:

Pertama, subjek penelitian dibatasi pada mahasiswa penghafal Al-Qur'an yang menjalankan kegiatan muraja'ah secara rutin dalam keseharian belajarnya. Subjek yang dimaksud adalah mahasiswa yang aktif menjalankan program tahfizh dan memiliki aktivitas akademik sebagai bagian dari tanggung jawab pendidikannya.

Kedua, fokus penelitian dibatasi pada strategi muraja'ah yang digunakan oleh mahasiswa penghafal Al-Qur'an dalam menjaga kualitas hafalan di tengah aktivitas akademik. Strategi yang dimaksud meliputi cara, pola, dan kebiasaan muraja'ah yang diterapkan (misalnya pengaturan waktu muraja'ah, bentuk pelaksanaan muraja'ah, serta upaya menjaga konsistensi).

Ketiga, penelitian ini tidak membahas aspek di luar fokus tersebut, seperti perbandingan metode tahfizh antar lembaga, pengukuran capaian akademik secara kuantitatif, atau pembahasan detail aspek tajwid/ilmu qira'ah secara mendalam. Dengan demikian, penelitian ini diarahkan untuk menggambarkan dan memahami strategi muraja'ah mahasiswa penghafal Al-Qur'an serta dinamika yang menyertainya dalam konteks aktivitas akademik.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis strategi *muraja'ah* yang diterapkan oleh mahasiswa penghafal Al-Qur'an di Pondok Tahfizh Darul Qur'an wa Tsaqafah (DAQSA) Malang dalam menjaga hafalan Al-Qur'an di tengah kesibukan aktivitas akademik di perguruan tinggi.

2. Untuk mengidentifikasi dan menjelaskan faktor-faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi pelaksanaan strategi *muraja'ah* mahasiswa di Pondok Tahfizh Darul Qur'an wa Tsaqafah (DAQSA).
3. Untuk mendeskripsikan implikasi penerapan strategi *muraja'ah* terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an mahasiswa di Pondok Tahfizh Darul Qur'an wa Tsaqafah Malang.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat Teoritis

1. Manfaat untuk peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pemahaman peneliti mengenai konsep serta implementasi strategi *muraja'ah* dalam menjaga kualitas hafalan Al-Qur'an, khususnya pada konteks mahasiswa penghafal Al-Qur'an yang menjalani aktivitas akademik. Selain itu, penelitian ini menjadi sarana bagi peneliti untuk mengembangkan kemampuan akademik dalam menyusun kajian ilmiah, melakukan analisis data kualitatif, serta menyusun kesimpulan berdasarkan temuan lapangan.

2. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan memperkaya khazanah keilmuan, khususnya dalam bidang pendidikan Islam/tahfizh Al-Qur'an terkait *muraja'ah* dan faktor-faktor yang memengaruhi konsistensi penjagaan hafalan. Temuan penelitian ini juga dapat dijadikan bahan perbandingan atau dasar pengembangan penelitian lanjutan, misalnya

terkait variasi strategi muraja'ah, efektivitas program pembinaan tahfizh, atau dinamika mahasiswa penghafal Al-Qur'an dalam lingkungan pendidikan yang berbeda

Manfaat Praktis

1. Bagi Mahasiswa Penghafal Al-Qur'an

Penelitian ini dapat menjadi panduan praktis mengenai cara menerapkan strategi muraja'ah yang realistis di tengah aktivitas akademik, misalnya dalam menyusun jadwal muraja'ah harian, memilih bentuk muraja'ah yang efektif (mandiri/berpasangan/setoran), serta mengatasi kendala seperti kelelahan, tugas kuliah, dan keterbatasan waktu.

2. Bagi Pembina/Ustadz Pembimbing Tahfizh

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan praktik pembinaan untuk memperbaiki sistem muraja'ah, seperti penyusunan target muraja'ah yang sesuai kondisi mahasiswa, pola monitoring dan evaluasi (mutaba'ah), serta strategi pendampingan agar kualitas hafalan lebih terjaga dan tidak menurun.

3. Bagi Pengelola Program Tahfizh/Pengurus Pesantren

Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan teknis program, misalnya pengaturan jadwal kegiatan pesantren yang lebih ramah terhadap aktivitas akademik mahasiswa, penyediaan waktu khusus muraja'ah, atau penyusunan program pendukung agar muraja'ah berjalan konsisten.

F. Orisinalitas Penelitian

Setiap penelitian memiliki ciri khas dan keunikan tersendiri sebagai bentuk kontribusi ilmiah terhadap pengembangan kajian yang sudah ada sebelumnya. Berdasarkan hasil telaah beberapa penelitian terdahulu yang relevan, peneliti menemukan adanya perbedaan fokus dan pendekatan yang menjadi dasar orisinalitas penelitian ini.

Beberapa penelitian sebelumnya yang meneliti tentang *muraja'ah* dan hafalan Al-Qur'an antara lain dilakukan oleh Nadia Latifatul Fitri (2020) dalam skripsinya berjudul "*Penerapan Metode Muraja'ah Tahfidzul Qur'an bagi Mahasiswi di Pondok Pesantren Putri Tahfidzul Qur'an Al-Hikmah Tugurejo*"⁶. Penelitian tersebut berfokus pada metode *muraja'ah* yang diterapkan untuk mahasiswi di pondok pesantren putri, dengan tujuan meningkatkan kualitas hafalan. Namun, penelitian ini belum mengkaji bagaimana strategi *muraja'ah* dijalankan oleh mahasiswa yang juga aktif dalam kegiatan akademik dan organisasi kampus.

Penelitian lain dilakukan oleh Alif Achadah dkk. (2021) berjudul "*Penerapan Metode Muraja'ah dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren An-Nur 3 Murah Banyu Tahfidzul Qur'an Bululawang*"⁷. Fokus utama penelitian ini adalah penerapan metode *muraja'ah*

⁶ Nadia Lailatul Fitri, "Penerapan Metode Muraja'ah Tahfidzul Qur'an Bagi Mahasiswi Di Pondok Pesantren Putri Tahfidzul Qur'an Al-Hikmah Tugurejo Secara" (Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2021).

⁷ Mazidatul Imamiyah Alif Achadah, Hasan Bisri, "Penerapan Metode Muraja'Ah Dalam Meningkatkan Kwalitas Hafalan Al-Qur'an Di Pondok Pesantren an-Nur 3 Murah Banyu Tahfidzul Qur'an Bululawang," *JIPi (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)* 3, no. 1 (2024): 16–30, <https://doi.org/https://doi.org/10.58788/jipi.v3i1.4149>.

pada santri sekolah formal, namun konteksnya tidak menyoroti mahasiswa yang harus membagi waktu antara perkuliahan dan kegiatan pondok.

Selanjutnya, Siti Inarotul Afidah dan Fina Surya Anggraini (2022) dalam penelitiannya berjudul “*Implementasi Metode Muraja’ah dalam Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur’an di Pondok Pesantren Amanatul Qur’an Pacet Mojokerto*”⁸ juga membahas praktik *muraja’ah* di lingkungan pesantren. Namun, penelitian tersebut tidak menyinggung secara khusus peran mahasiswa dengan latar belakang jurusan yang beragam dan aktivitas akademik di luar pesantren.

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Judul	Kesamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1.	“ <i>Penerapan metode muraja’ah tahfidzul Qur’an bagi mahasiswi di Pondok Pesantren Putri Tahfidzul Qur’an Al-</i>	Fokus pada <i>muraja’ah</i> mahasiswa/mahasiswi, kualitas hafalan, pesantren.	Subjek hanya mahasiswi di pondok putri; mungkin tidak memperhitungkan kombinasi dengan organisasi kampus atau jurusan non-keislaman;	Orisinalitas penelitian terletak pada fokus mahasiswa penghafal Al-Qur’an yang harus menjaga kualitas hafalan melalui <i>muraja’ah</i> di tengah aktivitas akademik,

⁸ Siti Inarotul Afidah and Fina Surya Anggraini, “Implementasi Metode Muraja’Ah Dalam Peningkatan,” *Al-Ibrah: Jurnal Pendidikan Dan Keilmuan Islam*, 7, no. 3 (2022): 192, <https://doi.org/https://doi.org/10.61815/alibrah.v7i1.192>.

	<i>Hikmah Tugurejo</i> ". Nadia Latifatul Fitri (2020)		konteks geografis dan kondisi pesantren berbeda.	bukan pada santri/lingkungan tahfizh full-time
2.	<i>"Penerapan metode muraja'ah dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren An-Nur 3 Murah Banyu Tahfidzul Qur'an Bululawang"</i> .	<i>Muraja'ah</i> , kualitas hafalan, pesantren.	Fokus pada santri sekolah formal/peningkatan kualitas hafalan, mungkin tanpa fokus khusus bagaimana mahasiswa yang juga kuliah mengelola waktu dan strategi khusus akademik dan tahfizh.	Orisinalitasnya adalah kajian strategi muraja'ah pada mahasiswa yang memiliki beban akademik kampus, sehingga penekanannya pada strategi menjaga hafalan saat waktu terbatas dan tuntutan akademik tinggi, bukan sekadar pola muraja'ah santri pesantren

	Alif Achadah dkk. (2021)			
3.	<i>“Implementasi metode muraja’ah dalam peningkatan kualitas hafalan Al-Qur’an di Pondok Pesantren Amanatul Qur’an Pacet Mojokerto”</i>. Siti Inarotul Afidah dan Fina Surya	<i>Muraja’ah,</i> faktor pendukung dan penghambat, kualitas hafalan.	Lokasi, level santri, aktivitas pendampingan dan kombinasi akademik dan organisasi tidak sama persis; kemungkinan strategi yang digunakan berbeda atau tidak menggali praktik secara mendalam dari sisi mahasiswa aktif	Orisinalitas penelitiannya adalah kajian strategi muraja’ah pada mahasiswa yang memiliki beban akademik kampus, sehingga penekanannya pada strategi menjaga hafalan saat waktu terbatas dan aktivitas akademik tinggi, bukan sekadar pola

	Anggraini (2022)		kuliah dengan beban akademik.	muraja'ah santri pesantren
--	---------------------	--	----------------------------------	-------------------------------

Research Gap

Berdasarkan kajian penelitian terdahulu, dapat dipahami bahwa tema muraja'ah telah banyak diteliti sebagai strategi untuk menjaga maupun meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an. Penelitian Nadia Latifatul Fitri menekankan strategi muraja'ah untuk peningkatan kualitas hafalan Al-Qur'an, sementara penelitian Alif Achadah dkk. membahas strategi muraja'ah dalam menjaga hafalan Al-Qur'an, penelitian Afidah & Anggraini mengkaji strategi muraja'ah pada konteks pondok pesantren tertentu. Secara umum, penelitian-penelitian tersebut sama-sama menegaskan pentingnya muraja'ah sebagai upaya menjaga kualitas hafalan.

Namun demikian, dari penelitian-penelitian terdahulu tersebut masih terdapat kesenjangan (gap), yaitu belum adanya pembahasan yang secara spesifik memfokuskan muraja'ah pada mahasiswa penghafal Al-Qur'an yang harus menjalankan muraja'ah bersamaan dengan aktivitas akademik. Penelitian terdahulu cenderung menempatkan muraja'ah dalam konteks pembinaan hafalan secara umum atau pada lingkungan pesantren dengan pola kegiatan yang relatif lebih terstruktur, sehingga dinamika strategi muraja'ah ketika berhadapan dengan tuntutan akademik (seperti jadwal perkuliahan, tugas, ujian, dan aktivitas kampus) belum tergambar secara mendalam. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut dengan

mengkaji “Strategi Muraja’ah Mahasiswa Penghafal Al-Qur’an Dalam Menjaga Kualitas Hafalan di Tengah Aktivitas Akademik”, khususnya pada konteks Pondok Pesantren DAQSA, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih spesifik mengenai bentuk strategi, pengaturan waktu, serta dinamika yang menyertainya dalam kehidupan akademik mahasiswa

G. Definisi Istilah

1. Strategi *Muraja’ah*

Upaya terencana yang dilakukan mahasiswa santri Pondok Tahfizh Darul Qur’an wa Tsaqafah dalam mengulang hafalan Al-Qur’an untuk mempertahankan dan memperkuat hafalan yang telah dimiliki. Strategi ini meliputi pengaturan waktu, metode pengulangan, penggunaan media, serta motivasi spiritual agar muraja’ah tetap konsisten meskipun di tengah kesibukan akademik⁹.

2. Mahasiswa/Santri

Peserta didik perguruan tinggi misalnya: UIN, UMM, UB, UM yang tinggal di Pondok Tahfizh Darul Qur’an wa Tsaqafah dan menjalani dua peran sekaligus, yaitu sebagai mahasiswa yang sedang menuntut ilmu akademik dan sebagai santri yang menjaga hafalan Al-Qur’an¹⁰.

3. Pondok Tahfizh Darul Qur’an wa Tsaqafah (DAQSA)

⁹ Asep Setiadi and Faiz Karim Fatkhullah, “Manajemen Muraja’ah Dalam Rangka Membina Kemampuan Menghafal Al-Quran Di Rumah Tahfidz Abu Bakar Ash-Shiddiq Bandung,” *Jurnal Educatio* 11, no. 1 (2025): 287–97, <https://doi.org/https://doi.org/10.31949/educatio.v11i1.12818> ISSN.

¹⁰ Kamarulzaman Kamarulzaman, “Analisis Strategi Menghafal Al-Qur’an Pada Mahasiswa Penerima Program Beasiswa Hafiz Di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Tahun 2016-2017,” *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 6, no. 1 (2021): 41–46, <https://doi.org/10.31316/g.couns.v6i1.2181>.

Lembaga pesantren tahfizh yang berfokus pada pembinaan hafalan Al-Qur'an dan pembentukan karakter Qur'ani bagi mahasiswa. Pondok ini menjadi lokus penelitian karena memiliki sistem *muraja'ah* yang khas di lingkungan akademik mahasiswa.

4. Hafalan Al-Qur'an

Kemampuan mahasiswa santri dalam mengingat, melafalkan, dan memahami ayat-ayat Al-Qur'an secara tartil, baik dari segi tajwid maupun kelancaran, serta mampu mempertahankan hafalan agar tidak mudah lupa¹¹.

5. Aktivitas Akademik

Segala bentuk aktivitas mahasiswa di lingkungan kampus seperti perkuliahan, tugas, ujian, kegiatan organisasi, maupun kegiatan ilmiah yang dapat mempengaruhi intensitas dan kualitas pelaksanaan *muraja'ah*¹².

H. Sistematika Kepenulisan

Bab pertama merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah, serta sistematika penulisan. Bab ini menjadi dasar yang menjelaskan mengapa penelitian mengenai strategi *muraja'ah* mahasiswa di tengah aktivitas akademik perlu dilakukan.

Bab kedua merupakan tinjauan pustaka yang memuat landasan teori dan kerangka berpikir penelitian. Pada bab ini dibahas teori pendidikan Islam tentang

¹¹ Lina Farah Intan Sari, "Regulasi Diri Mahasiswa Penghafal Al-Qur'an Dalam Menjaga Kualitas Hafalan Al-Qur'an Di Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Uin K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan," *SIBERNETIK: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 1, no. 1 (2023): 65–66, <https://doi.org/https://doi.org/10.59632/sjpp.v1i1.19>.

¹² Iqbal Hidayatsyah Noor et al., "Strategi Menghafal Al Qur'an Pada Mahasiswa Pendekatan Metode Talqin," *Tarlim: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 7, no. 1 (2024): 95–105, <https://doi.org/10.32528/tarlim.v7i1.1622>.

muraja'ah, teori *Self-Regulated Learning* oleh Zimmerman, teori *Self-Determination* dari Deci dan Ryan, serta teori manajemen waktu Stephen R. Covey. Selain itu juga dijelaskan konsep kualitas hafalan Al-Qur'an dan indikator strategi muraja'ah.

Bab ketiga menjelaskan metode penelitian yang digunakan, meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta uji keabsahan data.

Bab keempat menyajikan paparan data dan hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian disusun berdasarkan tiga fokus penelitian, yaitu strategi muraja'ah mahasiswa, faktor pendukung dan penghambat, serta kontribusi strategi muraja'ah terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an.

Bab kelima berisi pembahasan hasil penelitian dengan menghubungkan temuan-temuan di lapangan dengan teori-teori yang digunakan sebagai landasan penelitian sehingga diperoleh analisis yang komprehensif.

bab keenam merupakan penutup yang memuat kesimpulan sebagai jawaban atas rumusan masalah serta saran yang ditujukan kepada mahasiswa penghafal Al-Qur'an, pembina tahfizh, pengelola pondok, dan peneliti selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

Landasan teori dalam penelitian ini berfungsi sebagai kerangka berpikir ilmiah yang menjelaskan dasar konseptual, serta memberikan arah dalam menganalisis fenomena yang terjadi di lapangan. Sebuah penelitian tidak dapat berdiri tanpa landasan teori yang kokoh, karena teori berperan menghubungkan antara realitas empiris dan konsep ilmiah yang melandasinya. Dalam penelitian ini, teori digunakan untuk memahami bagaimana mahasiswa Penghafal Al-Qur'an menjalankan strategi muraja'ah di tengah kesibukan akademik.

Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari empat pilar utama, yaitu: (1) teori pendidikan Islam tentang muraja'ah, yang menegaskan makna dan nilai spiritual dari kegiatan mengulang hafalan¹³. (2) teori *Self-Regulated Learning* oleh Barry J. Zimmerman, yang menjelaskan kemampuan individu mengatur proses belajar secara mandiri¹⁴. (3) teori *Self-Determination* oleh Deci dan Ryan, yang menyoroti motivasi intrinsik dan ekstrinsik dalam pembelajaran dan ibadah¹⁵ serta (4) teori manajemen waktu dan efektivitas pribadi dari Stephen R. Covey yang menekankan pentingnya prioritas dan keseimbangan

¹³ Muhammad, Ahsin Sakho. *Menyemai Cinta Al-Qur'an*. Jakarta: Republika, 2012. Diakses melalui <https://books.google.co.id/books?id=2Jz9DwAAQBAJ&lpg=PP1&pg=PA4#v=onepage&q&f=false> pada 14 Oktober 2025.

¹⁴ Barry J. Zimmerman, "Becoming a Self-Regulated Learner: An Overview," *Routledge* 41, no. 2 (2010): 1–8, https://doi.org/10.1207/s15430421tip4102_2.

¹⁵ Richard M. Ryan and Edward L. Deci, "Self-Determination Theory and the Facilitation of Intrinsic Motivation, Social Development, and Well-Being," *American Psychologist* 55, no. 1 (2000): 68–78, <https://doi.org/10.1037/0003-066X.55.1.68>.

hidup¹⁶. Keempat teori ini diintegrasikan secara komplementer untuk menjelaskan perilaku mahasiswa santri dalam konteks akademik dan religius.

Integrasi teori keislaman dan teori psikologi modern ini memberikan kerangka konseptual yang komprehensif. Teori pendidikan Islam memberikan dasar normatif dan spiritual, sedangkan teori-teori psikologi pendidikan menjelaskan mekanisme perilaku, motivasi, dan pengaturan diri dalam menjaga hafalan Al-Qur'an. Sinergi ini penting agar penelitian tidak hanya berfokus pada aspek spiritualitas, tetapi juga menjelaskan bagaimana strategi dan pengelolaan diri mahasiswa berperan dalam keberhasilan muraja'ah mereka.

1. Teori Pendidikan Islam tentang *Muraja'ah*

Menurut Ahsin Sakho Muhammad, muraja'ah bukan sekadar kegiatan mengulang hafalan, melainkan proses menjaga kualitas hafalan agar tetap melekat dalam ingatan melalui pengulangan yang dilakukan secara terus-menerus dan berkesinambungan. Muraja'ah memiliki fungsi strategis dalam proses menghafal Al-Qur'an karena hafalan yang tidak diulang secara rutin akan lebih mudah terlupakan. Oleh karena itu, seorang penghafal Al-Qur'an dituntut untuk memiliki komitmen, kedisiplinan, serta kemampuan mengatur waktu agar kegiatan muraja'ah dapat menjadi bagian dari aktivitas sehari-hari¹⁷.

Muraja'ah juga memiliki nilai pedagogis dalam pendidikan Islam. Ia melatih kesabaran, ketekunan, dan kedisiplinan tiga karakter yang sangat penting dalam pembentukan pribadi muslim sejati. Rasulullah SAW bersabda:

¹⁶ Stephen R. Covey, *The Seven Habits of Highly Defective People, Management Decision*, 2004th ed., vol. 36 (New York: Free Press, 1998), <https://books.google.co.id/books?id=upUxaNWSaRIC&lpg=PP1&pg=PA2#v=onepage&q&f=false>.

¹⁷ Ahsin Sakho Muhammad, *Menyemai Cinta Al-Qur'an* (Jakarta: Republika, 2012), 60

عن أبي موسى الأشعري رضي الله عنه عن النبي صلى الله عليه وسلم قال: تَعَاهَدُوا هَذَا الْقُرْآنَ،

فَوَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ لَهِوَ أَشَدُّ ثَقُلًا مِنْ الْإِبِلِ فِي عُقْلِهَا

*“Jagalah Al-Qur'an ini, karena demi Zat yang jiwa Muhammad berada di tangan-Nya, sungguh ia lebih cepat lepas daripada unta yang dilepaskan dari ikatannya.”*¹⁸

Hadis ini menjadi dasar normatif bahwa hafalan harus dijaga melalui muraja'ah yang teratur. Dalam konteks mahasiswa santri, muraja'ah menjadi bentuk komitmen spiritual di tengah rutinitas akademik. Aktivitas ini bukan hanya menjaga hafalan, tetapi juga menjadi bentuk *muraqabah* (kesadaran bahwa Allah senantiasa mengawasi). Dengan demikian, teori pendidikan Islam memberikan pijakan spiritual bahwa setiap strategi muraja'ah harus dilandasi niat ibadah dan keikhlasan.

Selain itu, keberhasilan muraja'ah juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya konsistensi, lingkungan yang mendukung, bimbingan guru, serta pengelolaan waktu yang baik. Penghafal Al-Qur'an yang mampu menjaga rutinitas muraja'ah secara istiqamah cenderung memiliki hafalan yang lebih kuat dibandingkan mereka yang hanya berfokus pada penambahan hafalan baru tanpa diimbangi dengan pengulangan. Dengan demikian, muraja'ah tidak hanya berfungsi mempertahankan hafalan, tetapi juga menjadi sarana evaluasi terhadap kualitas bacaan, ketepatan makhraj, hukum tajwid, serta kelancaran hafalan secara keseluruhan.

¹⁸ Abu Abdullah Muhammad bin Ismail al-Bukhari, *Shahih al-Bukhari*, Kitab Fadha'il al-Qur'an, Bab Istidzkar al-Qur'an wa Ta'ahudihi, Hadis No. 5033; Abu al-Husain Muslim bin al-Hajjaj al-Qusyairi, *Shahih Muslim*, Kitab Shalat al-Musafirin wa Qashriha, Hadis No. 791.

Dalam penelitian ini, teori Ahsin Sakho Muhammad menjadi landasan untuk memahami bahwa strategi muraja'ah yang diterapkan oleh mahasiswa Pondok Tahfizh Darul Qur'an wa Tsaqafah merupakan upaya sistematis dalam menjaga kualitas hafalan Al-Qur'an. Berbagai bentuk muraja'ah yang dilakukan, baik secara mandiri maupun bersama teman atau musyrif, menunjukkan adanya kesadaran bahwa menjaga hafalan merupakan proses yang memerlukan latihan secara berkelanjutan.

Namun, dalam praktiknya, keberhasilan muraja'ah juga sangat ditentukan oleh kemampuan individu mengatur dirinya secara sadar. Hal ini berkaitan erat dengan teori *Self-Regulated Learning* yang dijelaskan oleh Zimmerman.

2. Teori Self-Regulated Learning (Zimmerman)

Zimmerman menjelaskan bahwa self-regulated learning merupakan suatu proses aktif di mana individu mampu mengendalikan proses belajarnya melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi terhadap kegiatan belajar yang dilakukan. Proses tersebut tidak hanya berorientasi pada hasil belajar, tetapi juga pada bagaimana seseorang mengelola dirinya agar tujuan belajar dapat tercapai secara optimal. Oleh karena itu, self-regulated learning menjadi salah satu faktor penting dalam menentukan keberhasilan akademik maupun keberhasilan dalam menjaga konsistensi belajar.¹⁹

Zimmerman membagi self-regulated learning ke dalam tiga fase utama, yaitu *forethought*, *performance*, dan *self-reflection*. Pada fase *forethought*, individu menetapkan tujuan belajar (*goal setting*) dan menyusun strategi yang akan

¹⁹ Zimmerman, "Becoming a Self-Regulated Learner: An Overview."

digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam penelitian ini, fase tersebut tercermin ketika mahasiswa menyusun target muraja'ah harian maupun mingguan sesuai dengan kemampuan hafalan yang dimiliki.

Selanjutnya, fase *performance* merupakan tahap pelaksanaan strategi belajar yang telah direncanakan. Pada tahap ini mahasiswa melakukan muraja'ah secara rutin sambil memonitor kualitas hafalannya. Aktivitas mengulang hafalan, memperbaiki kesalahan bacaan, serta menjaga fokus selama proses muraja'ah merupakan bentuk pengendalian diri (*self-monitoring*) sebagaimana dijelaskan oleh Zimmerman.

Adapun fase *self-reflection* merupakan tahap evaluasi terhadap hasil belajar yang telah dicapai. Mahasiswa melakukan refleksi terhadap hafalan yang masih lemah, mengevaluasi metode muraja'ah yang digunakan, kemudian melakukan perbaikan agar hafalan tetap terjaga. Dengan demikian, teori Zimmerman memberikan penjelasan bahwa keberhasilan mahasiswa dalam menjaga hafalan Al-Qur'an tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan menghafal, tetapi juga oleh kemampuan mengatur, memonitor, dan mengevaluasi proses belajar secara berkesinambungan.

Meski demikian, regulasi diri tidak akan berjalan efektif tanpa adanya motivasi yang kuat. Oleh karena itu, teori *Self-Determination* dari Deci dan Ryan menjadi relevan untuk menjelaskan sumber motivasi yang mendorong santri melakukan muraja'ah secara konsisten.

3. Teori *Self-Determination* (Deci & Ryan)

Menurut Deci dan Ryan, motivasi yang berasal dari dalam diri individu merupakan faktor utama yang menentukan keberhasilan seseorang dalam mempertahankan suatu perilaku dalam jangka panjang. *Self Determination Theory* menjelaskan bahwa motivasi intrinsik akan berkembang secara optimal apabila tiga kebutuhan psikologis dasar individu terpenuhi, yaitu kebutuhan akan otonomi (*autonomy*), kompetensi (*competence*), dan keterhubungan (*relatedness*).²⁰

Kebutuhan akan otonomi (*autonomy*) tercermin ketika mahasiswa mampu menentukan sendiri jadwal muraja'ah, menetapkan target hafalan, serta memilih strategi belajar yang dianggap paling sesuai dengan kondisi masing-masing. Sementara itu, kebutuhan akan kompetensi (*competence*) tampak melalui upaya mahasiswa untuk terus meningkatkan kualitas hafalan dengan melakukan muraja'ah secara rutin sehingga muncul rasa percaya diri terhadap kemampuan yang dimiliki.

Di sisi lain, kebutuhan akan keterhubungan (*relatedness*) terlihat dari adanya dukungan lingkungan pondok, musyrif, maupun teman sesama mahasiswa tahfizh yang saling memberikan motivasi untuk tetap istiqamah dalam menjaga hafalan Al-Qur'an. Ketiga aspek tersebut saling berkaitan dalam membentuk motivasi belajar yang kuat sehingga mahasiswa mampu mempertahankan kebiasaan muraja'ah meskipun dihadapkan pada berbagai tuntutan akademik maupun aktivitas lainnya.

Dengan demikian, teori *Self Determination Theory* memberikan pemahaman bahwa keberhasilan strategi muraja'ah tidak hanya dipengaruhi oleh faktor teknis dalam menghafal, tetapi juga oleh motivasi internal dan dukungan

²⁰ Ryan and Deci, "Self-Determination Theory and the Facilitation of Intrinsic Motivation, Social Development, and Well-Being."

lingkungan yang mendorong mahasiswa untuk tetap konsisten menjaga hafalan Al-Qur'an.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-hijr ayat 9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

“*Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur'an dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya*”²¹

Ayat ini memberikan fondasi bahwa motivasi spiritual harus menjadi dasar dalam setiap aktivitas keilmuan dan ibadah. Teori *Self-Determination* membantu memahami bahwa dorongan internal (iman, cinta Al-Qur'an) dan eksternal (dukungan lingkungan) berperan sinergis dalam menjaga semangat muraja'ah mahasiswa santri.

Namun, selain motivasi dan regulasi diri, keberhasilan menjaga hafalan juga ditentukan oleh kemampuan dalam mengatur waktu dan menyeimbangkan prioritas hidup. Untuk itu, teori manajemen waktu dari Stephen R. Covey sangat relevan untuk menjelaskan aspek praktis ini.

4. Teori Manajemen Waktu dan Efektivitas Pribadi (Stephen R. Covey)

Stephen R. Covey menjelaskan bahwa keberhasilan seseorang dalam mencapai tujuan sangat dipengaruhi oleh kemampuan menetapkan prioritas terhadap aktivitas yang dianggap penting. Salah satu konsep yang dikembangkan Covey adalah *Time Management Matrix*, yaitu pembagian aktivitas berdasarkan tingkat kepentingan dan tingkat urgensinya. Konsep tersebut menekankan bahwa

²¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), QS. Al-Hijr [15]: 9.

aktivitas yang bersifat penting, meskipun tidak selalu mendesak, seharusnya mendapatkan perhatian utama agar tujuan jangka panjang dapat tercapai²².

Dalam konteks mahasiswa penghafal Al-Qur'an, kegiatan muraja'ah merupakan aktivitas yang termasuk ke dalam kategori penting karena berhubungan langsung dengan upaya menjaga kualitas hafalan. Oleh sebab itu, mahasiswa dituntut untuk mampu mengalokasikan waktu secara konsisten bagi kegiatan muraja'ah di tengah berbagai kesibukan akademik maupun aktivitas organisasi. Kemampuan menetapkan prioritas tersebut menjadi salah satu indikator efektivitas manajemen waktu yang dimiliki mahasiswa.

Selain itu, kebiasaan menunda muraja'ah atau lebih banyak menghabiskan waktu pada aktivitas yang kurang bermanfaat dapat mengurangi kualitas hafalan yang telah diperoleh. Oleh karena itu, konsep *Put First Things First* yang dikemukakan Covey menekankan pentingnya mendahulukan aktivitas yang memberikan manfaat jangka panjang dibandingkan aktivitas yang hanya memberikan kepuasan sesaat.

Berdasarkan teori tersebut, strategi muraja'ah yang diterapkan oleh mahasiswa Pondok Tahfizh Darul Qur'an wa Tsaqafah menunjukkan adanya kemampuan dalam menentukan prioritas antara kewajiban akademik dan kewajiban menjaga hafalan Al-Qur'an. Dengan demikian, teori Covey menjadi landasan untuk menjelaskan bahwa pengelolaan waktu yang baik merupakan salah satu faktor pendukung keberhasilan mahasiswa dalam mempertahankan hafalan Al-Qur'an.

²² Covey, *The Seven Habits of Highly Defective People*.

B. Perspektif Teori Dalam Islam

1. Pengertian Muraja'ah

Secara etimologis, kata *muraja'ah* berasal dari bahasa Arab

رَاجَعَ - يُرَاجِعُ - مُرَاجَعَةً

yang berarti “mengulang kembali atau meninjau ulang”. Dalam konteks tahfizh Al-Qur'an, *muraja'ah* berarti kegiatan mengulang hafalan agar tetap terjaga dan tidak mudah lupa. Menurut Ahsin Sakho Muhammad dalam bukunya Menyemai Cinta Al-Qur'an, *muraja'ah* merupakan ruh dari tahfizh; tanpa *muraja'ah*, hafalan akan hilang seperti air yang mengalir dari tangan²³.

Al-Qur'an memberikan isyarat pentingnya menjaga hafalan dalam firman Allah SWT:

وَاذْكُرْ رَبَّكَ إِذَا نَسِيتَ

“Dan ingatlah Tuhanmu apabila engkau lupa.”²⁴

Ayat ini menunjukkan pentingnya mengingat dan mengulang, agar hafalan yang telah diterima tidak hilang. Selain itu, Nabi Muhammad SAW bersabda:

تَعَاهَدُوا الْقُرْآنَ، فَوَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ هُوَ أَشَدُّ تَفَصُّيًا مِنَ الْإِبِلِ فِي عُقْلِهَا

“Jagalah Al-Qur'an ini, demi Dzat yang jiwa Muhammad berada di tangan-Nya, sungguh ia lebih mudah lepas daripada unta yang diikat.”²⁵

²³ Muhammad, Ahsin Sakho. *Menyemai Cinta Al-Qur'an*. Jakarta: Republika, 2012. Diakses melalui <https://books.google.co.id/books?id=2Jz9DwAAQBAJ&lpg=PP1&pg=PA4#v=onepage&q&f=false> pada 14 Oktober 2025.

²⁴ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), QS. Al-Kahfi [18]: 24.

²⁵ Abu Abdullah Muhammad bin Ismail al-Bukhari, *Shahih al-Bukhari*, Kitab Fadha'il al-Qur'an, Bab Istidzkar al-Qur'an wa Ta'ahudihi, Hadis No. 5033.

Hadis ini menjadi dasar utama pentingnya *muraja'ah* dalam menjaga hafalan. Maka, *muraja'ah* bukan sekadar pengulangan hafalan, tetapi juga bagian dari *riyadhah ruhaniyyah* latihan spiritual untuk meneguhkan hubungan seorang *Hafizh* dengan kalam Allah SWT.

2. Tujuan dan Urgensi Muraja'ah dalam Pendidikan Islam

Muraja'ah merupakan kegiatan mengulang hafalan Al-Qur'an secara terus-menerus untuk menjaga keutuhan dan kemantapan hafalan. Tujuan utama muraja'ah tidak hanya untuk mempertahankan hafalan secara teknis, tetapi juga untuk memperkuat hubungan spiritual antara *Hafizh* dengan Kalamullah. Dalam konteks pendidikan Islam, muraja'ah memiliki urgensi sebagai bagian dari proses *tazkiyah al-nafs* (penyucian jiwa) dan pembentukan karakter religius.

Menurut Ahsin Sakho Muhammad dalam bukunya "*Menyemai Cinta Al-Qur'an*," seseorang yang senantiasa berinteraksi dengan Al-Qur'an melalui *tilawah* dan *muraja'ah* akan memperoleh ketenangan batin, kemantapan hati, serta kekuatan spiritual yang tinggi²⁶. Muraja'ah juga menjadi cara menjaga nilai istiqamah sebagaimana disebutkan dalam QS. *Fussilat* [41]: 30²⁷

Ilham Bissalam dan Aisyah Inaya Putri (2023) dalam jurnal *Karakter: "Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam"* menjelaskan bahwa mahasiswa Muslim menghadapi tantangan besar dalam menjaga konsistensi ibadah di lingkungan akademik. Kesibukan kampus sering kali menurunkan intensitas ibadah harian,

²⁶ Ahsin Sakho Muhammad, *Menyemai Cinta Al-Qur'an*, 60.

²⁷ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), QS. *Fussilat* [41]: 30.

termasuk *tilawah* dan *muraja'ah*. Namun, mereka yang mampu menjaga rutinitas spiritual menunjukkan kestabilan emosional yang lebih baik serta peningkatan motivasi belajar yang signifikan²⁸.

3. Indikator Strategi Muraja'ah

Muraja'ah merupakan strategi inti dalam pemeliharaan hafalan Al-Qur'an karena berfungsi sebagai mekanisme penguatan (reinforcement) terhadap jejak memori ayat yang telah dihafalkan. Secara konseptual, muraja'ah dipahami sebagai kegiatan mengulang kembali hafalan yang sudah pernah dihafalkan agar hafalan tidak hilang, keliru, atau melemah akibat sifat lupa yang wajar pada manusia. Dalam kajian Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam, Ilyas menegaskan bahwa muraja'ah adalah metode pengulangan yang sangat menentukan daya tahan hafalan; tanpa pengulangan yang kontinyu, hafalan cepat "terlepas" dan mudah terlupakan²⁹. Definisi operasional ini penting karena menunjukkan bahwa muraja'ah bukan aktivitas tambahan, melainkan strategi pemeliharaan hafalan yang menjadi prasyarat kualitas hafalan (kelancaran, ketepatan, dan konsistensi) dalam program tahfizh.

Dari sisi teori belajar, strategi muraja'ah dapat dijelaskan melalui temuan psikologi kognitif mengenai distributed practice (latihan tersebar/spaced repetition). melalui meta-analisis di *Psychological Bulletin* menunjukkan bahwa latihan yang disebar dalam interval waktu (spaced) secara konsisten

²⁸ Ilham Bissalam et al., "Tantangan Mahasiswa Muslim Dalam Menjaga Konsistensi Ibadah Di Lingkungan Kampus," *Karakter: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2024):52, <https://doi.org/10.61132/karakter.v2i2.559>.

²⁹ M. Ilyas1, "Metode Muraja'ah Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an," *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2020): 12, <https://doi.org/https://ejournal.stai-tbh.ac.id/index.php/al-liqo>.

lebih efektif meningkatkan retensi jangka panjang dibanding latihan yang dipadatkan (massed), sehingga pembelajaran yang diulang pada jarak waktu tertentu cenderung lebih tahan lama³⁰. Kerangka ini relevan untuk muraja'ah karena menguatkan gagasan bahwa pengulangan hafalan perlu disusun dalam interval tertentu, bukan hanya “ketika sempat”. Dengan demikian, indikator strategi muraja'ah harus menangkap aspek “pengulangan terencana” (interval, frekuensi, dan tahapan), bukan sekadar keberadaan aktivitas muraja'ah.

Berdasarkan literatur tahfizh, indikator pertama strategi muraja'ah ialah penjadwalan/interval muraja'ah yang menggambarkan pola pengulangan terstruktur sejak hafalan baru diperoleh hingga menjadi memori jangka panjang. memaparkan adanya tahapan muraja'ah berinterval (misalnya: pengulangan setelah 1 jam, 1 hari, 1 pekan, 1 bulan, dan 3 bulan) sebagai bentuk penguatan bertahap agar hafalan berpindah menuju daya simpan jangka panjang³¹. Artinya, ketika penelitianmu menganalisis strategi muraja'ah, indikator yang dapat digunakan meliputi: (1) ada tidaknya jadwal muraja'ah, (2) bentuk interval pengulangan (harian, pekanan, bulanan), (3) konsistensi pelaksanaan interval, dan (4) target minimal pengulangan untuk setiap hafalan baru. Indikator ini menegaskan bahwa strategi muraja'ah yang baik bukan hanya “sering”, tetapi terencana dan berjenjang sesuai prinsip retensi.

Indikator kedua adalah bentuk/metode pelaksanaan muraja'ah yang menunjukkan bagaimana muraja'ah dilakukan dalam praktik pembelajaran tahfizh. Ilyas menguraikan beberapa bentuk muraja'ah yang dapat dijadikan

³⁰ Nicholas J Cepeda et al., “Distributed Practice in Verbal Recall Tasks : A Review and Quantitative Synthesis,” *The American Psychological Association* 132, no. 3 (2006): 354–55, <https://doi.org/10.1037/0033-2909.132.3.354>.

³¹ M. Ilyas1, “Metode Muraja'ah Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an.” 14

kategori analisis: muraja'ah sendiri (mandiri), muraja'ah dalam shalat (mengintegrasikan hafalan dalam ibadah), muraja'ah bersama (kelompok/teman sebaya dengan saling mengoreksi), serta muraja'ah kepada guru/muhafizh (setoran ulang di hadapan pembimbing)³². Dari uraian tersebut, indikator yang dapat diturunkan mencakup: (1) jenis muraja'ah yang digunakan (mandiri/shalat/kelompok/guru), (2) alasan pemilihan metode, (3) situasi pelaksanaan (waktu dan konteks), serta (4) mekanisme koreksi ketika terjadi kesalahan bacaan atau lupa. Dengan indikator ini, penelitianmu bisa memetakan strategi muraja'ah sebagai “model praktik” yang khas, bukan sekadar aktivitas umum.

Indikator ketiga adalah evaluasi kualitas hafalan melalui mekanisme tasmi'/tes, yaitu strategi yang menempatkan muraja'ah sebagai aktivitas yang diukur dan diperiksa. Dalam *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, Amalia, Rasyid, dan Asikin (2024) menjelaskan bahwa tasmi' membuat penghafal lebih sadar kesalahan (huruf/harakat), sehingga meningkatkan fokus dan kualitas hafalan; tasmi' dipahami sebagai penyampaian hafalan secara konsisten kepada pihak yang menyimak mushaf saat mendengarkan³³. Logika evaluatif ini sejalan dengan temuan Roediger & Karpicke (2006) di *Psychological Science* bahwa pengujian/tes memori (*retrieval practice*) bukan hanya alat ukur, melainkan juga meningkatkan retensi jangka panjang (“*testing effect*”). Karena itu, indikator evaluasi dapat dirumuskan sebagai: (1) keberadaan kegiatan tasmi'/tes (tasmi' individu/kelompok, sambung ayat, dsb.), (2) frekuensi

³² M. Ilyas1. 16

³³ Umamah Rizky Amalia, A Mujahid Rasyid, and Ikin Asikin, “Penerapan Metode Tasmi' Al-Quran Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri,” *Ta'dib : Jurnal Pendidikan Islam* 13, no. 1 (2024): 169–70, <https://doi.org/10.29313/tjpi.v13i1.13560>.

evaluasi, (3) kriteria penilaian (kelancaran, ketepatan tajwid, makhraj, waqaf/ibtida'), dan (4) tindak lanjut setelah evaluasi (perbaikan dan pengulangan bagian salah). Dengan indikator ini, muraja'ah dianalisis bukan hanya sebagai pengulangan, tetapi juga sebagai sistem kontrol kualitas hafalan.

Indikator keempat ialah pembiasaan (konsistensi) dan penguatan melalui struktur kegiatan, yang menekankan bahwa kualitas hafalan akan meningkat ketika muraja'ah dilakukan secara teratur dan berada dalam sistem pembelajaran yang terstruktur. Dalam *Education and Learning Journal*, Atmi menyatakan bahwa ketika konsistensi muraja'ah terbentuk, hafalan peserta didik menjadi lebih lancar, terjaga, dan semakin berkualitas; efektivitas tersebut tampak ketika muraja'ah diterapkan secara terstruktur dan disertai evaluasi seperti tes tasmi' atau sambung ayat³⁴. Selain itu, dalam konteks implementasi program, *Ar-Rasyid: Jurnal Pendidikan Islam* mencontohkan bentuk optimalisasi muraja'ah melalui variasi strategi seperti setoran di dalam/luar kelas, pembacaan ulang hafalan yang telah dihafal, serta pemberian tugas hafalan di rumah (Al-Banjari, 2022, hlm. 103). Dari sini, indikator yang bisa dipakai meliputi: (1) konsistensi muraja'ah (rutinitas harian/mingguan), (2) perangkat penguat (tugas, target, variasi aktivitas), (3) dukungan struktur pembelajaran (kelas/halqah, pendamping), dan (4) bentuk penguatan lanjutan terhadap hafalan lama.

4. Konsep Kualitas Hafalan Al-Qur'an

Kualitas hafalan Al-Qur'an menekankan lebih dari sekadar kuantitas ayat yang dihafal, ia mencakup aspek kefasihan bacaan, ketepatan tajwid dan

³⁴ Al-banjari, "Optimalisasi Metode Muraja'ah Pada Program Tahfiz Qur'an Di MTs Al-Washliyah 30 Pematang Guntung Kabupaten Serdang Bedagai." 131

makhraj, kekuatan daya ingat, dan pemahaman makna yang menyertai hafalan tersebut. Sebagaimana ditunjukkan dalam penelitian yang dilakukan terhadap santri di lembaga tahfizh, kualitas hafalan diukur berdasarkan variabel-variabel seperti kelancaran bacaan, konsistensi pengulangan, adaptasi terhadap setoran, dan pengamalan nilai ayat yang dihafal³⁵.

Menurut studi “*Pengaruh Metode Muroja’ah terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur’an Santri TPA Bandar Lampung*”, ditemukan bahwa kelas eksperimen yang menerapkan metode muroja’ah memiliki rata-rata kualitas hafalan 88,57 dibandingkan kelas kontrol 78,88, dengan uji t menunjukkan signifikansi ($p < 0,05$)³⁶. Hal ini memperkuat pemahaman bahwa kualitas hafalan dapat ditingkatkan secara signifikan melalui strategi pengulangan dan evaluasi yang sistematis. Dalam konteks mahasiswa santri yang memiliki beban akademik, perspektif ini sangat penting karena tidak cukup hanya “hafal banyak”, tetapi “hafal baik” dan “hafal yang bisa dipertahankan”.

Lebih lanjut, penelitian “*Faktor Yang Mempengaruhi Penguatan Hafalan Al-Qur’an di Madrasah Ibtidaiyah*” mengidentifikasi bahwa faktor internal seperti motivasi santri, kemampuan membaca Al-Qur’an, dan dukungan guru serta orang tua, secara signifikan memengaruhi kualitas hafalan³⁷. Kesimpulan dari penelitian tersebut menyatakan bahwa santri yang memiliki dukungan

³⁵ Jawad Musyaffa’ Abdurrahman and Adi Haironi, “Efektivitas Metode Muroja’ah Dalam Menghafal Al-Qur’an Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta,” *Mutiara : Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah* 2, no. 4 (2024): 43–51, <https://doi.org/10.59059/mutiara.v2i4.1393>.

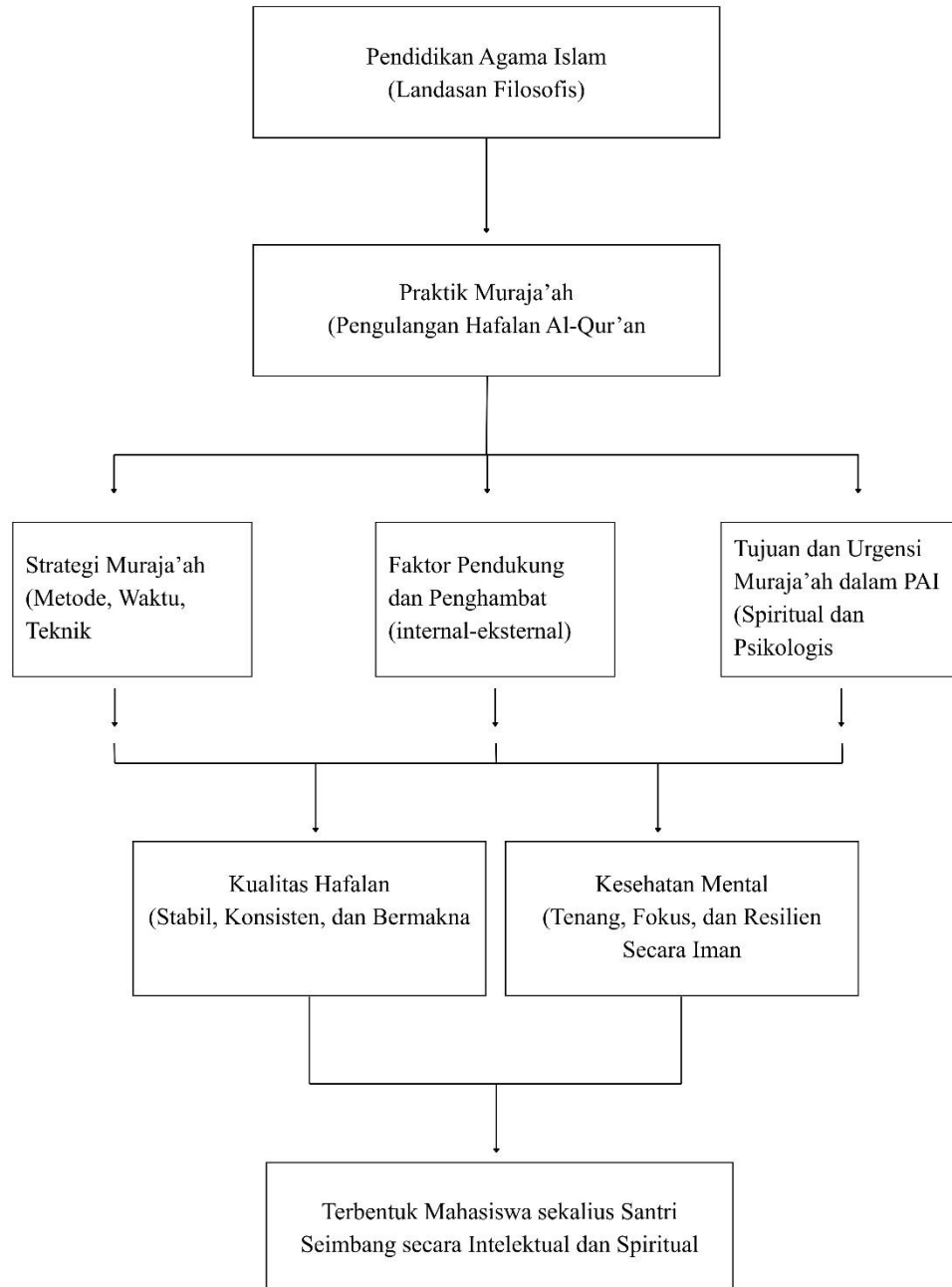
³⁶ Agus Susanti, “Pengaruh Metode Muroja’Ah Terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur’an Santri Tpa Bandar Lampung,” *TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan* 4, no. 3 (2024): 159–66, <https://doi.org/10.51878/teaching.v4i3.3274>.

³⁷ Siti Farida Rumadaul, Surahman Amin, and Bambang Sunatar, “Faktor Yang Mempengaruhi Penguatan Hafalan Al-Qur’an Di Madrasah Ibtidaiyah Lukman El-Hakim Yapis Kabupaten Raja Ampat,” *Al-Fikr : Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2023): 61–74, <https://jurnal-tarbiyah.iainsorong.ac.id/index.php/alfikr/article/view/343%0A>.

lingkungan yang positif dan keterampilan dasar membaca yang baik cenderung memiliki kualitas hafalan yang lebih unggul. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas hafalan adalah hasil interaksi antara metode belajar (seperti muroja'ah), kondisi individu, dan lingkungan pendukung.

C. Kerangka Berpikir

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena tujuan utamanya adalah untuk menggambarkan secara sistematis, mendalam dan kontekstual fenomena yang dialami oleh mahasiswa di Pondok Tahfizh Darul Qur'an wa Tsaqafah (DAQSA) Malang dalam menjalankan strategi muraja'ah sambil menjalani kesibukan akademik di kampus. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk menelusuri proses, makna dan pengalaman subjek penelitian secara naturalistik, tanpa manipulasi variabel artifisial. Menurut Menurut Sugiyono, metode penelitian kualitatif memungkinkan peneliti "menangkap keadaan objek penelitian secara natural dengan memperhatikan makna yang diberikan oleh partisipan"³⁸.

Jenis penelitian ini adalah studi kasus (*case study*) karena peneliti memilih satu unit analisis utama, yaitu mahasiswa-santri DAQSA Malang yang tinggal di pondok tahfizh sekaligus aktif di kampus, dan mengeksplorasi strategi muraja'ah mereka, faktor pendukung/penghambat, serta dampaknya terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an. Studi kasus memungkinkan peneliti memperoleh data rinci dari berbagai sumber seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi yang menggambarkan secara komprehensif kondisi nyata subjek. Dalam pelaksanaannya, penelitian ini akan melibatkan proses pengumpulan

³⁸ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 2013th ed. (Bandung: Alfabeta, CV., 2013).

data lapangan di lokasi pondok, analisis naratif, serta penyajian hasil yang bersifat deskriptif dan interpretatif.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Tahfizh Darul Qur'an wa Tsaqafah atau yang dikenal dengan DAQSA. Pondok ini beralamat di Perumahan Jl. Bukit Cemara Tidar F2 No. 34, RT. 04/RW. 09, Kelurahan Karangbesuki, Kecamatan Sukun, Kota Malang, Jawa Timur, dengan kode pos 65146. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada kesesuaian karakteristik pondok dengan fokus penelitian, yaitu sebagai lembaga tahfizh yang membina mahasiswa penghafal Al-Qur'an yang tetap menjalani aktivitas akademik di perguruan tinggi.

Pondok Tahfizh Darul Qur'an wa Tsaqafah merupakan lembaga pendidikan Islam berbasis tahfizh Al-Qur'an yang berorientasi pada pembinaan hafalan serta pembentukan karakter Qur'ani bagi mahasiswa. Pondok ini berdiri atas gagasan beberapa tokoh pendiri, yaitu Ummah Puspa Ningrum, Dzaky Iqbal Rizqullah, dan Ustadz Izzuddin. Dalam proses pengembangannya, para pendiri juga melibatkan beberapa pihak yang memiliki pengalaman dalam pembinaan santri dan pengelolaan pesantren, seperti Ustadz Syauqy, Ustadz Dayat, dan Ustadzah Dalilah. Keterlibatan para pembina tersebut menjadi penting dalam penyusunan sistem kegiatan, mekanisme pembinaan, serta pola pengelolaan santri di lingkungan pondok.

Secara historis, Pondok Tahfizh Darul Qur'an wa Tsaqafah resmi berdiri pada tahun 2023. Penerimaan santri pertama dilaksanakan pada bulan Juli hingga Agustus tahun yang sama. Sejak awal pendiriannya, pondok ini

diarahkan sebagai lembaga yang berfokus pada program tahfizh Al-Qur'an. Meskipun sempat muncul gagasan untuk mengembangkan pondok berbasis kajian kitab, para pendiri akhirnya menetapkan DAQSA sebagai pondok tahfizh, sesuai dengan visi awal pendirian lembaga, yaitu menghadirkan tempat pembinaan bagi para penghafal Al-Qur'an.

Pondok DAQSA dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki karakteristik yang relevan dengan kajian ini. Santri yang tinggal di pondok tersebut sebagian besar merupakan mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi di Malang, seperti UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Universitas Brawijaya, Universitas Negeri Malang, dan Universitas Muhammadiyah Malang. Kondisi ini menjadikan Pondok DAQSA sebagai lokasi yang tepat untuk mengkaji strategi muraja'ah mahasiswa dalam menjaga kualitas hafalan Al-Qur'an di tengah aktivitas akademik.

Selain itu, pondok ini memiliki sistem pembinaan tahfizh yang menyesuaikan dengan kondisi mahasiswa, baik melalui kegiatan setoran, muraja'ah, maupun pembinaan keagamaan. Keberadaan pondok yang relatif dekat dengan beberapa lingkungan kampus juga memungkinkan terjadinya interaksi antara aktivitas akademik dan aktivitas tahfizh secara langsung. Oleh karena itu, lokasi ini dipandang sesuai untuk memperoleh data yang mendalam mengenai strategi muraja'ah mahasiswa penghafal Al-Qur'an dalam menjaga kualitas hafalannya.

Adapun waktu pelaksanaan penelitian direncanakan pada bulan November. Pada rentang waktu tersebut, peneliti melakukan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang berkaitan dengan strategi

muraja'ah mahasiswa, faktor pendukung dan penghambat, serta kontribusi muraja'ah terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an mahasiswa di Pondok Tahfizh Darul Qur'an wa Tsaqafah Malang.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa yang tinggal di pondok tahfizh DAQSA dan aktif menempuh studi di kampus yang berbeda seperti, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Universitas Brawijaya, Universitas Negeri Malang, Universitas Muhammadiyah Malang. Teknik pemilihan informan menggunakan purposive sampling dengan kriteria:

1. mahasiswa yang memiliki hafalan Al-Qur'an dan rutin muraja'ah,
2. tinggal di pondok DAQSA,
3. memiliki aktivitas akademik di kampus aktif,
4. bersedia diwawancara.

Jumlah informan direncanakan 6 orang untuk memperoleh data yang mendalam dan kaya informasi. Selain mahasiswa, informan pendukung seperti pengurus pondok juga akan dilibatkan untuk memberikan perspektif intuitif terkait muraja'ah di pondok.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari: (a) data primer, yaitu hasil wawancara mendalam dengan mahasiswa, serta observasi proses muraja'ah harian; (b) data sekunder, yaitu dokumen pondok (jadwal muraja'ah, daftar hafalan, setoran muraja'ah), catatan lapangan, dan literatur pendukung (journals, skripsi terkait). Pendekatan ini sejalan dengan metodologi penelitian

kualitatif sebagaimana dikemukakan oleh Dr. Umar Sidiq dan Miftachul Choiri dalam “*Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*”³⁹.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Ketiga teknik ini digunakan secara terpadu agar peneliti dapat memahami secara utuh fenomena strategi muraja’ah mahasiswa-santri Pondok Tahfizh Darul Qur’an wa Tsaqafah Malang dalam menjaga hafalan Al-Qur’an di tengah kesibukan akademik Wawancara mendalam (*in-depth interview*) dengan informan utama untuk menggali pengalaman, strategi, motivasi dan hambatan muraja’ah

1. wawancara mendalam (*in-depth interview*):

digunakan untuk menggali secara mendalam pengalaman, strategi, motivasi, serta hambatan yang dihadapi oleh para mahasiswa-santri dalam menjalankan kegiatan muraja’ah. Melalui wawancara ini, peneliti berusaha memahami makna subjektif yang diberikan oleh informan terhadap praktik muraja’ah yang mereka jalani. Menurut Sugiyono (2017) wawancara mendalam merupakan alat penting dalam penelitian kualitatif karena memungkinkan peneliti untuk menangkap pandangan dunia responden secara langsung serta menggali makna di balik perilaku yang diteliti⁴⁰.

2. Observasi partisipatif

³⁹ Umar Sidiq and Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, ed. Anwar Mujahidin, CV. Nata Karya, 2019th ed., vol. 53 (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), [http://repository.iaiponorogo.ac.id/484/1/Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan.pdf](http://repository.iaiponorogo.ac.id/484/1/Metode%20Penelitian%20Kualitatif%20di%20Bidang%20Pendidikan.pdf).

⁴⁰ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. 231-234

Observasi partisipatif dilakukan di lingkungan pondok pesantren, khususnya dalam kegiatan muraja'ah harian, setoran hafalan, serta interaksi antar santri. Observasi ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman langsung tentang perilaku aktual dan pola kegiatan muraja'ah yang dilakukan oleh mahasiswa-santri. Menurut Moleong, observasi partisipatif memungkinkan peneliti untuk menjadi bagian dari konteks sosial yang diteliti, sehingga dapat memahami fenomena secara lebih alami dan kontekstual. Dengan demikian, peneliti dapat menangkap dinamika keseharian yang tidak selalu terungkap melalui wawancara⁴¹

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Dokumen yang dikumpulkan mencakup catatan muraja'ah, jadwal kegiatan kuliah dan pondok, rekaman setoran hafalan, serta catatan laporan kegiatan santri. Dokumen ini berfungsi sebagai data sekunder yang memberikan gambaran kontekstual dan mendukung hasil temuan lapangan. Teknik dokumentasi ini sangat penting dalam penelitian kualitatif lapangan karena membantu peneliti memverifikasi informasi dari sumber primer⁴².

Keseluruhan teknik ini digunakan secara terpadu melalui triangulasi data (wawancara, observasi, dan dokumentasi) sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2017), untuk memastikan keabsahan data dan meningkatkan

⁴¹ Sugiyono. 236-238

⁴² Sugiyono. 240-242

kredibilitas hasil penelitian. Triangulasi memungkinkan peneliti untuk membandingkan hasil dari berbagai sumber dan metode, sehingga dapat memperkuat validitas interpretasi yang dihasilkan⁴³.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menjaga validitas dan reliabilitas data penelitian kualitatif, peneliti menggunakan teknik triangulasi (data, metode, dan sumber), pemeriksaan anggota (*member check*), dan audit trail. Triangulasi data dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Member check dijalankan dengan mengembalikan hasil wawancara kepada informan untuk diverifikasi kebenarannya. Audit trail dilakukan melalui pencatatan kronologis keputusan penelitian, catatan lapangan, dan refleksi peneliti. Pendekatan ini sesuai dengan panduan validitas penelitian kualitatif oleh Umar Sidiq & Choiri⁴⁴.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara induktif melalui tiga tahapan utama menurut Miles, Huberman & Sadana:

1. reduksi data: merangkum, menyederhanakan, dan memilih informasi penting dari transkrip wawancara, catatan observasi, dan dokumen;
2. penyajian data: melalui narasi dan tabel untuk memudahkan pemahaman pola;

⁴³ Sugiyono. 366-368

⁴⁴ Sidiq and Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*.

3. penarikan kesimpulan/verifikasi: membandingkan antara hasil data lapangan dan literatur untuk mencapai validitas dan interpretasi yang kredibel.

Teknik ini diterapkan guna memahami bagaimana strategi muraja'ah dapat memengaruhi kualitas hafalan di tengah kesibukan akademik. Referensi ini didukung oleh literatur metodologi penelitian modern seperti dalam Metodologi Penelitian Ilmiah⁴⁵.

⁴⁵ Benny S. Pasaribu et al., *Metodologi Penelitian*, ed. Ahmad Muhaimin, *UUP Academic Manajemen Perusahaan YKPN*, 2022nd ed. (Banten: Media Edu Pustaka, 2022), [https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/65013/1/Metodologi Penelitian.pdf](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/65013/1/Metodologi%20Penelitian.pdf).

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

Pada bagian ini peneliti memaparkan hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai strategi muraja'ah mahasiswa di Pondok Tahfizh Darul Qur'an wa Tsaqafah Malang dalam menjaga kualitas hafalan Al-Qur'an di tengah aktivitas akademik. Paparan data disusun berdasarkan tiga fokus penelitian, yaitu strategi muraja'ah mahasiswa, faktor pendukung dan penghambat muraja'ah, serta kontribusi strategi muraja'ah dalam menjaga kualitas hafalan Al-Qur'an mahasiswa.

Penyajian data dilakukan dengan cara mengelompokkan jawaban informan berdasarkan rumusan masalah. Untuk menjaga keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi sumber dengan membandingkan jawaban dari ketua pondok, murobbi, dan mahasiswa dari beberapa kampus, yaitu Universitas Muhammadiyah Malang, Universitas Brawijaya, Universitas Negeri Malang, dan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Dengan demikian, data yang disajikan tidak hanya berasal dari satu informan, tetapi diperkuat melalui kesesuaian pendapat antar-informan.

1. Strategi Muraja'ah Mahasiswa dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an di Tengah Aktivitas Akademik

Berdasarkan hasil wawancara, strategi muraja'ah mahasiswa Pondok Tahfizh Darul Qur'an wa Tsaqafah dilakukan melalui beberapa cara, yaitu mengikuti jadwal muraja'ah yang disediakan pondok, melakukan muraja'ah mandiri, menetapkan target hafalan, membagi muraja'ah antara hafalan lama dan hafalan baru, menggunakan pola pengulangan tertentu, serta melakukan muraja'ah bersama teman. Strategi tersebut muncul karena mahasiswa memiliki dua tanggung jawab sekaligus, yaitu sebagai mahasiswa yang harus menjalankan aktivitas akademik dan sebagai santri penghafal Al-Qur'an yang harus menjaga hafalannya.

Dari pihak pondok, sistem pembinaan muraja'ah dilakukan melalui setoran secara tatap muka maupun melalui media aplikasi Ruang Ngaji.

Ketua pondok menjelaskan:

“pembinaan serta penjadwalan kami disini bisa dengan menggunakan metode setoran secara tatap muka dan setoran dengan media aplikasi ruang mengaji, dari situ kami berharap besar, agar santri pondok daqsa ini tetap terjaga kualitas hafalannya disamping kesibukannya masing-masing.”

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pondok menyediakan sistem muraja'ah yang cukup fleksibel. Mahasiswa tidak hanya dapat melakukan setoran secara langsung, tetapi juga dapat memanfaatkan media daring agar tetap bisa menyetorkan hafalan meskipun memiliki kesibukan akademik.

Hal ini diperkuat oleh penjelasan ketua pondok bahwa setiap sore terdapat kegiatan Ruang Ngaji yang memungkinkan mahasiswa melakukan setoran secara online dan disimak langsung oleh ustadz. Dengan demikian, strategi pondok tidak hanya bersifat tradisional, tetapi juga menyesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa yang memiliki keterbatasan waktu.

Strategi muraja'ah yang dilakukan mahasiswa juga tampak dari rutinitas mereka dalam mengikuti jadwal pondok maupun memanfaatkan waktu luang. Mahasiswa UMM menyampaikan: "Saya muroja'ah sesuai waktu yang disediakan oleh pondok dan kalau ada waktu yang kosong atau longgar itu saya isi dengan muroja'ah walaupun hanya sedikit."

Jawaban tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa UMM menggunakan dua bentuk strategi waktu, yaitu mengikuti waktu yang sudah disediakan pondok dan memanfaatkan waktu longgar di luar jadwal formal. Meskipun muraja'ah yang dilakukan tidak selalu banyak, informan tetap berusaha menjaga kontinuitas muraja'ah agar hafalan tidak terabaikan

Hal yang hampir sama juga disampaikan oleh mahasiswa UB. Ia menjelaskan bahwa kegiatan akademik yang padat membuatnya sulit meluangkan waktu muraja'ah secara mandiri. Namun, ia tetap berusaha muraja'ah pada waktu pengajian dan sebelum pengajian. Ia menyampaikan: "Kegiatan akademik yang begitu padat terutama sebagai mahasiswa sains membuat saya sulit meluangkan waktu murajaah, sehingga hanya murajaah di waktu pengajian dan persiapan sedikit sebelum pengajian tersebut."

Data ini menunjukkan bahwa strategi muraja'ah mahasiswa tidak selalu dilakukan dalam waktu yang panjang, tetapi disesuaikan dengan kondisi akademik masing-

masing. Pada mahasiswa yang memiliki beban akademik tinggi, strategi yang digunakan lebih bersifat realistis, yaitu memanfaatkan waktu pengajian dan persiapan sebelum kegiatan setoran.

Berbeda dengan mahasiswa UB, mahasiswa UM memiliki target muraja'ah yang lebih terstruktur.

Ia menyampaikan:

“Mungkin sejauh mana saya rutin melakukan muraja'ah adalah di setiap harinya saya membagi waktu dengan adanya muraja'ah. Satu hari target saya yaitu minimal satu juz atau setengah juz dalam pengulangan atau muraja'ah. Biasanya hal tersebut saya lakukan ketika selesai setoran, yang dimana setoran tersebut dilaksanakan pada dua waktu, yaitu waktu subuh dan waktu bagda maghrib.”

Jawaban ini menunjukkan adanya strategi berupa target harian. Mahasiswa UM tidak hanya mengikuti jadwal pondok, tetapi juga menetapkan target pribadi berupa setengah juz sampai satu juz setiap hari. Target tersebut menjadi bentuk regulasi diri agar muraja'ah tetap berjalan di tengah aktivitas kampus.

Mahasiswa UIN Malang juga memiliki target muraja'ah yang jelas. Ia menyampaikan: “Ada. Target saya, adalah murojaah 3 juz perhari. Yang mana 2 juz murojaah hafalan yang lancar dan 1 juz murojaah hafalan yang tidak lancar. Dan melancarkan hafalan hanya 2 halaman perhari.”

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa UIN Malang memiliki pembagian target yang cukup spesifik, yaitu membedakan antara hafalan yang sudah lancar dan hafalan yang belum lancar. Strategi ini memperlihatkan adanya kesadaran untuk tidak memperlakukan semua hafalan secara sama, melainkan menyesuaikan cara muraja'ah berdasarkan kualitas hafalan.

Selain pengaturan waktu dan target, mahasiswa juga menggunakan metode tertentu dalam muraja'ah. Mahasiswa UMM menjelaskan bahwa ia membagi muraja'ah antara hafalan lama dan hafalan baru.

Ia menyampaikan:

“nah kan dipondok memfasilitasi waktu-waktu untuk muraja'ah nah itu di awal-awal waktu saya pakai untuk muraja'ah sebanyak 5 halaman untuk hafalan lama setelah selesai di muraja'ah, saya lanjut memuraja'ah hafalan yang sudah di setorkan/ baru itu juga 5 halaman.”

Jawaban tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa UMM menggunakan strategi pembagian hafalan, yaitu memulai dari hafalan lama kemudian dilanjutkan dengan hafalan yang baru disetorkan. Strategi ini bertujuan agar hafalan lama tetap terjaga, sementara hafalan baru juga terus diperkuat.

Mahasiswa UB menggunakan metode pengulangan bertahap.

Ia Menjelaskan:

“Metode yang saya gunakan untuk murajaah adalah metode yang saya gunakan juga untuk ziyadah, namun skalanya lebih banyak. Misal, murajaah satu halaman dan untuk menambah halaman kedua menuju halaman tiga maka harus diulang dari awal terlebih dahulu sampai lancar sebelum lanjut ke halaman empat.”

Pernyataan ini menunjukkan bahwa mahasiswa UB menggunakan pola pengulangan dari awal sebelum melanjutkan ke bagian berikutnya. Pola ini membantu memperkuat kesinambungan hafalan dan mencegah terputusnya urutan ayat.

Sementara itu, mahasiswa UM menggunakan metode skala prioritas.

Ia menyampaikan:

“Metode yang saya gunakan pada saat ini adalah metode skala prioritas, dimana metode tersebut saya gunakan ketika di kehidupan saya sehari-hari yang sebagai mahasantri dan mahasiswa di kampus, saya menggunakan skala prioritas, dimana skala prioritas tersebut saya gunakan, yaitu dengan cara membagi waktu.”

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa strategi muraja’ah mahasiswa UM sangat berkaitan dengan kemampuan mengatur prioritas. Ketika target muraja’ah tidak tercapai, ia berusaha menggantinya di hari berikutnya. Hal ini menunjukkan adanya bentuk tanggung jawab pribadi dalam menjaga target hafalan.

Mahasiswa UIN Malang menekankan aspek istiqamah sebagai metode utama dalam muraja’ah

Ia menyampaikan:

“Istiqomah. Yang penting dalam satu hari jangan sampe tidak baca al-quran sedikitpun. Ibarat tetesan air yang perlahan-lahan bisa membolongi batu, dalam menjaga hafalan tidak perlu terburu buru soalnya kita tidak balapan lari cepat tapi marathon. Kita menjaga hafalan kita sampe mati jadi ikuti ritme yang nyaman saja.”

Jawaban tersebut menunjukkan bahwa strategi muraja’ah tidak hanya dilihat sebagai kegiatan teknis, tetapi juga sebagai proses jangka panjang. Informan memahami bahwa menjaga hafalan bukan kegiatan yang selesai dalam waktu singkat, melainkan proses yang harus dijalani secara konsisten sepanjang hidup.

Selain muraja’ah mandiri, mahasiswa juga melakukan muraja’ah bersama. Mahasiswa UMM menyampaikan: “alhamdulillah saya sering muraja'ah bersama dan hasilnya pun bisa lebih maksimal dari pada muraja'ah sendiri.”

Mahasiswa UB juga menyampaikan bahwa walaupun jarang melakukan muraja’ah bersama, ketika dilakukan hasilnya cukup membantu memperkuat hafalan.

Ia mengatakan:

“Sejauh ini jarang melakukan murajaah bersama, tetapi ketika murajaah bersama dengan teman, hasilnya memang cukup menjadi lebih kuat karena dengan metode yang kami gunakan membuat kami harus membaca, mengingat, dan juga menyimak bacaan teman kita.”

Hal serupa disampaikan oleh mahasiswa UIN Malang: “Sangat sering. Hasilnya adalah lingkungan yang kondusif, dikala hilang semangat dan tidak ada niatan murojaah sendiri maka murojaah Bersama adalah Solusi yang tepat menurutku.”

Berdasarkan beberapa jawaban tersebut, dapat dipahami bahwa muraja’ah bersama berfungsi sebagai strategi sosial yang membantu mahasiswa menjaga semangat, memperkuat hafalan, dan menciptakan lingkungan yang kondusif. Data dari mahasiswa UMM, UB, UM, dan UIN Malang saling mendukung bahwa muraja’ah bersama memberikan pengaruh positif terhadap konsistensi hafalan

Dengan demikian, strategi muraja’ah mahasiswa DAQSA meliputi strategi kelembagaan dan strategi individual. Strategi kelembagaan tampak dari adanya setoran tatap muka dan Ruang Ngaji, sedangkan strategi individual tampak dari target harian, pembagian hafalan lama dan baru, pengulangan bertahap, skala prioritas, istiqamah, serta muraja’ah bersama. Hasil triangulasi sumber menunjukkan bahwa baik pihak pondok maupun mahasiswa sama-sama menegaskan pentingnya fleksibilitas, konsistensi, dan pengaturan waktu dalam menjaga hafalan Al-Qur’an di tengah aktivitas akademik.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Strategi Muraja’ah Mahasiswa

Berdasarkan hasil wawancara, faktor pendukung dan penghambat muraja’ah mahasiswa DAQSA berasal dari faktor internal dan eksternal. Faktor pendukung meliputi kebijakan pondok yang fleksibel, lingkungan pesantren, jadwal muraja’ah, dukungan teman, motivasi orang tua, dan kesadaran pribadi

mahasiswa. Sementara itu, faktor penghambat meliputi padatnya kegiatan kuliah, organisasi, tugas akademik, rasa lelah, kantuk, penurunan semangat, dan kesulitan dalam manajemen waktu

Dari sisi kelembagaan, pondok memberikan kebijakan yang mendukung mahasiswa agar tetap dapat menjaga hafalan tanpa mengabaikan aktivitas akademik.

Ketua pondok menyampaikan:

“Disini kami para mahasiswa tahfizh punya banyak kesempatan dimana agar tidak tertinggal hafalanya dan tidak ketinggalan aktivitas akademiknya yang pertama dari para ustadz tidak begitu menekankan/membebankan untuk para mahasiswa ini khususnya mereka disini memiliki tujuan yakni kuliah dan untuk kegiatan pondok sebenarnya sifatnya adalah sampingan artinya kegiatan pondok disini kita bisa mentolerir mereka sebagai kegiatan yang ke-2 untuk diprioritaskan.”

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pondok memahami posisi mahasiswa yang memiliki tanggung jawab akademik. Kebijakan pondok bersifat toleran dan tidak membebani mahasiswa secara berlebihan. Hal ini menjadi faktor pendukung karena mahasiswa tetap diberi ruang untuk menjalankan kuliah, tetapi juga tetap diarahkan agar tidak meninggalkan muraja'ah.

Ketua pondok juga menjelaskan bahwa kegiatan pondok dirancang untuk membentuk tanggung jawab santri.

Ia menyampaikan:

“dari pondok sendiri memiliki beberapa kegiatan tentunya dari kegiatan-kegiatan tersebut setidaknya dapat mengatur kepribadian para santri yang berada di pondok ini, dari kegiatan-kegiatan tersebut tentunya ada beberapa ketentuan/ aturan yang tidak bisa ditinggalkan dan sehingga diharapkan dari para mahasiswa ini memiliki rasa tanggung jawab atas kegiatan pondok termasuk tahfizh.”

Data ini menunjukkan bahwa kegiatan pondok bukan hanya menjadi rutinitas, tetapi juga menjadi sarana pembentukan kedisiplinan dan tanggung jawab. Dengan adanya aturan dan jadwal, mahasiswa dilatih untuk membagi waktu antara kegiatan akademik dan kegiatan tahfizh.

Faktor pendukung juga terlihat dari jawaban mahasiswa. Mahasiswa UMM menyampaikan bahwa waktu yang difasilitasi pondok menjadi kekuatan utama dalam menjaga hafalan.

Ia mengatakan:

“untuk faktor kekuatannya yakni dengan adanya waktu yang difasilitasi oleh pondok untuk muraja'ah dan setoran, hal ini juga mengingatkan diri saya sendiri untuk senantiasa muraja'ah dan memperbaiki kualitas hafalan saya yg sekiranya kurang lancar dan sehingga saya terbiasa untuk istiqomah.”

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa jadwal pondok berfungsi sebagai pengingat bagi mahasiswa untuk tetap melakukan muraja'ah. Dengan adanya waktu khusus, mahasiswa menjadi lebih terbiasa dan terdorong untuk istiqamah. Mahasiswa UM menekankan lingkungan pesantren sebagai faktor pendukung.

Ia menyampaikan:

“Mungkin kalau kekuatan itu, saya berada di lingkungan yang mungkin mendukung saya untuk menjaga hafalan yaitu di lingkungan Pesantren. Sedangkan apabila saya berada di lingkungan yang misalkan dikos atau dikontrakan, mungkin hal tersebut tidak dapat menjadi kekuatan saya.”

Jawaban ini menunjukkan bahwa lingkungan pesantren berperan penting dalam menjaga semangat muraja’ah. Kehidupan bersama dengan sesama penghafal Al-Qur’an membuat mahasiswa lebih terdorong untuk menjaga hafalan. Mahasiswa UIN Malang juga menegaskan pentingnya lingkungan.

Ia menyampaikan:

“Murojaah Bersama. Factor lingkungan sangat memengaruhi, jika saya berada di lingkungan yang konsisten saya akan kecipratan konsistensinya begitu juga dengan sebaliknya.”

Berdasarkan jawaban mahasiswa UM dan UIN Malang, dapat dipahami bahwa lingkungan memiliki pengaruh besar terhadap konsistensi muraja’ah. Lingkungan yang mendukung dapat memperkuat semangat, sedangkan lingkungan yang tidak mendukung dapat membuat mahasiswa lalai dari rutinitas muraja’ah.

Selain faktor pendukung, terdapat pula faktor penghambat. Mahasiswa UMM menyampaikan bahwa ia sering merasa mengantuk ketika setoran atau muraja’ah setelah subuh, dan merasa lelah ketika jadwal kuliah padat sampai sore.

Ia menyatakan:

“untuk faktor kelemahanya saya ngantukkan ketika setoran/muraja'ah setelah subuh, kadang juga di semester ini jadwal saya dikampus sangat padat sampai sore ksrena tu saya kecapean ketikan setoran/muraja'ah setelah maghrib maka dari itu saya agak ngantuk di waktu seperti itu.”

Jawaban ini menunjukkan bahwa hambatan muraja'ah tidak hanya berupa keterbatasan waktu, tetapi juga kondisi fisik seperti kelelahan dan rasa kantuk. Aktivitas akademik yang padat menyebabkan energi mahasiswa berkurang sehingga memengaruhi kualitas muraja'ah. Mahasiswa UB juga menyampaikan hambatan berupa kelelahan mental dan tugas akademik.

Ia mengatakan:

“kelemahan terbesar yang sering saya hadapi adalah manajemen energi dan kelelahan mental akibat menumpuknya tugas akademik dan persiapan ujian, yang sering menyebabkan penurunan fokus dan kualitas muraja'ah, bahkan memicu prokrastinasi saat semangat sedang menurun.”

Pernyataan ini memperkuat temuan bahwa aktivitas akademik dapat memengaruhi fokus dan kualitas muraja'ah. Tidak hanya fisik yang lelah, tetapi mental mahasiswa juga dapat mengalami tekanan akibat tugas dan ujian. Mahasiswa UM juga menyebutkan bahwa padatnya tugas dan organisasi sering membuatnya lalai dalam muraja'ah.

Ia menyampaikan:

“Sedangkan saya memiliki kelemahan yaitu seringnya lalai terhadap hafalan atau muradjah saya karena mungkin padatnya tugas atau kegiatan-kegiatan organisasi atau kegiatan-kegiatan di kampus yang membuat saya lalai. Dan hal tersebut menjadi salah satu kelemahan saya yaitu dalam manajemen waktu.”

Jawaban tersebut menunjukkan bahwa manajemen waktu menjadi hambatan utama bagi mahasiswa yang aktif dalam berbagai kegiatan. Ketika kegiatan kampus dan organisasi semakin padat, muraja’ah berisiko tergeser dari prioritas harian. Hal yang sama juga disampaikan oleh ketua pondok.

Ia menyatakan:

“beberapa teman mahasiswa, rata-rata memiliki hambatan yang sama yakni sulitnya akan membagi waktu antara waktu kuliah, organisasi serta mengaji. dari beberapa kendala tersebut memang banyak diantaranya lebih memprioritaskan ke kuliahnya. oleh karena itu, sering kali mahasiswa lalai dengan murojaah hafalan yang sudah dimiliki oleh mahasiswa.”

Pernyataan ketua pondok memperkuat jawaban mahasiswa. Berdasarkan triangulasi sumber, hambatan utama muraja’ah memang terletak pada kesulitan membagi waktu antara kuliah, organisasi, dan kegiatan mengaji. Hal ini menunjukkan adanya kesesuaian data antara informan mahasiswa dan informan pengurus pondok.

Untuk mengatasi hambatan tersebut, mahasiswa memiliki cara yang berbeda-beda. Mahasiswa UMM menyampaikan bahwa ia mengatur prioritas dan membagi waktu berdasarkan deadline tugas. Mahasiswa UB memilih melakukan hal yang disukai agar semangat kembali. Mahasiswa UM mengganti waktu muraja'ah yang terpakai kegiatan dengan melakukan muraja'ah lebih banyak pada waktu lain.

Ia mengatakan:

“ketika saat jadwal saya seperti ba'da maghrib waktunya murojaah dan terdapat banyak kegiatan, yang dapat dilakukan adalah mengganti waktunya bisa jadi ketika subuh kita double dalam murojaah untuk menggantikan waktu maghrib yang telah terpakai untuk kegiatan.”

Mahasiswa UIN Malang juga memiliki cara tersendiri dalam mengatasi hambatan.

Ia menyatakan

“Kalo kantuk dilihat dari alasan kantuknya. Jika karena kurang tidur, maka aku akan tidur, namun jika tidak kurang tidur saya akan minum kopi tanpa gula disela-sela murojaah. Kalo masalah tugas kuliah, aku rasa tidak ada hambatan selama 8 semester ini, mungkin skripsi itupun hampatannya Cuma Overwhelmed yang kalo dilihat dari waktunya aku tetep punya waktu Cuma mentalnya aja yang Lelah. Cara atasinya dengan bermeditasi sambil jalan santai dipagi hari. Setelah mental pulih, aku akan bisa murojaah seperti biasa.”

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki strategi personal untuk mengatasi hambatan, baik dengan istirahat, mengatur waktu, mengganti jadwal, maupun memulihkan kondisi mental.

Dari pihak pondok, upaya yang dilakukan untuk membantu mahasiswa adalah memberikan keringanan dalam jumlah setoran muraja'ah.

Ketua pondok menyampaikan:

“dari kami memberikan keringanan ketika setoran murojaah tidak harus sesuai dengan ketentuan yang sudah berlaku, spt menyetorkan 4 halaman saja atau boleh kurang dari itu, sehingga mahasiswa tidak lepas dari murojaah hafalan yang dimiliki nya.”

Data ini menunjukkan bahwa pondok tidak hanya menuntut mahasiswa untuk muraja'ah, tetapi juga memberikan kelonggaran agar mahasiswa tetap bisa menjaga hafalan sesuai kemampuan dan kondisi masing-masing.

Dengan demikian, faktor pendukung muraja'ah mahasiswa DAQSA meliputi dukungan pondok, jadwal muraja'ah, lingkungan pesantren, muraja'ah bersama, motivasi pribadi, dan pesan orang tua. Adapun faktor penghambat meliputi padatnya kuliah, organisasi, tugas akademik, rasa lelah, kantuk, penurunan fokus, dan manajemen waktu. Berdasarkan triangulasi sumber, data dari ketua pondok dan mahasiswa saling menguatkan bahwa kendala utama mahasiswa adalah pembagian waktu, sedangkan dukungan utama berasal dari lingkungan pondok dan fleksibilitas sistem pembinaan.

3. Kontribusi Strategi Muraja'ah dalam Menjaga Kualitas Hafalan Al-Qur'an Mahasiswa

Berdasarkan hasil wawancara, strategi muraja'ah memiliki kontribusi penting dalam menjaga kualitas hafalan Al-Qur'an mahasiswa. Kontribusi tersebut tampak pada beberapa aspek, yaitu membuat hafalan lebih lancar, menjaga hafalan lama agar tidak mudah lupa, membantu memperbaiki kesalahan bacaan, meningkatkan kesiapan saat setoran atau tasmi', serta memberikan ketenangan batin setelah melakukan muraja'ah. Mahasiswa UMM menyampaikan bahwa setelah melakukan muraja'ah ia merasa lebih tenang dan tidak terbebani. Ia mengatakan: “yang saya rasakan, lebih tenang, enjoy, dan gsk ada beban dan untuk menjalankan ke kegiatan selanjutnya itu terasa lebih tenang dan tidak ada beban pikiran terkait muraja'ah.”

Mahasiswa UB juga menyampaikan hal yang sejalan: “Hati menjadi lebih tenang karena merasa apa yang harus dijaga sudah ditunaikan haknya untuk diulang dan dikuatkan.”

Mahasiswa UM menyatakan bahwa setelah target muraja'ah tercapai, ia merasa puas, tenang, dan lebih enjoy dalam menjalani kegiatan lain. Ia menyampaikan: “Yang saya rasakan setelah saya mencapai targetting atau setelah muradjah adalah mungkin saya merasa tenang dan merasa puas karena sesuatu targetting yang sudah saya target beberapa hari itu tercapai.

Sementara itu, mahasiswa UIN Malang menjawab secara singkat bahwa yang dirasakan setelah muraja'ah adalah: "Tenang."

Keempat jawaban mahasiswa tersebut menunjukkan adanya kesesuaian data bahwa muraja'ah tidak hanya berdampak pada hafalan secara teknis, tetapi juga memberikan ketenangan psikologis. Muraja'ah membuat mahasiswa merasa telah menunaikan tanggung jawab terhadap hafalannya.

Dari sisi kelancaran hafalan, seluruh mahasiswa menyatakan bahwa muraja'ah membantu hafalan menjadi lebih lancar. Mahasiswa UMM menyampaikan: "muraja'ah membuat hafalan saya menjadi lebih lancar. Dengan mengulang hafalan secara rutin, saya lebih mudah mengingat sambungan ayat, urutan bacaan, dan membaca tanpa banyak berhenti atau ragu.

Pernyataan ini menunjukkan bahwa muraja'ah membantu mahasiswa dalam mengingat sambungan ayat dan menjaga kelancaran bacaan. Muraja'ah juga membuat mahasiswa lebih percaya diri saat setoran atau ketika membaca dalam shalat.

Mahasiswa UB memberi contoh pada hafalan Juz 30 yang sering dibaca sejak kecil. Ia menyampaikan: "Tentu, seperti Juz 30 yang sedari kecil selalu dibaca setiap hari sehingga sekarang bisa dikatakan sudah diluar kepala.

Jawaban tersebut menunjukkan bahwa pengulangan yang dilakukan secara terus-menerus membuat hafalan menjadi sangat kuat dan melekat dalam ingatan. Mahasiswa UM juga menyatakan bahwa muraja'ah membantu melancarkan hafalan di tengah kesibukan kuliah dan organisasi.

Ia mengatakan:

“Iya, benar murojaah cukup membantu saya dalam melancarkan hafalan saya, karena ditengah hirup pikuk di dunia perkuliahan, organisasi, serta berbagai kegiatan kemahasiswaan yang kadang memmbuat saya lupa akan hafalan yang sya miliki, maka dengan murojaah menjadi sarana saya dalam menjaga hafalan tersebut.”

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa muraja'ah menjadi sarana penjagaan hafalan ketika mahasiswa menghadapi banyak aktivitas akademik dan organisasi. Mahasiswa UIN Malang memberikan pengalaman yang lebih spesifik. Ia menyampaikan: “Iya jelas. Tahun 2016-2017 aku murojaah juz 1, sebanyak 40 kali dalam seminggu. Dan Ketika diuji aku dengan mudah menyelesaikannya.”

Jawaban tersebut menunjukkan bahwa frekuensi pengulangan yang tinggi dapat berdampak pada kesiapan mahasiswa ketika diuji. Hal ini memperkuat data bahwa muraja'ah memiliki kontribusi terhadap kelancaran hafalan. Muraja'ah juga membantu menjaga hafalan lama agar tetap kuat.

Mahasiswa UMM menyampaikan:

“Ya, muraja’ah sangat membantu saya menjaga hafalan lama agar tetap kuat dan tidak mudah lupa. Dengan mengulang hafalan secara rutin, saya menjadi lebih lancar, lebih percaya diri, dan lebih mudah mengingat ayat ketika dibutuhkan.

Mahasiswa UB menjawab singkat bahwa muraja’ah membantu hafalan lama:
“Ya.”

Mahasiswa UM menyatakan:

“Iya, murojaah membantu hafalan lama saya menjadi tetap kuat, namun kembali lagi setiap orang memiliki kemampuan masing masing dalam mengingat, kalau saya sendiri adalah tipe orang yang mudah lupa jadi mungkin dengan murojaan ini dapat menjadi sarana dalam mengingat kembali walupun sejujurnya kurang maksimal 100%.”

Jawaban mahasiswa UM menunjukkan bahwa muraja’ah membantu menjaga hafalan lama, meskipun hasilnya tetap dipengaruhi oleh kemampuan individu. Sementara itu, mahasiswa UIN Malang menyampaikan: “Iya, dengan murojaah memang bisa selama istiqomah.”

Berdasarkan beberapa jawaban tersebut, dapat disimpulkan bahwa muraja'ah berkontribusi menjaga hafalan lama, terutama jika dilakukan secara istiqamah dan berkelanjutan.

Pada aspek perbaikan bacaan, sebagian mahasiswa menyatakan bahwa muraja'ah membantu memperbaiki tajwid, makhraj, dan urutan ayat.

Mahasiswa UMM menyampaikan:

“Muraja'ah sangat membantu dalam memperbaiki kesalahan bacaan, baik dari segi tajwid, makhraj, maupun urutan ayat. Dengan mengulang hafalan secara rutin, saya bisa lebih menyadari bagian bacaan yang masih kurang tepat dan memperbaikinya secara bertahap.”

Mahasiswa UB juga menyatakan bahwa muraja'ah membantu memperbaiki kesalahan bacaan: “Ya.

Mahasiswa UM menyampaikan bahwa muraja'ah lebih banyak membantu pada aspek ingatan dan urutan ayat, meskipun juga sedikit membantu memperbaiki tajwid dan makhraj.

Ia mengatakan:

“Kalau dari saya sendiri murojaah itu lebih ke memperbaiki ingatan hafalan serta urutan ayat ayat yang ada di halaman tertentu untuk remember kembali hafalan,

walaupun juga ada sedikit sedikit memperbaiki bacaan, tajwid, atau piun makhroj, tapi bagi saya lebih ke remember kembali hafalan yang sudah lama.”

Berbeda dengan informan lain, mahasiswa UIN Malang menyampaikan bahwa muraja’ah tidak secara langsung memperbaiki tajwid atau makhraj jika tidak disimak oleh orang lain. Ia menyatakan: “Enggak. Cuma membantu menguatkan hafalan, kalo mau diperbaiki harus disimak orang lain.”

Perbedaan jawaban ini justru memperkaya temuan penelitian. Dari data tersebut dapat dipahami bahwa muraja’ah mandiri lebih kuat kontribusinya pada kelancaran dan kekuatan hafalan, sedangkan perbaikan tajwid dan makhraj lebih efektif apabila muraja’ah dilakukan dengan disimak oleh ustadz atau teman. Dengan demikian, muraja’ah bersama atau setoran kepada ustadz menjadi penting untuk menjaga kualitas bacaan secara lebih tepat.

Perbedaan kualitas hafalan ketika rutin dan jarang muraja’ah juga dirasakan oleh mahasiswa. Mahasiswa UMM menyampaikan bahwa ketika rutin muraja’ah, hafalan terasa lebih kuat, lancar, dan mudah diingat. Sebaliknya, ketika jarang muraja’ah, hafalan menjadi lebih mudah lupa dan muncul keraguan saat membaca.

Ia mengatakan:

“Ketika rutin muraja’ah, hafalan saya terasa lebih kuat, lancar, dan mudah diingat. Saya juga lebih percaya diri saat membaca karena urutan ayat, tajwid, dan makhraj lebih terjaga.”

Mahasiswa UB menyampaikan: “Hafalan yang rutin di Murajaah ketika dibaca kembali itu memberikan energi tersendiri dan menjadi lebih semangat untuk membaca Al-Qur’an. Berbanding terbalik dengan hafalan yang jarang di muraja’ah.”

Mahasiswa UM juga menyampaikan perbedaan yang cukup jelas:

“Kualitas hafalan nya pasti berbeda ketika saya sedang rajin / rutin murojaah, dan jarang murojaah, perbedaan yang saya rasakan adalah semakin confident dalam memurojaah dan nambah semangat karena ayat yang kita baca itu sudah lancar di lisan.”

Ia juga menyampaikan bahwa ketika jarang muraja’ah, banyak ayat yang terlupa dan membuatnya kurang percaya diri. Sementara itu, mahasiswa UIN Malang menyampaikan: “Beda bagaikan langit dan bumi. Kalo lagi rutin, hafalanku lancar, kalo enggak ya wallahu a’lam.”

Jawaban para mahasiswa tersebut saling menguatkan bahwa rutinitas muraja’ah sangat berpengaruh terhadap kualitas hafalan. Ketika muraja’ah dilakukan secara rutin, hafalan menjadi lancar, kuat, dan menumbuhkan

kepercayaan diri. Sebaliknya, ketika muraja'ah jarang dilakukan, hafalan menjadi melemah dan mahasiswa lebih mudah lupa.

Muraja'ah juga berkontribusi terhadap kesiapan mahasiswa ketika setoran atau tasmi'. Mahasiswa UMM menyampaikan: "Ya, muraja'ah membuat saya lebih siap ketika setoran atau tasmi' kepada ustadz. Dengan muraja'ah yang rutin, hafalan menjadi lebih lancar, lebih kuat, dan saya merasa lebih percaya diri saat membaca."

Mahasiswa UB menjawab: "Ya.

Mahasiswa UM menyampaikan bahwa ketika sering muraja'ah, persiapan setoran tidak membutuhkan waktu lama. Ia mengatakan: "Ya benar ketika akan setor hafalan ke ust, ketika saya sering murojaah, secara tidak langsung dalam menyiapkan setoran murojaah itu hanya membutuhkan waktu yang tidak cukup lama, karena sudah cukup lancar untuk di setorkan."

Mahasiswa UIN Malang juga menyampaikan: "Iya, kalo pas lagi rutin murojaah kalo mau maju ustadz baru datang aku udah bisa langsung maju."

Data tersebut menunjukkan bahwa muraja'ah rutin membuat mahasiswa lebih siap, lebih percaya diri, dan tidak membutuhkan waktu terlalu lama untuk mempersiapkan setoran.

Dari sisi pembina, ketua pondok menegaskan bahwa muraja'ah merupakan solusi utama dalam menjaga kualitas hafalan mahasiswa.

Ia menyampaikan:

“hafalan yang dimiliki mahasiswa tentunya harus senantiasa dijaga dengan baik, agar mencapai kualitas yg bagus maka murojaah inilah yang menjadi solusi utama, setelah dia mengikuti agenda murojaah pekanan, bulanan bahkan tahunan, kami dapat menjamin besar akan kualitas hafalan yg dimiliki oleh mahasiswa.

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pihak pondok melihat muraja'ah sebagai inti dari penjagaan kualitas hafalan. Muraja'ah yang dilakukan secara rutin, baik pekanan, bulanan, maupun tahunan, diyakini dapat membantu mahasiswa menjaga kualitas hafalannya. Ketua pondok juga menjelaskan tanda hafalan mahasiswa dapat dikatakan berkualitas.

Ia menyampaikan:

“kami disini menilai kualitas hafalannya mahasiswa dengan cara pertama, melihat bagaimana kelancaran ketika dia mengaji tanpa melihat atau membaca Al-Qur'an, kemudian yang kedua, seberapa sedikit kesalahan ataupun tidak sama sekali mahasiswa ketika dia mengaji tanpa melihat.”

Pernyataan ini menunjukkan bahwa indikator kualitas hafalan menurut pihak pondok meliputi kelancaran membaca tanpa melihat mushaf dan sedikitnya kesalahan ketika mengaji. Indikator tersebut sejalan dengan jawaban mahasiswa yang menekankan kelancaran, kekuatan hafalan, urutan ayat, dan kesiapan setoran.

Berdasarkan triangulasi sumber, data dari mahasiswa dan ketua pondok saling menguatkan bahwa muraja'ah berkontribusi terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an. Mahasiswa merasakan langsung bahwa muraja'ah membuat hafalan lebih lancar, kuat, dan siap disetorkan, sedangkan ketua pondok menegaskan bahwa kualitas hafalan dapat dilihat dari kelancaran dan minimnya kesalahan ketika membaca tanpa melihat mushaf.

Dengan demikian, strategi muraja'ah berkontribusi dalam menjaga kualitas hafalan mahasiswa DAQSA melalui beberapa aspek utama, yaitu kelancaran hafalan, kekuatan hafalan lama, ketepatan urutan ayat, kesiapan setoran, dan ketenangan batin. Muraja'ah mandiri membantu memperkuat ingatan, sedangkan muraja'ah bersama dan setoran kepada ustadz membantu mengontrol kesalahan bacaan. Temuan ini menunjukkan bahwa muraja'ah tidak hanya menjadi kegiatan pengulangan, tetapi juga menjadi strategi penting dalam menjaga mutu hafalan Al-Qur'an mahasiswa di tengah aktivitas akademik.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Orientasi Pembahasan Hasil Penelitian

Bab ini membahas hasil penelitian yang telah dipaparkan pada Bab IV dengan menghubungkannya pada teori-teori yang digunakan dalam Bab II serta penelitian terdahulu yang relevan. Pembahasan diarahkan untuk menjawab tiga fokus utama penelitian, yaitu strategi muraja'ah mahasiswa Pondok Tahfizh Darul Qur'an wa Tsafaah Malang dalam menjaga hafalan Al-Qur'an di tengah aktivitas akademik, faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan strategi muraja'ah, serta kontribusi strategi muraja'ah terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an mahasiswa.

Berdasarkan hasil penelitian, strategi muraja'ah mahasiswa DAQSA tidak dapat dipahami hanya sebagai kegiatan mengulang hafalan semata, tetapi sebagai proses yang melibatkan pengaturan diri, motivasi, manajemen waktu, dukungan lingkungan, dan sistem pembinaan pondok. Dalam konteks pendidikan Islam, muraja'ah merupakan bagian penting dari penjagaan hafalan Al-Qur'an karena hafalan yang tidak diulang secara konsisten akan mudah melemah. Ilyas menjelaskan bahwa muraja'ah merupakan metode pengulangan yang sangat menentukan daya tahan hafalan, sehingga tanpa pengulangan yang berkelanjutan, hafalan akan mudah terlupakan⁴⁶.

Pembahasan ini juga memperhatikan posisi mahasiswa DAQSA sebagai individu yang memiliki dua peran sekaligus, yaitu sebagai mahasiswa aktif di

⁴⁶ M. Ilyas1, "Metode Muraja'ah Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an." 12

perguruan tinggi dan sebagai santri penghafal Al-Qur'an. Kondisi tersebut menjadikan strategi muraja'ah mahasiswa tidak hanya berkaitan dengan metode mengulang hafalan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuan mengelola waktu, menjaga motivasi, dan menyesuaikan diri dengan aktivitas akademik. Hal ini sejalan dengan penelitian Fakhrun Nisa Kumala yang menunjukkan bahwa mahasiswa penghafal Al-Qur'an membutuhkan kemampuan perencanaan, penetapan prioritas, kedisiplinan, dan pengaturan jadwal agar kegiatan akademik dan tahfizh dapat berjalan seimbang⁴⁷.

Dengan demikian, Bab V ini tidak hanya mengulang paparan data pada Bab IV, tetapi memberikan analisis terhadap makna temuan lapangan. Data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dianalisis dengan menggunakan teori pendidikan Islam tentang muraja'ah, teori *Self-Regulated Learning* Zimmerman, teori *Self-Determination* Deci dan Ryan, serta teori manajemen waktu Stephen R. Covey.

B. Pembahasan Strategi Muraja'ah Mahasiswa dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an di Tengah Aktivitas Akademik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi muraja'ah mahasiswa Pondok Tahfizh Darul Qur'an wa Tsaqafah Malang dilakukan melalui dua bentuk utama, yaitu strategi kelembagaan dan strategi individual. Strategi kelembagaan tampak dari adanya setoran tatap muka dan setoran melalui media aplikasi Ruang Ngaji. Ketua pondok menjelaskan bahwa pembinaan muraja'ah dilakukan melalui dua cara, yaitu setoran langsung dan setoran melalui aplikasi Ruang Ngaji agar kualitas

⁴⁷ Kumala, "Manajemen Waktu Pada Mahasiswa Penghafal Al- Qur'an Di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlan Semarang Cover Skripsi." 71

hafalan santri tetap terjaga meskipun mereka memiliki kesibukan masing-masing (FF 1.1).

Temuan tersebut menunjukkan bahwa pondok menyediakan sistem muraja'ah yang fleksibel. Fleksibilitas ini penting karena mahasiswa tidak selalu memiliki waktu yang sama untuk melakukan setoran hafalan. Dalam konteks ini, strategi pondok tidak hanya bersifat tradisional melalui tatap muka, tetapi juga memanfaatkan media daring agar mahasiswa tetap dapat menjalankan muraja'ah meskipun memiliki keterbatasan waktu. Temuan ini sejalan dengan penelitian Al-Banjari yang menjelaskan bahwa muraja'ah dapat dilakukan secara fleksibel sesuai kondisi peserta didik, baik melalui setoran, pengulangan mandiri, maupun variasi kegiatan pembiasaan muraja'ah⁴⁸.

Selain strategi kelembagaan, mahasiswa juga menerapkan strategi individual. Mahasiswa UMM, misalnya, menyatakan bahwa ia melakukan muraja'ah sesuai waktu yang disediakan pondok dan memanfaatkan waktu kosong untuk mengulang hafalan meskipun hanya sedikit (RD 1.3). Pernyataan ini menunjukkan bahwa mahasiswa tidak hanya bergantung pada jadwal pondok, tetapi juga berusaha memanfaatkan waktu luang di luar jadwal formal. Strategi ini menunjukkan adanya kesadaran pribadi untuk menjaga kontinuitas muraja'ah.

Mahasiswa UB juga menunjukkan strategi yang realistis. Ia menjelaskan bahwa padatnya kegiatan akademik, terutama sebagai mahasiswa sains, membuatnya sulit meluangkan waktu muraja'ah secara mandiri. Oleh karena itu, ia lebih banyak melakukan muraja'ah pada waktu pengajian dan sedikit persiapan

⁴⁸ Al-banjari, "Optimalisasi Metode Muraja'ah Pada Program Tahfiz Qur'an Di MTs Al-Washliyah 30 Pematang Guntung Kabupaten Serdang Bedagai." 3-4

sebelum pengajian. (GF 1.3). Hal ini menunjukkan bahwa strategi muraja'ah mahasiswa tidak selalu dilakukan dalam durasi panjang, tetapi disesuaikan dengan kondisi akademik masing-masing.

Strategi tersebut dapat dianalisis melalui teori *Self-Regulated Learning* Zimmerman. Menurut Zimmerman, keberhasilan belajar dipengaruhi oleh kemampuan individu dalam menetapkan tujuan, memilih strategi, memantau proses belajar, dan mengevaluasi hasil belajar⁴⁹. Dalam konteks mahasiswa DAQSA, kemampuan regulasi diri tampak dari upaya mahasiswa menentukan waktu muraja'ah, memanfaatkan waktu kosong, menyesuaikan target dengan kesibukan akademik, dan tetap menjaga hafalan meskipun dalam kondisi terbatas.

Mahasiswa UM menunjukkan bentuk strategi yang lebih terstruktur dengan menetapkan target harian. Ia menyatakan bahwa setiap hari ia membagi waktu untuk muraja'ah dengan target minimal satu juz atau setengah juz, biasanya setelah kegiatan setoran subuh dan ba'da maghrib (AF 1.4). arget harian ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki perencanaan dalam menjaga hafalan. Strategi seperti ini sesuai dengan indikator muraja'ah yang dijelaskan oleh Ilyas, yaitu adanya jadwal, interval pengulangan, konsistensi pelaksanaan, dan target pengulangan hafalan⁵⁰.

Mahasiswa UIN Malang juga memiliki strategi target yang lebih spesifik. Ia membagi muraja'ah menjadi tiga juz per hari, yaitu dua juz untuk hafalan yang sudah lancar dan satu juz untuk hafalan yang belum lancar, serta melancarkan hafalan dua halaman per hari (WS 1.4). Strategi ini menunjukkan bahwa mahasiswa

⁴⁹ Zimmerman, "Becoming a Self-Regulated Learner: An Overview." 64-70

⁵⁰ M. Ilyas1, "Metode Muraja'ah Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an." 40

tidak memperlakukan semua hafalan secara sama, tetapi membedakan antara hafalan yang kuat dan hafalan yang masih perlu diperbaiki. Hal ini sejalan dengan konsep *distributed practice* atau latihan tersebar yang menjelaskan bahwa pengulangan yang dilakukan secara bertahap dan berjarak lebih efektif untuk memperkuat daya ingat jangka panjang⁵¹.

Selain pengaturan waktu dan target, mahasiswa juga menggunakan metode tertentu dalam muraja'ah. Mahasiswa UMM membagi muraja'ah antara hafalan lama dan hafalan baru. Ia menjelaskan bahwa waktu yang difasilitasi pondok digunakan untuk muraja'ah lima halaman hafalan lama, kemudian dilanjutkan lima halaman hafalan yang baru disetorkan (RD 1.6). Strategi ini menunjukkan adanya keseimbangan antara menjaga hafalan lama dan memperkuat hafalan baru. Dalam konteks tahfizh, keseimbangan ini penting karena hafalan baru dapat cepat melemah jika tidak segera diperkuat, sedangkan hafalan lama dapat hilang jika tidak diulang secara teratur.

Mahasiswa UB menggunakan metode pengulangan bertahap. Ia menjelaskan bahwa sebelum melanjutkan ke halaman berikutnya, hafalan halaman sebelumnya harus diulang dari awal terlebih dahulu sampai lancar (GF 1.7). Pola ini menunjukkan bahwa pengulangan tidak hanya dilakukan secara acak, tetapi mengikuti alur tertentu untuk menjaga kesinambungan hafalan. Strategi seperti ini sesuai dengan pandangan Ilyas bahwa muraja'ah dapat dilakukan melalui pola

⁵¹ Cepeda et al., "Distributed Practice in Verbal Recall Tasks : A Review and Quantitative Synthesis." 354-355

pengulangan bertahap agar hafalan berpindah menuju daya simpan jangka panjang⁵².

Mahasiswa UM menggunakan metode skala prioritas. Ia menjelaskan bahwa sebagai mahasiswa sekaligus mahasantri, ia harus membagi waktu berdasarkan skala prioritas (AF 1.5). Strategi ini relevan dengan teori manajemen waktu Stephen R. Covey yang menekankan prinsip *put first things first*, yaitu mendahulukan hal-hal yang penting di atas hal-hal yang kurang bernilai. Dalam konteks mahasiswa penghafal Al-Qur'an, muraja'ah termasuk aktivitas penting karena berkaitan dengan penjagaan hafalan jangka panjang, sedangkan tugas akademik sering kali bersifat mendesak karena memiliki batas waktu tertentu⁵³.

Strategi lain yang muncul dari hasil penelitian adalah istiqamah. Mahasiswa UIN Malang menyatakan bahwa dalam muraja'ah yang terpenting adalah istiqamah, yaitu jangan sampai dalam satu hari tidak membaca Al-Qur'an sama sekali. Ia menggambarkan proses menjaga hafalan seperti maraton, bukan lari cepat (WS 1.5). Pernyataan ini menunjukkan bahwa mahasiswa memahami muraja'ah sebagai proses jangka panjang. Muraja'ah bukan hanya kegiatan harian yang bersifat teknis, tetapi juga proses spiritual yang membutuhkan kesabaran dan kesinambungan.

Temuan ini sejalan dengan teori pendidikan Islam tentang muraja'ah. Ahsin Sakho Muhammad menjelaskan bahwa interaksi dengan Al-Qur'an melalui tilawah dan muraja'ah dapat memberikan ketenangan batin, kemantapan hati, dan kekuatan

⁵² M. Ilyas1, "Metode Muraja'ah Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an." 14

⁵³ Covey, *The Seven Habits of Highly Defective People*.

spiritual⁵⁴. Dengan demikian, istiqamah dalam muraja'ah bukan hanya strategi menjaga hafalan, tetapi juga bentuk pembiasaan spiritual mahasiswa dalam menjaga hubungan dengan Al-Qur'an.

Selain muraja'ah mandiri, mahasiswa juga melakukan muraja'ah bersama teman. Mahasiswa UMM menyatakan bahwa muraja'ah bersama memberikan hasil yang lebih maksimal daripada muraja'ah sendiri (RD 1.8). Mahasiswa UB juga menjelaskan bahwa meskipun jarang melakukan muraja'ah bersama, kegiatan tersebut dapat menguatkan hafalan karena mahasiswa harus membaca, mengingat, dan menyimak bacaan teman (GF 1.8). Mahasiswa UIN Malang bahkan menegaskan bahwa muraja'ah bersama dapat menciptakan lingkungan yang kondusif, terutama ketika semangat muraja'ah secara mandiri sedang menurun (WF 1.8).

Muraja'ah bersama menunjukkan bahwa strategi muraja'ah mahasiswa tidak hanya bersifat individual, tetapi juga sosial. Dalam teori *Self-Determination* Deci dan Ryan, motivasi seseorang dipengaruhi oleh kebutuhan akan keterhubungan sosial atau *relatedness*. Dukungan teman, ustadz, dan lingkungan dapat memperkuat motivasi seseorang dalam menjalankan aktivitas belajar⁵⁵. Dalam konteks mahasiswa DAQSA, teman berperan sebagai penyimak, pengoreksi, sekaligus pemberi motivasi agar mahasiswa tetap konsisten menjaga hafalan.

⁵⁴ Ahsin Sakho Muhammad, *Menyemai Cinta Al-Qur'an* (Jakarta: Republika, 2012), 60

⁵⁵ Ryan and Deci, "Self-Determination Theory and the Facilitation of Intrinsic Motivation, Social Development, and Well-Being." 68-78

Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu, temuan ini memiliki kesamaan dengan penelitian Nadia Lailatul Fitri yang menunjukkan bahwa muraja'ah memiliki peran penting dalam menjaga kualitas hafalan mahasiswa atau mahasiswi di lingkungan pesantren⁵⁶. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Alif Achadah dkk. yang menunjukkan bahwa metode muraja'ah dapat meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an di pesantren⁵⁷. Selain itu, penelitian Afidah dan Anggraini juga menegaskan bahwa implementasi metode muraja'ah berperan dalam peningkatan kualitas hafalan santri⁵⁸.

Namun, penelitian ini memiliki kekhasan tersendiri karena menempatkan muraja'ah dalam konteks mahasiswa yang memiliki aktivitas akademik. Dengan demikian, strategi muraja'ah mahasiswa DAQSA tidak hanya berkaitan dengan metode mengulang hafalan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuan mengatur waktu, menjaga motivasi, memanfaatkan dukungan lingkungan, dan menyesuaikan diri dengan tuntutan akademik.

C. Pembahasan Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan

Strategi Muraja'ah Mahasiswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor pendukung dan penghambat muraja'ah mahasiswa DAQSA berasal dari faktor internal dan eksternal. Faktor pendukung internal meliputi kesadaran pribadi, motivasi menjaga hafalan, keinginan untuk istiqamah, dan kedisiplinan. Faktor pendukung eksternal meliputi

⁵⁶ Fitri, "Penerapan Metode Muraja'ah Tahfidzul Qur'an Bagi Mahasiswi Di Pondok Pesantren Putri Tahfidzul Qur'an Al-Hikmah Tugurejo Secara."

⁵⁷ Alif Achadah, Hasan Bisri, "Penerapan Metode Muraja'Ah Dalam Meningkatkan Kwalitas Hafalan Al-Qur'an Di Pondok Pesantren an-Nur 3 Murah Banyu Tahfidzul Qur'an Bululawang." 16-30

⁵⁸ Afidah and Anggraini, "Implementasi Metode Muraja'Ah Dalam Peningkatan." 192

kebijakan pondok yang fleksibel, lingkungan pesantren, jadwal muraja'ah, dukungan teman, motivasi orang tua, bimbingan ustadz, dan penggunaan media Ruang Ngaji.

Dari sisi kelembagaan, pondok memberikan kebijakan yang mendukung mahasiswa agar tetap dapat menjaga hafalan tanpa mengabaikan aktivitas akademik. Ketua pondok menyampaikan bahwa mahasiswa tahfizh di DAQSA memiliki kesempatan agar tidak tertinggal hafalannya dan tidak tertinggal aktivitas akademiknya. Pihak pondok juga tidak terlalu membebani mahasiswa karena mereka memiliki tujuan utama kuliah, sedangkan kegiatan pondok dapat ditoleransi sebagai kegiatan yang menyesuaikan kondisi akademik mahasiswa (FF 2.1).

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pondok memahami posisi mahasiswa sebagai individu yang memiliki dua tanggung jawab. Kebijakan pondok yang fleksibel menjadi faktor pendukung karena mahasiswa tetap diberi ruang untuk menjalankan kuliah, tetapi juga tetap diarahkan agar tidak meninggalkan muraja'ah. Fleksibilitas ini sejalan dengan konsep manajemen waktu, karena mahasiswa membutuhkan sistem yang dapat menyesuaikan antara aktivitas akademik dan tahfizh

Ketua pondok juga menjelaskan bahwa kegiatan pondok dirancang untuk membentuk tanggung jawab santri. Ia menyampaikan bahwa kegiatan-kegiatan pondok memiliki aturan tertentu yang tidak boleh ditinggalkan, sehingga mahasiswa diharapkan memiliki rasa tanggung jawab terhadap kegiatan pondok, termasuk tahfizh (FF 2.2). Data ini menunjukkan bahwa pondok tidak hanya

berfungsi sebagai tempat tinggal, tetapi juga sebagai lingkungan pembinaan karakter, kedisiplinan, dan tanggung jawab.

Faktor pendukung berikutnya adalah jadwal muraja'ah yang difasilitasi pondok. Mahasiswa UMM menyampaikan bahwa waktu yang difasilitasi pondok untuk muraja'ah dan setoran menjadi kekuatan karena mengingatkan dirinya untuk senantiasa muraja'ah dan memperbaiki kualitas hafalan yang kurang lancar (RD 2.3). Jadwal pondok berfungsi sebagai pengingat dan pengontrol agar mahasiswa tidak lalai dari rutinitas muraja'ah. Hal ini sesuai dengan pendapat Atmi bahwa muraja'ah yang dilakukan secara terstruktur dan disertai evaluasi dapat membantu hafalan menjadi lebih lancar, terjaga, dan berkualitas⁵⁹.

Lingkungan pesantren juga menjadi faktor pendukung utama. Mahasiswa UM menyampaikan bahwa berada di lingkungan pesantren membantu dirinya menjaga hafalan, berbeda jika tinggal di kos atau kontrakan yang belum tentu mendukung kegiatan muraja'ah (RD 2.4). Mahasiswa UIN Malang juga menyatakan bahwa faktor lingkungan sangat memengaruhi konsistensi; jika berada di lingkungan yang konsisten, ia akan ikut terdorong menjadi konsisten (WS 2.5).

Temuan tersebut menunjukkan bahwa lingkungan memiliki peran penting dalam membentuk kebiasaan muraja'ah. Lingkungan yang dipenuhi aktivitas tahfizh dapat menciptakan suasana saling mengingatkan dan saling mendukung. Dalam teori *Self-Determination*, dukungan lingkungan sosial dapat memperkuat motivasi ekstrinsik dan membantu individu mempertahankan perilaku positif⁶⁰.

⁵⁹ Atmi, "Efektivitas Metode Muraja'ah Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik Kelas Takhasus Di SMP Islam Terpadu Nurul Fikri Makassar." 3-4

⁶⁰ Ryan and Deci, "Self-Determination Theory and the Facilitation of Intrinsic Motivation, Social Development, and Well-Being."

Oleh karena itu, lingkungan pondok menjadi salah satu faktor penting dalam menjaga konsistensi muraja'ah mahasiswa.

Di sisi lain, penelitian ini juga menemukan beberapa faktor penghambat. Hambatan pertama adalah rasa lelah dan kantuk. Mahasiswa UMM menyampaikan bahwa ia sering mengantuk ketika setoran atau muraja'ah setelah subuh, dan merasa lelah ketika jadwal kuliah padat sampai sore (RD 2.6). Hambatan ini menunjukkan bahwa muraja'ah tidak hanya membutuhkan waktu, tetapi juga membutuhkan kondisi fisik yang baik. Ketika mahasiswa mengalami kelelahan, kualitas muraja'ah dapat menurun.

Mahasiswa UB menyampaikan hambatan yang lebih berkaitan dengan kelelahan mental. Ia menjelaskan bahwa kelemahan terbesar yang sering dihadapi adalah manajemen energi dan kelelahan mental akibat tugas akademik dan persiapan ujian, yang menyebabkan penurunan fokus dan kualitas muraja'ah, bahkan memicu prokrastinasi (GF 2.4). emuan ini menunjukkan bahwa aktivitas akademik tidak hanya menguras tenaga fisik, tetapi juga energi mental mahasiswa. Ketika fokus menurun, muraja'ah menjadi kurang optimal.

Mahasiswa UM juga menyampaikan bahwa tugas kuliah dan kegiatan organisasi sering membuatnya lalai dalam muraja'ah. Ia menyatakan bahwa kelemahan utamanya adalah manajemen waktu karena padatnya tugas dan kegiatan kampus (AF 2.4)⁶¹. Hal yang sama disampaikan oleh ketua pondok bahwa rata-rata mahasiswa memiliki hambatan yang sama, yaitu sulit membagi waktu antara

⁶¹ Wawancara dengan AF, Mahasiswa Universitas Negeri Malang, Malang, 22 Februari 2026, 10:00, 2.4

kuliah, organisasi, dan mengaji. Akibatnya, sebagian mahasiswa lebih memprioritaskan kuliah sehingga lalai terhadap muraja'ah hafalan (FF 2.9).

Temuan ini sangat relevan dengan teori manajemen waktu Stephen R. Covey. Covey menekankan pentingnya kemampuan menentukan prioritas antara hal yang penting dan hal yang mendesak. Dalam konteks mahasiswa DAQSA, tugas kuliah dan organisasi sering kali bersifat mendesak, sedangkan muraja'ah merupakan aktivitas penting yang harus dijaga secara konsisten. Jika mahasiswa tidak memiliki kemampuan mengelola prioritas, muraja'ah dapat tergeser oleh aktivitas akademik dan organisasi⁶².

Meskipun menghadapi berbagai hambatan, mahasiswa memiliki strategi untuk mengatasinya. Mahasiswa UM menyampaikan bahwa ketika waktu muraja'ah ba'da maghrib terpakai untuk kegiatan lain, ia menggantinya pada waktu subuh dengan porsi muraja'ah yang lebih banyak (AF 2.8). Strategi ini menunjukkan adanya usaha kompensasi waktu agar target muraja'ah tetap tercapai.

Mahasiswa UIN Malang juga memiliki cara tersendiri dalam mengatasi hambatan. Ketika mengantuk karena kurang tidur, ia memilih tidur. Jika kantuk bukan karena kurang tidur, ia minum kopi tanpa gula di sela-sela muraja'ah. Ketika mengalami kelelahan mental karena skripsi, ia memulihkan diri dengan meditasi sambil jalan santai pada pagi hari, lalu kembali muraja'ah setelah kondisi mental membaik (WS 2.8)⁶³. Data ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki strategi

⁶² Covey, *The Seven Habits of Highly Defective People*.

⁶³ Wawancara dengan WS, Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang, 23 Februari 2026, 10:00, 2.8

personal untuk menjaga keberlangsungan muraja'ah sesuai kondisi fisik dan mental masing-masing.

Dari pihak pondok, upaya yang dilakukan untuk membantu mahasiswa adalah memberikan keringanan jumlah setoran muraja'ah. Ketua pondok menyampaikan bahwa mahasiswa tidak harus menyetorkan muraja'ah sesuai ketentuan yang berlaku; mereka boleh menyetorkan empat halaman atau kurang dari itu agar tetap tidak lepas dari muraja'ah hafalan (FF 2.10). Kebijakan ini menunjukkan bahwa pondok tidak hanya menuntut mahasiswa untuk muraja'ah, tetapi juga memberikan kelonggaran sesuai kemampuan dan kondisi mahasiswa.

Dengan demikian, faktor pendukung muraja'ah mahasiswa DAQSA meliputi dukungan pondok, jadwal muraja'ah, lingkungan pesantren, muraja'ah bersama, motivasi pribadi, dukungan teman, dan pesan orang tua. Adapun faktor penghambat meliputi padatnya kuliah, organisasi, tugas akademik, rasa lelah, kantuk, penurunan fokus, dan kesulitan manajemen waktu. Temuan ini memperkuat penelitian Fakhrun Nisa Kumala bahwa mahasiswa penghafal Al-Qur'an memerlukan kemampuan manajemen waktu yang baik agar target akademik dan target tahfizh dapat berjalan seimbang.⁶⁴

D. Pembahasan Kontribusi Strategi Muraja'ah terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur'an Mahasiswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi muraja'ah memiliki kontribusi penting dalam menjaga kualitas hafalan Al-Qur'an mahasiswa DAQSA.

⁶⁴ Kumala, "Manajemen Waktu Pada Mahasiswa Penghafal Al- Qur'an Di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang Cover Skripsi." 71

Kontribusi tersebut tampak dalam beberapa aspek, yaitu hafalan menjadi lebih lancar, hafalan lama tetap terjaga, kesalahan bacaan lebih mudah diketahui, mahasiswa lebih siap ketika setoran atau tasmi', serta muncul ketenangan batin setelah melakukan muraja'ah.

Dari sisi psikologis, muraja'ah memberikan ketenangan batin kepada mahasiswa. Mahasiswa UMM menyampaikan bahwa setelah muraja'ah ia merasa lebih tenang, menikmati aktivitas berikutnya, dan tidak terbebani oleh pikiran terkait muraja'ah (RD 3.1). Mahasiswa UB juga menyampaikan bahwa hati menjadi lebih tenang karena merasa telah menunaikan hak hafalan untuk diulang dan dikuatkan (GF 3.1). Mahasiswa UM menyatakan bahwa setelah target muraja'ah tercapai, ia merasa tenang dan puas (AF 3.1). Mahasiswa UIN Malang juga menyampaikan secara singkat bahwa yang dirasakan setelah muraja'ah adalah ketenangan (WS 3.1).

Temuan tersebut menunjukkan bahwa muraja'ah tidak hanya berdampak pada hafalan secara teknis, tetapi juga berdampak pada kondisi psikologis dan spiritual mahasiswa. Hal ini sesuai dengan pandangan Ahsin Sakho Muhammad bahwa interaksi dengan Al-Qur'an melalui tilawah dan muraja'ah dapat memberikan ketenangan batin dan kemantapan hati⁶⁵. Dengan demikian, muraja'ah bagi mahasiswa DAQSA tidak hanya menjadi strategi akademik-keagamaan, tetapi juga menjadi sarana menenangkan diri di tengah tekanan aktivitas akademik.

Kontribusi muraja'ah berikutnya adalah menjaga kelancaran hafalan. Mahasiswa UMM menyatakan bahwa muraja'ah membuat hafalannya lebih lancar

⁶⁵ Ahsin Sakho Muhammad, *Menyemai Cinta Al-Qur'an*, 60

karena dengan mengulang secara rutin ia lebih mudah mengingat sambungan ayat, urutan bacaan, dan membaca tanpa banyak berhenti atau ragu (RD 3.2). Mahasiswa UB memberikan contoh hafalan Juz 30 yang sering dibaca sejak kecil, sehingga sekarang dapat dikatakan sudah sangat melekat dalam ingatan (GF 3.2). Mahasiswa UM juga menyatakan bahwa muraja'ah membantu melancarkan hafalan di tengah kesibukan kuliah dan organisasi (AF 3.2). Mahasiswa UIN Malang memberikan pengalaman bahwa ketika ia muraja'ah Juz 1 sebanyak 40 kali dalam seminggu, ia dapat menyelesaikan ujian hafalan dengan mudah⁶⁶.

Data tersebut menunjukkan bahwa pengulangan yang dilakukan secara rutin dapat memperkuat kelancaran hafalan. Hal ini sejalan dengan teori *distributed practice* yang menyatakan bahwa latihan yang dilakukan secara berulang dalam interval tertentu lebih efektif meningkatkan retensi jangka panjang dibandingkan latihan yang dipadatkan dalam satu waktu⁶⁷. Dalam konteks tahfizh, muraja'ah yang dilakukan secara rutin membantu hafalan melekat lebih kuat dan mudah dilafalkan ketika dibutuhkan.

Muraja'ah juga berkontribusi menjaga hafalan lama. Mahasiswa UMM menyampaikan bahwa muraja'ah sangat membantu menjaga hafalan lama agar tetap kuat dan tidak mudah lupa (RD 3.3). Mahasiswa UM juga menyatakan bahwa muraja'ah membantu hafalan lama tetap kuat, meskipun hasilnya tetap dipengaruhi kemampuan masing-masing individu (AF 3.3). Mahasiswa UIN Malang menegaskan bahwa muraja'ah dapat menjaga hafalan lama selama dilakukan

⁶⁶ Wawancara dengan WS, Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang, 23 Februari 2026, 10:00, 3.2

⁶⁷ Cepeda et al., "Distributed Practice in Verbal Recall Tasks: A Review and Quantitative Synthesis." 354-355

dengan istiqamah (WS 3.3). Temuan ini menunjukkan bahwa muraja'ah memiliki fungsi pemeliharaan hafalan, bukan hanya penguatan hafalan baru.

Kontribusi berikutnya adalah membantu memperbaiki kesalahan bacaan. Mahasiswa UMM menyatakan bahwa muraja'ah membantu memperbaiki kesalahan bacaan dari segi tajwid, makhraj, maupun urutan ayat (RD 3.4). Mahasiswa UM menyatakan bahwa muraja'ah lebih banyak membantu memperbaiki ingatan dan urutan ayat, meskipun juga sedikit membantu memperbaiki tajwid dan makhraj (AF 3.4). Namun, mahasiswa UIN Malang memberikan pandangan berbeda. Ia menyampaikan bahwa muraja'ah mandiri tidak secara langsung memperbaiki tajwid dan makhraj jika tidak disimak oleh orang lain (WS 3.4)⁶⁸.

Perbedaan jawaban ini memperkaya temuan penelitian. Muraja'ah mandiri lebih kuat kontribusinya pada kelancaran dan kekuatan ingatan, sedangkan perbaikan tajwid, makhraj, dan kesalahan bacaan lebih efektif apabila dilakukan melalui muraja'ah bersama, setoran, atau tasmi' kepada ustadz. Hal ini sejalan dengan penelitian Amalia, Rasyid, dan Asikin yang menjelaskan bahwa tasmi' membantu penghafal lebih sadar terhadap kesalahan bacaan sehingga dapat meningkatkan fokus dan kualitas hafalan⁶⁹.

Perbedaan kualitas hafalan ketika rutin dan jarang muraja'ah juga dirasakan oleh mahasiswa. Mahasiswa UMM menyampaikan bahwa ketika rutin muraja'ah, hafalan terasa lebih kuat, lancar, mudah diingat, dan membuatnya lebih percaya diri

⁶⁸ Wawancara dengan WS, Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang, 23 Februari 2026, 10:00, 3.4

⁶⁹ Amalia, Rasyid, and Asikin, "Penerapan Metode Tasmi' Al-Quran Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri." 169-170

saat membaca (RD 3.5). Mahasiswa UB menyatakan bahwa hafalan yang rutin dimuraja'ah memberikan energi tersendiri dan menambah semangat membaca Al-Qur'an (GF 3.5). Mahasiswa UM menyampaikan bahwa ketika rutin muraja'ah ia merasa lebih percaya diri dan bersemangat karena ayat yang dibaca sudah lancar di lisan (AF 3.5). Mahasiswa UIN Malang menyampaikan bahwa perbedaan antara rutin dan tidak rutin muraja'ah sangat besar; ketika rutin hafalan lancar, sedangkan ketika tidak rutin hafalan menjadi tidak menentu (WS 3.5).

Temuan tersebut menunjukkan bahwa rutinitas muraja'ah sangat memengaruhi kualitas hafalan. Ketika muraja'ah dilakukan secara rutin, hafalan menjadi lancar, kuat, dan menumbuhkan kepercayaan diri. Sebaliknya, ketika muraja'ah jarang dilakukan, hafalan menjadi melemah dan mahasiswa lebih mudah lupa. Hal ini sejalan dengan penelitian Atmi yang menjelaskan bahwa muraja'ah yang dilakukan secara terstruktur dan konsisten dapat meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an⁷⁰.

Muraja'ah juga berkontribusi terhadap kesiapan mahasiswa ketika setoran atau tasmi'. Mahasiswa UMM menyampaikan bahwa muraja'ah membuatnya lebih siap ketika setoran atau tasmi' kepada ustadz karena hafalan menjadi lebih lancar, lebih kuat, dan ia merasa lebih percaya diri (RD 3.6). Mahasiswa UM menyampaikan bahwa ketika sering muraja'ah, persiapan setoran tidak membutuhkan waktu lama karena hafalan sudah cukup lancar (AF 3.6). Mahasiswa UIN Malang juga menyampaikan bahwa ketika rutin muraja'ah, ia dapat langsung maju setoran ketika ustadz datang (WS 3.6).

⁷⁰ Atmi, "Efektivitas Metode Muraja'ah Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik Kelas Takhasus Di SMP Islam Terpadu Nurul Fikri Makassar." 3-4

Dari sisi pembina, ketua pondok menegaskan bahwa muraja'ah merupakan solusi utama dalam menjaga kualitas hafalan mahasiswa. Ia menyampaikan bahwa hafalan mahasiswa harus senantiasa dijaga dengan baik, dan muraja'ah menjadi solusi utama agar kualitas hafalan tetap bagus melalui agenda muraja'ah akbar yakni pekanan, bulanan, bahkan tahunan⁷¹. Ketua pondok juga menjelaskan bahwa indikator kualitas hafalan mahasiswa dapat dilihat dari kelancaran membaca tanpa melihat mushaf dan sedikitnya kesalahan ketika membaca⁷².

Indikator tersebut sejalan dengan konsep kualitas hafalan Al-Qur'an yang mencakup kelancaran bacaan, ketepatan tajwid dan makhraj, kekuatan daya ingat, serta konsistensi pengulangan. Abdurrahman dan Haironi menjelaskan bahwa kualitas hafalan tidak hanya diukur dari banyaknya hafalan, tetapi juga dari kelancaran bacaan, konsistensi pengulangan, adaptasi terhadap setoran, dan pengamalan nilai ayat yang dihafal⁷³. Selain itu, penelitian Susanti menunjukkan bahwa metode muraja'ah berpengaruh terhadap peningkatan kualitas hafalan Al-Qur'an karena kelas yang menerapkan muraja'ah memperoleh hasil lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol⁷⁴.

Dengan demikian, strategi muraja'ah berkontribusi dalam menjaga kualitas hafalan mahasiswa DAQSA melalui beberapa aspek utama, yaitu kelancaran hafalan, kekuatan hafalan lama, ketepatan urutan ayat, kesiapan setoran,

⁷¹ Wawancara dengan FF, Ketua Pondok Tahfizh Darul Qur'an wa Tsaqafah Malang, 19 Februari 2026, 13:00, 3.7

⁷² Wawancara dengan FF, Ketua Pondok Tahfizh Darul Qur'an wa Tsaqafah Malang, 19 Februari 2026, 13:00, 3.8

⁷³ Abdurrahman and Haironi, "Efektivitas Metode Muroja'ah Dalam Menghafal Al-Qur'an Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta." 43-51

⁷⁴ SUSANTI, "Pengaruh Metode Muroja'Ah Terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri Tpa Bandar Lampung." 159-166

pengurangan kesalahan bacaan, kepercayaan diri, dan ketenangan batin. Muraja'ah mandiri membantu memperkuat ingatan, sedangkan muraja'ah bersama dan setoran kepada ustadz membantu mengontrol kesalahan bacaan. Temuan ini menunjukkan bahwa muraja'ah tidak hanya menjadi kegiatan pengulangan, tetapi juga menjadi strategi utama dalam menjaga mutu hafalan Al-Qur'an mahasiswa di tengah aktivitas akademik.

E. Temuan Utama Penelitian

Berdasarkan pembahasan di atas, terdapat beberapa temuan utama dalam penelitian ini.

Pertama, strategi muraja'ah mahasiswa DAQSA terbentuk melalui kombinasi antara sistem pondok dan inisiatif pribadi mahasiswa. Sistem pondok tampak melalui setoran tatap muka dan Ruang Ngaji, sedangkan inisiatif pribadi tampak melalui muraja'ah mandiri, target harian, pembagian hafalan lama dan baru, pengulangan bertahap, skala prioritas, istiqamah, dan muraja'ah bersama teman.

Kedua, strategi muraja'ah mahasiswa DAQSA bersifat fleksibel dan adaptif. Fleksibilitas ini penting karena mahasiswa memiliki jadwal akademik yang berbeda-beda. Penggunaan Ruang Ngaji, toleransi pondok, keringanan jumlah setoran, dan muraja'ah mandiri menjadi bentuk adaptasi terhadap realitas mahasiswa yang tidak selalu dapat mengikuti jadwal pondok secara penuh. Temuan ini sejalan dengan penelitian Al-Banjari yang menunjukkan bahwa optimalisasi

muraja'ah dapat dilakukan melalui variasi strategi, seperti setoran, pembacaan ulang hafalan, dan tugas hafalan yang disesuaikan dengan kondisi peserta didik⁷⁵.

Ketiga, faktor pendukung muraja'ah berasal dari kesadaran pribadi, motivasi spiritual, lingkungan pondok, dukungan teman, bimbingan ustadz, dukungan orang tua, dan kebijakan pondok yang fleksibel. Sementara itu, faktor penghambat berasal dari padatnya jadwal kuliah, tugas akademik, organisasi, rasa lelah, kantuk, penurunan semangat, dan kesulitan mengatur waktu. Temuan ini menunjukkan bahwa muraja'ah mahasiswa dipengaruhi oleh interaksi antara faktor internal dan eksternal.

Keempat, strategi muraja'ah memberikan kontribusi terhadap kualitas hafalan mahasiswa. Kontribusi tersebut meliputi kelancaran hafalan, ketepatan bacaan, terjagaanya hafalan lama, meningkatnya kepercayaan diri saat setoran, serta terbentuknya konsistensi dalam mengulang hafalan. Hal ini sejalan dengan penelitian Rumadaul, Amin, dan Sunatar yang menunjukkan bahwa kualitas hafalan dipengaruhi oleh faktor internal seperti motivasi dan kemampuan membaca Al-Qur'an, serta faktor eksternal seperti dukungan guru dan lingkungan⁷⁶.

Kelima, penelitian ini memperkuat penelitian terdahulu bahwa muraja'ah memiliki peran penting dalam menjaga dan meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an. Namun, penelitian ini juga memberikan kontribusi baru karena menempatkan muraja'ah dalam konteks mahasiswa yang harus membagi waktu antara aktivitas akademik dan tahfizh. Oleh karena itu, strategi muraja'ah

⁷⁵ Al-banjari, "Optimalisasi Metode Muraja'ah Pada Program Tahfiz Qur'an Di MTs Al-Washliyah 30 Pematang Guntung Kabupaten Serdang Bedagai." 131

⁷⁶ Rumadaul, Amin, and Sunatar, "Faktor Yang Mempengaruhi Penguatan Hafalan Al-Qur'an Di Madrasah Ibtidaiyah Lukman El-Hakim Yapis Kabupaten Raja Ampat." 61-74

mahasiswa DAQSA tidak hanya berkaitan dengan metode mengulang hafalan, tetapi juga berkaitan dengan regulasi diri, motivasi, manajemen waktu, dan dukungan lingkungan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi muraja'ah mahasiswa Pondok Tahfizh Darul Qur'an wa Tsaqafah Malang merupakan strategi yang bersifat integratif. Strategi tersebut menggabungkan aspek spiritual, pedagogis, psikologis, sosial, dan manajerial. Aspek spiritual tampak dari niat menjaga hafalan Al-Qur'an sebagai bentuk ibadah. Aspek pedagogis tampak dari adanya setoran, tasmi', pengulangan, dan evaluasi. Aspek psikologis tampak dari motivasi dan regulasi diri mahasiswa. Aspek sosial tampak dari dukungan teman, ustadz, dan lingkungan pondok. Adapun aspek manajerial tampak dari kemampuan mahasiswa mengatur waktu antara kuliah dan muraja'ah.

Dengan demikian, keberhasilan mahasiswa DAQSA dalam menjaga kualitas hafalan Al-Qur'an di tengah aktivitas akademik tidak hanya ditentukan oleh seberapa sering mereka muraja'ah, tetapi juga oleh bagaimana mereka mengatur strategi, menjaga motivasi, memanfaatkan dukungan lingkungan, dan mengelola waktu secara efektif.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai strategi muraja'ah mahasiswa di Pondok Tahfizh Darul Qur'an wa Tsaqafah Malang dalam menjaga kualitas hafalan Al-Qur'an di tengah aktivitas akademik, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

Pertama, strategi muraja'ah mahasiswa Pondok Tahfizh Darul Qur'an wa Tsaqafah Malang dilakukan melalui dua bentuk utama, yaitu strategi kelembagaan dan strategi individual. Strategi kelembagaan tampak dari adanya sistem setoran tatap muka, setoran melalui aplikasi Ruang Ngaji, toleransi jadwal, serta keringanan jumlah setoran bagi mahasiswa yang memiliki aktivitas akademik padat. Adapun strategi individual tampak dari usaha mahasiswa dalam melakukan muraja'ah mandiri, menetapkan target harian, membagi muraja'ah antara hafalan lama dan hafalan baru, melakukan pengulangan bertahap, menyusun skala prioritas, menjaga *istiqamah*, serta melakukan muraja'ah bersama teman. Strategi tersebut menunjukkan bahwa muraja'ah mahasiswa DAQSA bersifat fleksibel, adaptif, dan menyesuaikan dengan kondisi akademik mahasiswa.

Kedua, faktor pendukung dan penghambat muraja'ah mahasiswa DAQSA berasal dari faktor internal dan eksternal. Faktor pendukung internal meliputi kesadaran pribadi, motivasi spiritual, keinginan menjaga hafalan, kedisiplinan, dan semangat *istiqamah*. Sementara itu, faktor pendukung eksternal meliputi lingkungan pondok yang mendukung, jadwal muraja'ah, bimbingan ustadz, dukungan teman, dukungan orang tua, penggunaan aplikasi Ruang Ngaji, serta

kebijakan pondok yang fleksibel. Adapun faktor penghambat muraja'ah meliputi padatnya jadwal kuliah, banyaknya tugas akademik, kegiatan organisasi, rasa lelah, kantuk, penurunan semangat, kurangnya fokus, serta kesulitan dalam mengatur waktu. Dengan demikian, keberhasilan muraja'ah mahasiswa tidak hanya ditentukan oleh kemauan pribadi, tetapi juga dipengaruhi oleh dukungan lingkungan dan kemampuan mahasiswa dalam mengelola waktu.

Ketiga, strategi muraja'ah memberikan kontribusi penting terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an mahasiswa. Muraja'ah yang dilakukan secara rutin membantu mahasiswa menjaga kelancaran hafalan, memperkuat hafalan lama, memperbaiki urutan ayat, meningkatkan kesiapan setoran, mengurangi kesalahan bacaan, menumbuhkan kepercayaan diri, serta memberikan ketenangan batin. Muraja'ah mandiri berperan dalam memperkuat daya ingat, sedangkan muraja'ah bersama dan setoran kepada ustadz berperan dalam mengontrol kesalahan bacaan. Dengan demikian, muraja'ah menjadi strategi utama dalam menjaga kualitas hafalan Al-Qur'an mahasiswa di tengah aktivitas akademik.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa strategi muraja'ah mahasiswa Pondok Tahfizh Darul Qur'an wa Tsaqafah Malang merupakan strategi yang menggabungkan aspek spiritual, pedagogis, psikologis, sosial, dan manajerial. Keberhasilan mahasiswa dalam menjaga kualitas hafalan Al-Qur'an tidak hanya ditentukan oleh banyaknya waktu muraja'ah, tetapi juga oleh kemampuan mengatur strategi, menjaga motivasi, memanfaatkan dukungan lingkungan, dan mengelola waktu secara efektif.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi Mahasiswa Penghafal Al-Qur'an

Mahasiswa penghafal Al-Qur'an diharapkan dapat meningkatkan konsistensi dalam melaksanakan muraja'ah meskipun memiliki aktivitas akademik yang padat. Mahasiswa perlu menyusun jadwal muraja'ah yang realistis, menetapkan target harian sesuai kemampuan, serta membagi waktu antara hafalan lama dan hafalan baru agar kualitas hafalan tetap terjaga. Selain itu, mahasiswa juga perlu memanfaatkan waktu luang secara produktif, seperti setelah shalat, sebelum tidur, atau di sela-sela kegiatan kuliah, untuk mengulang hafalan meskipun dalam jumlah sedikit.

Mahasiswa juga disarankan untuk tidak hanya mengandalkan muraja'ah mandiri, tetapi juga melakukan muraja'ah bersama teman atau setoran kepada ustadz agar kesalahan bacaan dapat diketahui dan diperbaiki. Dengan cara tersebut, hafalan tidak hanya menjadi lancar, tetapi juga lebih tepat dari segi bacaan, urutan ayat, tajwid, dan makhraj.

2. Bagi Pembina atau Ustadz Tahfizh

Pembina atau ustadz tahfizh diharapkan dapat terus memberikan pendampingan, motivasi, dan evaluasi kepada mahasiswa penghafal Al-Qur'an. Mengingat mahasiswa memiliki aktivitas akademik yang berbeda-beda, pembina perlu menerapkan sistem pembinaan yang fleksibel, tetapi tetap

terarah. Target muraja'ah sebaiknya disesuaikan dengan kondisi mahasiswa agar mereka tetap dapat menjaga hafalan tanpa merasa terlalu terbebani.

Selain itu, pembina juga disarankan untuk memperkuat kegiatan evaluasi hafalan, seperti tasmi', sambung ayat, setoran rutin, dan muraja'ah bersama. Evaluasi tersebut penting untuk mengetahui perkembangan kualitas hafalan mahasiswa serta membantu memperbaiki kesalahan bacaan secara langsung.

3. Bagi Pengelola Pondok Tahfizh Darul Qur'an wa Tsaqafah Malang

Pengelola Pondok Tahfizh Darul Qur'an wa Tsaqafah Malang diharapkan dapat terus mengembangkan sistem muraja'ah yang ramah terhadap kondisi mahasiswa. Program seperti setoran tatap muka dan "Ruang Ngaji" perlu dipertahankan dan ditingkatkan karena dapat membantu mahasiswa tetap menyetorkan hafalan meskipun memiliki jadwal akademik yang padat.

Pengelola pondok juga disarankan untuk menyusun jadwal muraja'ah yang lebih terstruktur, menyediakan waktu khusus untuk muraja'ah bersama, serta membuat sistem monitoring hafalan mahasiswa secara berkala. Dengan adanya monitoring yang baik, perkembangan hafalan mahasiswa dapat lebih mudah dipantau, baik dari segi kelancaran, ketepatan bacaan, maupun konsistensi muraja'ah.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan cakupan yang lebih luas, baik dari segi jumlah informan, lokasi penelitian, maupun pendekatan penelitian. Penelitian berikutnya dapat membandingkan strategi muraja'ah mahasiswa di beberapa pondok tahfizh

mahasiswa yang berbeda agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai pola muraja'ah mahasiswa penghafal Al-Qur'an.

Selain itu, peneliti selanjutnya juga dapat menggunakan pendekatan kuantitatif atau campuran untuk mengukur pengaruh strategi muraja'ah terhadap kualitas hafalan secara lebih terukur. Penelitian lanjutan juga dapat mengkaji secara lebih mendalam hubungan antara manajemen waktu, motivasi belajar, regulasi diri, dan kualitas hafalan Al-Qur'an pada mahasiswa penghafal Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019.
- Al-Bukhari, Abu Abdullah Muhammad bin Ismail. *Shahih al-Bukhari*. Beirut: Dar Ibn Katsir, 2002.
- Muslim bin al-Hajjaj al-Qusyairi. *Shahih Muslim*. Beirut: Dar Ihya' al-Turats al-'Arabi, t.t.
- Al-Bukhari, Abu Abdullah Muhammad bin Ismail. *Shahih al-Bukhari*. Beirut: Dar Ibn Katsir, 2002.
- Abdurrahman, Jawad Musyaffa', and Adi Haironi. "Efektivitas Metode Muroja'ah Dalam Menghafal Al-Qur'an Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta." *Mutiara : Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah* 2, no. 4 (2024): 43–51. <https://doi.org/10.59059/mutiara.v2i4.1393>.
- Afidah, Siti Inarotul, and Fina Surya Anggraini. "Implementasi Metode Muraja'Ah Dalam Peningkatan." *Al-Ibrah: Jurnal Pendidikan Dan Keilmuan Islam*, 7, no. 3 (2022): 192. <https://doi.org/https://doi.org/10.61815/alibrah.v7i1.192>.
- Al-banjari, Luthfiah Nur. "Optimalisasi Metode Muraja'ah Pada Program Tahfiz Qur'an Di MTs Al-Washliyah 30 Pematang Guntung Kabupaten Serdang Bedagai." *Ar-Rasyid: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2022): 3–4. <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ARRASYID>.
- Alif Achadah, Hasan Bisri, Mazidatul Imamiyah. "Penerapan Metode Muraja'Ah Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Di Pondok Pesantren an-

- Nur 3 Murah Banyu Tahfidzul Qur'an Bululawang." *JUPI (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)* 3, no. 1 (2024): 16–30.
<https://doi.org/https://doi.org/10.58788/jipi.v3i1.4149>.
- Amalia, Umamah Rizky, A Mujahid Rasyid, and Ikin Asikin. "Penerapan Metode Tasmi' Al-Quran Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri." *Ta'dib : Jurnal Pendidikan Islam* 13, no. 1 (2024): 169–70.
<https://doi.org/10.29313/tjpi.v13i1.13560>.
- Atmi, Nur. "Efektivitas Metode Muraja'ah Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik Kelas Takhassus Di SMP Islam Terpadu Nurul Fikri Makassar." *ELJOUR: Education and Learning Journal* 4, no. 2 (2023): 3–4.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33096/eljour.v4i2.473>.
- Cepeda, Nicholas J, Harold Pashler, Edward Vul, John T Wixted, and Doug Rohrer. "Distributed Practice in Verbal Recall Tasks : A Review and Quantitative Synthesis." *The American Psychological Association* 132, no. 3 (2006): 354–55. <https://doi.org/10.1037/0033-2909.132.3.354>.
- Covey, Stephen R. *The Seven Habits of Highly Defective People. Management Decision*. 2004th ed. Vol. 36. New York: Free Press, 1998.
<https://books.google.co.id/books?id=upUxanWSaRIC&lpg=PP1&pg=PA2#v=onepage&q&f=false>.
- Fitri, Nadia Lailatul. "Penerapan Metode Muraja'ah Tahfidzul Qur'an Bagi Mahasiswi Di Pondok Pesantren Putri Tahfidzul Qur'an Al-Hikmah Tugurejo Secara." Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2021.

- Ilham Bissalam, Aisyah Inaya Putri, Syadhita Queena Christya, Tyara Safitri, and Abdul Fadhil. "Tantangan Mahasiswa Muslim Dalam Menjaga Konsistensi Ibadah Di Lingkungan Kampus." *Karakter : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2024): 144–52. <https://doi.org/10.61132/karakter.v2i2.559>.
- Kamarulzaman, Kamarulzaman. "Analisis Strategi Menghafal Al-Qur'an Pada Mahasiswa Penerima Program Beasiswa Hafiz Di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Tahun 2016-2017." *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 6, no. 1 (2021): 41–46. <https://doi.org/10.31316/g.couns.v6i1.2181>.
- Kumala, Fakhrun Nisa. "Manajemen Waktu Pada Mahasiswa Penghafal Al- Qur'an Di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang Cover Skripsi." UIN Walisongo Semarang, 2024. https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/26958/1/Skripsi_1707016115_Fakhrun_Nisa_Kumala.pdf.
- Lina Farah Intan Sari. "Regulasi Diri Mahasiswa Penghafal Al-Qur'an Dalam Menjaga Kualitas Hafalan Al-Qur'an Di Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Uin K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan." *SIBERNETIK: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 1, no. 1 (2023): 65–66. <https://doi.org/https://doi.org/10.59632/sjpp.v1i1.19>.
- M. Ilyas1. "Metode Muraja'ah Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an." *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2020): 12. <https://doi.org/https://ejournal.stai-tbh.ac.id/index.php/al-liqo>.
- Noor, Iqbal Hidayatsyah, Eman Suherman, Sriyono, and Mohammad Ridwan.

“Strategi Menghafal Al Qur’an Pada Mahasiswa Pendekatan Metode Talqin.”
Tarlim : Jurnal Pendidikan Agama Islam 7, no. 1 (2024): 95–105.
<https://doi.org/10.32528/tarlim.v7i1.1622>.

Pasaribu, Benny S., Aty Herawati, Kabul Wahyu Utomo, and Rizqon Halal Syah Aji.
Metodologi Penelitian. Edited by Ahmad Muhaimin. *UUP Academic
Manajemen Perusahaan YKPN*. 2022nd ed. Banten: Media Edu Pustaka,
2022.
[https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/65013/1/Metodol
ogi Penelitian.pdf](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/65013/1/Metodologi%20Penelitian.pdf).

Rumadaul, Siti Farida, Surahman Amin, and Bambang Sunatar. “Faktor Yang
Mempengaruhi Penguatan Hafalan Al-Qur’an Di Madrasah Ibtidaiyah
Lukman El-Hakim Yapis Kabupaten Raja Ampat.” *Al-Fikr : Jurnal
Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2023): 61–74. [https://jurnal-
tarbiyah.iainsorong.ac.id/index.php/alfikr/article/view/343%0A](https://jurnal-tarbiyah.iainsorong.ac.id/index.php/alfikr/article/view/343%0A).

Ryan, Richard M., and Edward L. Deci. “Self-Determination Theory and the
Facilitation of Intrinsic Motivation, Social Development, and Well-Being.”
American Psychologist 55, no. 1 (2000): 68–78. [https://doi.org/10.1037/0003-
066X.55.1.68](https://doi.org/10.1037/0003-066X.55.1.68).

Setiadi, Asep, and Faiz Karim Fatkhullah. “Manajemen Muraja’ah Dalam Rangka
Membina Kemampuan Menghafal Al-Quran Di Rumah Tahfidz Abu Bakar
Ash-Shiddiq Bandung.” *Jurnal Educatio* 11, no. 1 (2025): 287–97.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31949/educatio.v11i1.12818> ISSN.

Sidiq, Umar, and Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang*

Pendidikan. Edited by Anwar Mujahidin. *CV. Nata Karya*. 2019th ed. Vol. 53.

Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.

[http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan.pdf](http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/Metode_Penelitian_Kualitatif_Di_Bidang_Pendidikan.pdf).

Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. 2013th ed.

Bandung: Alfabeta, CV., 2013.

SUSANTI, AGUS. “Pengaruh Metode Muroja’Ah Terhadap Kualitas Hafalan Al-

Qur’an Santri Tpa Bandar Lampung.” *TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan*

Dan Ilmu Pendidikan 4, no. 3 (2024): 159–66.

<https://doi.org/10.51878/teaching.v4i3.3274>.

Zimmerman, Barry J. “Becoming a Self-Regulated Learner: An Overview.”

Routledge 41, no. 2 (2010): 1–8. https://doi.org/10.1207/s15430421tip4102_2.

al-Ghazali, Imam. *Ihya’ ‘Ulum al-Din*. Beirut: Dar al-Kutub al-‘Ilmiyyah,

DAFTAR LAMPIRAN

A. Data Asatidz dan Pengurus Pondok

Berikut adalah keseluruhan jumlah tenaga pendidik dan pendidik yang ada di pondok pesantren Darul Qur'an wa Tsaqafah

Nama	Jabatan
Puspaningrum, S.H	Pendiri
Dzaky Iqbal Rizqullah, M.M	Pendiri
Dr. Hari Wisodo, S.Pd, M.Si.	Sekretaris yayasan
Dr. Ahmad Izzuddin, M.HI	Ketua Yayasan
Abdurrohman, S.AP, M.AP	Asatidz
Khoirotul Wahidah, S.Hum	Asatidzah
M. Iqbal Ismaili Asya, S.H, M.H	Murobbi
A. Faiq Fardani	Ketua Pondok
Ahmad Muhammad Al Ala	Bendahara Pondok

B. Struktur Organisasi

Nama	Jabatan
Puspaningrum, S.H	Pendiri
Dzaky Iqbal Rizqullah, M.M	Pendiri
Dr. Hari Wisodo, S.Pd, M.Si.	Sekretaris yayasan
Dr. Ahmad Izzuddin, M.HI	Ketua Yayasan
Abdurrohman, S.AP, M.AP	Asatidz
Khoirotul Wahidah, S.Hum	Asatidzah
M. Iqbal Ismaili Asya, S.H, M.H	Murobbi

A. Faiq Fardani	Ketua Pondok
Ahmad Muhammad Al Ala	Bendahara Pondok

C. Lampiran 1 Surat Izin Penelitian

 KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang http://fitk.uin-malang.ac.id , email : fitk@uin-malang.ac.id		
Nomor	: 1083/Un.03.1/TL.01.04/05/2026	07 Mei 2026
Lampiran	: -	
Hal	: Permohonan Izin Penelitian	

Kepada Yth.
Pengasuh Pondok Pesantren Darul Qur'an wa Tsaqafah, Kota Malang
di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	: Faisal Krisna
NIM	: 220101110161
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2025/2026
Judul Skripsi	: Strategi Muraja'ah Mahasiswa Pondok Pesantren Darul Qur'an wa Tsaqafah dalam menjaga Kualitas Hafalan ditengah Aktivitas Akademik
Lama Penelitian	: Mei 2026 sampai dengan Juli 2026 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


Dekan
Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

D. Lampiran 2 Surat Keterangan telah melakukan Penelitian



**YAYASAN DARUL QUR'AN WA TSAQFAH
PONDOK PESANTREN DARUL QUR'AN WA
TSAQFAH MALANG**

Perumahan Bukit Cemara Tidar F2 No.34 RT.04 RW.09 Kelurahan
Karangbesuki Kecamatan Sukun, Kota Malang.
Telp. 0821-1000-9631 Email: dwatsaqafah@gmail.com

**SURAT REKOMENDASI
NOMOR: 16/YPP.DAQA/XI/2026**

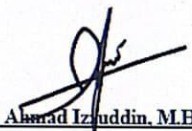
Ketua Yayasan Pondok Pesantren Darul Qur'an Wa Tsaqofah Kota Malang, dengan ini menerangkan bahwa:

NIM	: 220101110161
Nama	: Faisal Krisna
Tempat, Tanggal Lahir	: Malang, 06 Agustus 2002
Alamat	: Kab. Malang
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Ilmu Tarbiyah dan Keugruan
Semester	: 8
Tahun Akademik	: 2025/2026

Yang bersangkutan Telah Melakukan Observasi di Yayasan Pondok Pesantren Darul Qur'an Wa Tsaqofah Kota Malang

Demikian Surat ini diberikan sebagai pelengkap data diri mahasiswa untuk Data Skripsi Mahasiswa. Sepanjang tidak bertentangan dengan ketentuan yang berlaku dan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 21 Mei 2026
a.n. Ketua Yayasan


Dr. Ahmad Iz'uddin, M.HI

E. Lampiran 3 Pedoman Wawancara

No.	RM	Subject	Pertanyaan
RM 1: Strategi Muraja'ah Mahasiswa			
1	1	Ketua Pondok	Bagaimana sistem pembinaan dan jadwal muraja'ah yang diterapkan di Pondok Tahfizh Darul Qur'an wa Tsaqafah?
2	1	Ketua Pondok	Bagaimana pondok memastikan kegiatan muraja'ah tetap berjalan meski padatnya kegiatan akademik mahasiswa?
3	1	Mahasiswa	Sejauh mana Anda rutin melaksanakan muraja'ah setiap hari di tengah kesibukan akademik?
4	1	Mahasiswa	Apakah Anda memiliki target harian atau mingguan dalam muraja'ah? Jika ada, bagaimana bentuk target tersebut?
5	1	Mahasiswa	Metode apa yang Anda gunakan dalam muraja'ah untuk menjaga kualitas dan konsistensi hafalan di tengah aktivitas akademik?
6	1	Mahasiswa	Bagaimana cara Anda membagi muraja'ah antara hafalan lama dan hafalan baru?
7	1	Mahasiswa	Apakah Anda menggunakan pola pengulangan tertentu dalam muraja'ah?
8	1	Mahasiswa	Apakah Anda sering melakukan muraja'ah bersama? Bagaimana hasilnya?

9	1	Ketua Pondok	Bagaimana proses setoran atau sima'an muraja'ah dilakukan di pondok?
10	1	Murobbi Pondok	Selain kegiatan setoran hafalan, kegiatan apa yang menunjang mahasiswa agar tetap istiqomah belajar dan mengamalkan Al-Qur'an?
RM 2: Faktor Pendukung dan Penghambat Muraja'ah			
1	2	Ketua Pondok	Apakah ada kebijakan khusus yang mendukung mahasiswa tahfizh agar tidak tertinggal hafalan dan kuliah?
2	2	Ketua Pondok	Bagaimana pondok menyesuaikan kegiatan tahfizh dengan aktivitas akademik mahasiswa?
3	2	Mahasiswa	Selain kuliah, apakah Anda mengikuti organisasi atau kegiatan kampus lainnya?
4	2	Mahasiswa	Menurut Anda, apa kekuatan dan kelemahan Anda dalam menjaga hafalan?
5	2	Mahasiswa	Faktor apa yang paling membantu Anda tetap konsisten dalam muraja'ah?
6	2	Mahasiswa	Faktor apa yang paling menghambat Anda dalam melakukan muraja'ah di tengah aktivitas akademik?
7	2	Mahasiswa	Saat semangat muraja'ah menurun, apa yang Anda lakukan?

8	2	Mahasiswa	Bagaimana cara Anda mengatasi hambatan seperti tugas kuliah, organisasi, kelelahan, atau rasa kantuk?
9	2	Ketua Pondok	Apa saja hambatan yang sering dialami mahasiswa dalam mengikuti kegiatan muraja'ah?
10	2	Ketua Pondok	Upaya apa yang dilakukan pondok untuk membantu mahasiswa yang mengalami kesulitan menjaga muraja'ah?
RM 3: Implikasi Strategi Muraja'ah terhadap Kualitas Hafalan			
1	3	Mahasiswa	Apa yang Anda rasakan setelah melakukan muraja'ah?
2	3	Mahasiswa	Apakah muraja'ah membuat hafalan Anda lebih lancar? Bagaimana contohnya?
3	3	Mahasiswa	Apakah muraja'ah membantu hafalan lama Anda tetap kuat dan tidak mudah lupa?
4	3	Mahasiswa	Apakah muraja'ah membantu memperbaiki kesalahan bacaan, seperti tajwid, makhraj, atau urutan ayat?
5	3	Mahasiswa	Bagaimana perbedaan kualitas hafalan Anda ketika rutin muraja'ah dan ketika jarang muraja'ah?
6	3	Mahasiswa	Apakah muraja'ah membuat Anda lebih siap ketika setoran atau tasmi' kepada ustadz?

7	3	Ketua Pondok	Menurut pengamatan ustadz atau pembina, bagaimana kualitas hafalan mahasiswa setelah mengikuti muraja'ah secara rutin?
8	3	Ketua Pondok	Apa saja tanda bahwa hafalan mahasiswa dapat dikatakan berkualitas?

F. Lampiran 4 Transkrip Wawancara

Jabatan : Murobbi Pondok (IA)

Tanggal : 19, Februari 2026

Waktu : 09:00

RM 1: Strategi Muraja'ah Mahasiswa

No. RM	Pertanyaan Lampiran	Jawaban Informan	Reduksi
RM 1.10	Selain kegiatan setoran hafalan, kegiatan apa yang menunjang mahasiswa agar tetap istiqomah belajar dan mengamalkan Al-Qur'an?	Adapun kegiatan yang menunjang selain dari setoran bagaimana caranya agar para mahasiswa bisa rutin mengikuti kegiatan dan tidak jauh dari qur'an. disini ada kajian ta'lim yakni ta'lim fiqih dan ta'lim tafsir yang mana para mahasiswa selain menghafalkan mereka juga ditekankan pemahaman dan penerapan bagaimana al qur'an itu menjelaskan, terutama pada kajian tafsir juga memahami isi dari ayat tersebut. dan juga pada kajian fiqih kita mempelajari 2 kitab yang pertama at-tadzhib dan	Kegiatan penunjang meliputi ta'lim fiqih, ta'lim tafsir, serta pembinaan tajwid dan makhraj agar mahasiswa tidak hanya menghafal, tetapi juga memahami dan mengamalkan Al-Qur'an. (IA 1.10)

		sekarang dilanjutkan ke sulam taufiq. dari ke dua kajian tersebut tidak jauh dari apa yang dipelajari di pondok ini yang penekanannya adalah tentang qur'an, secara umum qur'an bersifat global mahasiswa pun mungkin tidak akan paham jika tidak ada kajian tafsir maupun fiqih, maka dari itu sebagai penunjang kegiatan dipondok ini selain setoran mahasiswa juga ditekankan untuk memahami bagaimana caranya agar bisa mengimplementasikan hasil dari setorannya dan juga bagaimana mahasiswa bisa memahami lebih dalam tentang al-qur'an tersebut. Demikian juga dari segi bacaan, disini mahasiswa sangat ditekankan bagaimana caranya membaca al-qur'an dengan baik dan benar dari segi makharijul huruf dan tajwidnya. karena disini	
--	--	---	--

		mahasiswa tidak hanya menghafalkan tapi bagaimana para mahasiswa setelah lulus dari sini juga bisa mengajarkan qur'an. seperti pada hadits nabi "sebaik-baiknya manusia ialah orang yang belajar qur'an dan mengajarkannya". alhamdulillah dari pengajaran2 yang telah dilakukan semua mahasiswa telah mengikuti dengan seksama, tertib, dan istiqomah. harapan pengurus, dan juga pendiri semoga apa yang telah didapat di pondok ini nantinya akan bermanfaat kepada mahasiswa sendiri dan juga masyarakat.	
--	--	--	--

Jabatan : Ketua Pondok (FF)

Tanggal : 19 Februari 2026

Waktu : 13:00

RM 1: Strategi Muraja'ah Mahasiswa

No. RM	Pertanyaan Lampiran	Jawaban Informan	Reduksi
RM 1.1	Bagaimana sistem pembinaan dan jadwal muraja'ah yang diterapkan di Pondok Tahfizh Darul Qur'an wa Tsaqafah?	pembinaan serta penjadwalan kami disini bisa dengan menggunakan metode setoran secara tatap muka dan setoran dengan media aplikasi ruang mengaji, dari situ kami berharap besar, agar santri pondok daqsa ini tetap terjaga kualitas hafalannya disamping kesibukannya masing-masing.	Pembinaan muraja'ah dilakukan melalui setoran tatap muka dan Ruang Ngaji agar hafalan santri tetap terjaga di tengah kesibukan. (FF 1.1)
RM 1.2	Bagaimana pondok memastikan kegiatan muraja'ah	Dari pondok sendiri setiap sore ada kegiatan yakni "Ruang Ngaji" kegiatan tersebut sudah merupakan kegiatan yg dimana dilakukan oleh para hufadz dan	Pondok memastikan muraja'ah tetap berjalan melalui kegiatan Ruang

	tetap berjalan meski padatnya kegiatan akademik mahasiswa?	juga mengikuti teknologi yg maju yakni menggunakan aplikasi ruang ngaji tersebut, yg mana disitu mahasiswa dapat melakukan setoran lewat online seperti zoom meet yang mana dalam aplikasi ini disimak langsung oleh ustadz. maka dari itu di tengah padat nya aktivitas akademik mahasiswa tetap bisa setor ke ustadznya	Ngaji setiap sore dengan setoran online yang disimak ustadz. (FF 1.2)
RM 1.9	Bagaimana proses setoran atau sima'an muraja'ah dilakukan di pondok?	Proses setoran atau sima'an di pondok dilakukan melalui kegiatan Ruang Ngaji yang dilaksanakan setiap sore. Dalam kegiatan ini, mahasiswa dapat menyetorkan hafalan secara daring melalui aplikasi atau Zoom Meet, kemudian bacaan mereka disimak langsung oleh ustadz. Dengan cara tersebut, mahasiswa yang memiliki aktivitas akademik padat tetap memiliki kesempatan untuk menyetorkan hafalannya.	Setoran/sima'an dilakukan melalui Ruang Ngaji setiap sore, sehingga mahasiswa yang sibuk tetap dapat menyetorkan hafalan kepada ustadz. (FF 1.9)

RM: 2 Faktor Pendukung dan Penghambat Muraja'ah

No. RM	Pertanyaan Lampiran	Jawaban Informan	Reduksi
RM 2.1	Apakah ada kebijakan khusus yang mendukung mahasiswa tahfizh agar tidak tertinggal hafalan dan kuliah?	Disini kami para mahasiswa tahfizh punya banyak kesempatan dimana agar tidak tertinggal hafalanya dan tidak ketinggalan aktivitas akademiknya yang pertama dari para ustadz tidak begitu menekankan/membebankan utnuk para mahasiswa ini khususnya mereka disini memiliki tujuan yakni kuliah dan untuk kegiatan pondok sebenarnya sifatnya adalah sampingan artinya kegiatan pondok disini kita bisa mentolerir mereka sebagai kegiatan yang ke-2 untuk diprioritaskan	Pondok memberi kelonggaran karena mahasiswa juga memiliki prioritas kuliah, sehingga kegiatan pondok tidak terlalu membebani. (FF 2.1)
RM 2.2	Bagaimana pondok	dari pondok sendiri memiliki beberapa kegiatan tentunya dari	Pondok menanamkan

	menyesuaikan kegiatan tahfizh dengan aktivitas akademik mahasiswa?	kegiata-kegiatan tersebut setidaknya dapat mengatur kepribadian para santri yang berada dipondok ini, dari kegiatan-kegiatan tersebut tentunya ada beberapa ketentuan/ aturan yang tidak bisa ditinggalkan dan sehingga diharapkan dari para mahasiswa ini memiliki rasa tanggung jawab atas kegiatan pondok termasuk tahfizh. dengan adanya rasa tanggung jawab tsb maka dari pondok sendiri juga bisa memberikan keseimbangan cara mengatur waktu mahasiswa untuk akademik seperti kuliah dan organisasi dan juga membagi waktunya untuk dipondok.	tanggung jawab agar mahasiswa mampu menyeimbangkan kegiatan tahfizh, kuliah, dan organisasi. (FF 2.2)
RM 2.9	Apa saja hambatan yang sering dialami mahasiswa	beberapa teman mahasiswa, rata-rata memiliki hambatan yang sama yakni sulitnya akan membagi waktu antara waktu kuliah, organisasi serta mengaji.	Hambatan utama mahasiswa adalah sulit membagi waktu antara kuliah, organisasi,

	dalam mengikuti kegiatan muraja'ah?	dari beberapa kendala tersebut memang banyak diantaranya lebih memprioritaskan ke kuliahnya. oleh karena itu, sering kali mahasiswa lalai dengan murojaah hafalan yang sudah dimiliki oleh mahasiswa	dan muraja'ah sehingga hafalan sering terlalaikan. (FF 2.9)
RM 2.10	Upaya apa yang dilakukan pondok untuk membantu mahasiswa yang mengalami kesulitan menjaga muraja'ah?	dari kami memberikan keringanan ketika setoran murojaah tidak harus sesuai dengan ketentuan yang sudah berlaku, spt menyetorkan 4 halaman saja atau boleh kurang dari itu, sehingga mahasiswa tidak lepas dari murojaah hafalan yang dimiliki nya.	Pondok memberi keringanan jumlah setoran agar mahasiswa tetap muraja'ah meskipun tidak sesuai target penuh. (2.10)

RM 3: Kontribusi Strategi Muraja'ah terhadap Kualitas Hafalan

No. RM	Pertanyaan Lampiran	Jawaban Informan	Reduksi
RM 3.7	Menurut pengamatan ustadz atau pembina, bagaimana kualitas hafalan mahasiswa setelah mengikuti muraja'ah secara rutin?	hafalan yang dimiliki mahasiswa tentunya harus senantiasa dijaga dengan baik, agar mencapai kualitas yg bagus maka murojaah inilah yang menjadi solusi utama, setelah dia mengikuti agenda murojaah pekanan, bulanan bahkan tahunan, kami dapat menjamin besar akan kualitas hafalan yg dimiliki oleh mahasiswa tanpa disuruh pun, mahasiswa tersebut sudah seyogyanya memiliki tanggung jawab penuh dalam menjaga hafalan nya.	Muraja'ah rutin menjadi solusi utama untuk menjaga kualitas hafalan dan membentuk tanggung jawab mahasiswa dalam menjaga hafalan. (FF 3.7)
RM 3.8	Apa saja tanda bahwa hafalan mahasiswa dapat dikatakan berkualitas?	kami disini menilai kualitas hafalannya mahasiswa dengan cara pertama, melihat bagaimana kelancaran ketika dia mengaji tanpa melihat atau membaca Al-Qur'an,	Hafalan berkualitas dilihat dari kelancaran membaca tanpa mushaf dan sedikitnya kesalahan saat

		kemudian yang kedua, seberapa sedikit kesalahan ataupun tidak sama sekali mahasiswa ketika dia mengaji tanpa melihat dengan kedua cara pandang kami tersebut, bisa menjadikan sebagai bahan motivasi untuk mahasiswa lainnya dalam menghafal Al Qur'an.	menyetorkan hafalan. (FF 3.8)
--	--	--	--

Jabatan : Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang (RD)

Tanggal : 20 Februari 2026

Waktu : 08:30

No. RM	Pertanyaan Lampiran	Jawaban Informan	Reduksi
RM 1.3	Sejauh mana Anda rutin melaksanakan muraja'ah setiap hari di tengah kesibukan akademik?	Saya muroja'ah sesuai waktu yang disediakan oleh pondok dan kalau ada waktu yang kosong atau longgar itu saya isi dengan muroja'ah walaupun hanya sedikit.	Muraja'ah dilakukan mengikuti jadwal pondok dan ditambah pada waktu luang meskipun sedikit. (RD 1.3)
RM 1.4	Apakah Anda memiliki target harian atau mingguan dalam muraja'ah? Jika ada, bagaimana	Ada satu hari 1 halaman kalau bisa tanpa hari sabtu dan minggu	Target muraja'ah harian adalah satu halaman, terutama pada hari aktif. (RD 1.4)

	bentuk target tersebut?		
RM 1.5	Metode apa yang Anda gunakan dalam muraja'ah untuk menjaga kualitas dan konsistensi hafalan di tengah aktivitas akademik?	nah kan dipondok memfasilitasi waktu-waktu untuk muraja'ah nah itu di awal-awal waktu saya pakai untuk muraja'ah sebanyak 5 halaman untuk hafalan lama setelah selesai di muraja'ah, saya lanjut memuraja'ah hafalan yang sudah di setorkan/ baru itu juga 5 halaman.	Metode muraja'ah dilakukan dengan mengulang 5 halaman hafalan lama lalu 5 halaman hafalan baru/setoran. (RD 1.5)
RM 1.6	Bagaimana cara Anda membagi muraja'ah antara hafalan lama dan hafalan baru?	Saya membaginya dengan memanfaatkan waktu muraja'ah yang sudah difasilitasi pondok. Biasanya saya mulai dari hafalan lama sekitar 5 halaman, setelah itu saya lanjut mengulang hafalan yang baru disetorkan sekitar 5 halaman juga.	Hafalan lama dan baru dibagi dengan porsi seimbang: 5 halaman hafalan lama lalu 5 halaman hafalan baru. (RD 1.6)

RM 1.7	Apakah Anda menggunakan pola pengulangan tertentu dalam muraja'ah?	Pola pengulangan yang saya gunakan adalah mengulang hafalan lama terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan dengan hafalan baru yang sudah pernah disetorkan. Jadi dalam satu waktu muraja'ah, keduanya tetap saya usahakan mendapat bagian.	Pola pengulangan dimulai dari hafalan lama, lalu dilanjutkan hafalan baru agar keduanya tetap terjaga. (RD 1.7)
RM 1.8	Apakah Anda sering melakukan muraja'ah bersama? Bagaimana hasilnya?	Alhamdulillah saya sering muraja'ah bersama dan hasilnya pun bisa lebih maksimal dari pada muraja'ah sendiri.	Muraja'ah bersama sering dilakukan dan dirasakan lebih maksimal daripada muraja'ah sendiri. (RD 1.8)

RM 2: Faktor Pendukung dan Penghambat Muraja'ah

No. RM	Pertanyaan Lampiran	Jawaban Informan	Reduksi
RM 2.3	Selain kuliah, apakah Anda	untuk organisasi saya tidak ikut, akan tetapi saya mengikuti asisten lab pelatihan dasar, itu kegiatannya	Informan tidak mengikuti organisasi, tetapi

	mengikuti organisasi atau kegiatan kampus lainnya?	kampus yang diikuti semua mahasiswa baru yang diajarkan untuk pelatihan dasar technology digital dan saya jadi asisten lab nya disitu.	aktif sebagai asisten lab pelatihan dasar teknologi digital. (RD 2.3)
RM 2.4	Menurut Anda, apa kekuatan dan kelemahan Anda dalam menjaga hafalan?	untuk faktor kekuatannya yakni dengan adanya waktu yang difasilitasi oleh pondok untuk muraja'ah dan setoran, hal ini juga mengingatkan diri saya sendiri untuk senantiasa muraja'ah dan memperbaiki kualitas hafalan saya yg sekiranya kurang lancar dan sehingga saya terbiasa untuk istiqomah. untuk faktor kelemahannya saya mengantukkan ketika setoran/muraja'ah setelah subuh, kadang juga di semester ini jadwal saya dikampus sangat padat sampai sore ksrena tu saya kecapean ketikan setoran/muraja'ah setelah maghrib	Kekuatan utama adalah dukungan jadwal pondok; kelemahannya ialah mengantuk dan lelah akibat jadwal kampus yang padat. (RD 2.4)

		maka dari itu saya agak ngantuk di waktu seperti itu.	
RM 2.5	Faktor apa yang paling membantu Anda tetap konsisten dalam muraja'ah?	Yang paling membantu saya tetap konsisten adalah adanya waktu khusus dari pondok untuk muraja'ah dan setoran. Jadwal itu membuat saya selalu diingatkan untuk mengulang hafalan, memperbaiki bagian yang kurang lancar, dan terbiasa istiqomah.	Konsistensi didukung oleh jadwal pondok yang mengingatkan untuk muraja'ah, setoran, dan memperbaiki hafalan. (RD 2.5)
RM 2.6	Faktor apa yang paling menghambat Anda dalam melakukan muraja'ah di tengah aktivitas akademik?	Hambatan yang paling sering saya rasakan adalah rasa ngantuk dan capek. Setelah subuh saya kadang mengantuk saat muraja'ah atau setoran, sedangkan setelah maghrib badan sering sudah lelah karena jadwal kampus yang padat sampai sore.	Hambatan utama berupa kantuk dan kelelahan, terutama setelah subuh dan setelah maghrib karena aktivitas kampus. (RD 2.6)
RM 2.7	Saat semangat muraja'ah	Untuk meningkatkan semangat muraja'ah saya selalu ingat pesan orang tua saya yakni dimanapun	Semangat muraja'ah dibangkitkan

	menurun, apa yang Anda lakukan?	dan sesibuk apapun kamu jangan lupa untuk muraja'ah walaupun hafalanmu tidak banyak. karena kamu juga menyandang status penghafalan Quran, karena malu kalau penghafal qur'an sampai tidak pernah muraja'ah sama sekali.	dengan mengingat pesan orang tua dan tanggung jawab sebagai penghafal Al-Qur'an. (RD 2.7)
RM 2.8	Bagaimana cara Anda mengatasi hambatan seperti tugas kuliah, organisasi, kelelahan, atau rasa kantuk?	Saya biasanya mengatasi hambatan seperti tugas kuliah, organisasi, kelelahan, atau rasa kantuk dengan cara mengatur prioritas dan membagi waktu sebaik mungkin. Untuk tugas kuliah, saya membuat daftar pekerjaan berdasarkan deadline dan tingkat kesulitan agar lebih terarah.	Hambatan diatasi dengan mengatur prioritas, membagi waktu, dan menyusun tugas berdasarkan deadline. (RD 2.8)

RM 3: Kontribusi Strategi Muraja'ah terhadap Kualitas Hafalan

No. RM	Pertanyaan Lampiran	Jawaban Informan	Reduksi
-----------	------------------------	------------------	---------

RM 3.1	Apa yang Anda rasakan setelah melakukan muraja'ah?	yang saya rasakan, lebih tenang, enjoy, dan gsk ada beban dan untuk menjalankan ke kegiatan selanjutnya itu terasa lebih tenang dan tidak ada beban pikiran terkait muraja'ah.	Setelah muraja'ah informan merasa tenang, enjoy, dan tidak terbebani. (RD 3.1)
RM 3.2	Apakah muraja'ah membuat hafalan Anda lebih lancar? Bagaimana contohnya?	Muraja'ah membuat hafalan saya menjadi lebih lancar. Dengan mengulang hafalan secara rutin, saya lebih mudah mengingat sambungan ayat, urutan bacaan, dan membaca tanpa banyak berhenti atau ragu. Contohnya, ketika saya rutin muraja'ah suatu surah, saya bisa membacanya dengan lebih percaya diri dan minim kesalahan saat setoran atau salat. Namun ketika jarang muraja'ah, biasanya saya lebih mudah lupa pada bagian tertentu atau membutuhkan waktu untuk mengingat kembali sambungan ayatnya.	Muraja'ah membuat hafalan lebih lancar, mudah mengingat sambungan ayat, dan lebih percaya diri saat setoran/salat. (RD 3.2)

RM 3.3	Apakah muraja'ah membantu hafalan lama Anda tetap kuat dan tidak mudah lupa?	Ya, muraja'ah sangat membantu saya menjaga hafalan lama agar tetap kuat dan tidak mudah lupa. Dengan mengulang hafalan secara rutin, saya menjadi lebih lancar, lebih percaya diri, dan lebih mudah mengingat ayat ketika dibutuhkan.	Muraja'ah menjaga hafalan lama tetap kuat, lancar, dan mudah diingat ketika dibutuhkan. (RD 3.3)
RM 3.4	Apakah muraja'ah membantu memperbaiki kesalahan bacaan, seperti tajwid, makhraj, atau urutan ayat?	Muraja'ah sangat membantu dalam memperbaiki kesalahan bacaan, baik dari segi tajwid, makhraj, maupun urutan ayat. Dengan mengulang hafalan secara rutin, saya bisa lebih menyadari bagian bacaan yang masih kurang tepat dan memperbaikinya secara bertahap.	Muraja'ah membantu menyadari dan memperbaiki kesalahan tajwid, makhraj, serta urutan ayat secara bertahap. (RD 3.4)
RM 3.5	Bagaimana perbedaan kualitas hafalan Anda ketika rutin muraja'ah	Ketika rutin muraja'ah, hafalan saya terasa lebih kuat, lancar, dan mudah diingat. Saya juga lebih percaya diri saat membaca karena urutan ayat, tajwid, dan makhraj lebih terjaga. Selain itu, kesalahan	Rutin muraja'ah membuat hafalan kuat dan percaya diri; jarang muraja'ah membuat hafalan

	dan ketika jarang muraja'ah?	bacaan dapat lebih cepat disadari dan diperbaiki. Sebaliknya, ketika jarang muraja'ah, hafalan menjadi lebih mudah lupa, kurang lancar, dan terkadang ada bagian ayat yang tertukar atau ragu saat dibaca. Fokus dan ketepatan bacaan juga cenderung menurun sehingga membutuhkan waktu lebih lama untuk mengingat kembali hafalan tersebut.	mudah lupa dan ragu. (RD 3.5)
RM 3.6	Apakah muraja'ah membuat Anda lebih siap ketika setoran atau tasmi' kepada ustadz?	Ya, muraja'ah membuat saya lebih siap ketika setoran atau tasmi' kepada ustadz. Dengan muraja'ah yang rutin, hafalan menjadi lebih lancar, lebih kuat, dan saya merasa lebih percaya diri saat membaca. Selain itu, saya juga bisa meminimalkan kesalahan dalam tajwid, makhraj, maupun urutan ayat sehingga proses setoran dapat	Muraja'ah meningkatkan kesiapan setoran/tasmi' karena hafalan lebih lancar, kuat, dan minim kesalahan. (RD 3.6)

		berjalan lebih baik dan lebih tenang.	
--	--	--	--

Jabatan : Mahasiswa Universitas Brawijaya Malang (GF)

Tanggal : 21 Februari 2026

Waktu : 08:00

Anda. RM	Pertanyaan Lampiran	Jawaban Informan	Reduksi
RM 1.3	Sejauh mana Anda rutin melaksanakan muraja'ah setiap hari di tengah kesibukan akademik?	Kegiatan akademik yang begitu padat terutama sebagai mahasiswa sains membuat saya sulit meluangkan waktu murajaah, sehingga hanya murajaah di waktu pengajian dan persiapan sedikit sebelum pengajian tersebut.	Kesibukan akademik membuat muraja'ah terbatas pada waktu pengajian dan persiapan sebelum pengajian. (GF 1.3)
RM 1.4	Apakah Anda memiliki target harian atau mingguan dalam muraja'ah? Jika ada,	Saya belum memiliki target muraja'ah yang terstruktur tapi saya selalu mengikuti jadwal murajaah yang ada di pondok supaya hafalan saya juga terprogram dengan baik.	Target belum terstruktur, tetapi informan mengikuti jadwal pondok agar hafalan tetap terprogram. (GF 1.4)

	bagaimana bentuk target tersebut?		
RM 1.5	Metode apa yang Anda gunakan dalam muraja'ah untuk menjaga kualitas dan konsistensi hafalan di tengah aktivitas akademik?	Metode yang saya gunakan untuk murajaah adalah metode yang saya gunakan juga untuk ziyadah, namun skalanya lebih banyak. Misal, murajaah satu halaman dan untuk menambah halaman kedua menuju halaman tiga maka harus diulang dari awal terlebih dahulu sampai lancar sebelum lanjut ke halaman empat.	Metode muraja'ah menggunakan pola seperti ziyadah, yaitu mengulang dari awal sebelum lanjut ke bagian berikutnya. (GF 1.5)
RM 1.6	Bagaimana cara Anda membagi muraja'ah antara hafalan lama dan hafalan baru?	Hafalan lama lebih sering saya murajaah di setiap hari, tapi untuk hafalan baru biasanya saya murajaah ketika saya sudah selesai 1 juz menyetorkan hafalan tersebut kepada ustadz saya di pondok.	Hafalan lama dimuraja'ah setiap hari, sedangkan hafalan baru diulang setelah selesai satu juz dan disetorkan.

			(GF 1.6)
RM 1.7	Apakah Anda menggunakan pola pengulangan tertentu dalam muraja'ah?	Ya, pola yang saya pakai adalah mengulang dari bagian awal sebelum lanjut ke bagian berikutnya. Misalnya ketika muraja'ah satu halaman lalu ingin lanjut ke halaman selanjutnya, saya ulang dulu halaman sebelumnya sampai lancar supaya hafalan tidak terputus.	Pola pengulangan dilakukan dari bagian awal sampai lancar sebelum melanjutkan halaman berikutnya. (GF 1.7)
RM 1.8	Apakah Anda sering melakukan muraja'ah bersama? Bagaimana hasilnya?	Sejauh ini jarang melakukan murajaah bersama, tetapi ketika murajaah bersama dengan teman, hasilnya memang cukup menjadi lebih kuat karena dengan metode yang kami gunakan membuat kami harus membaca, mengingat, dan juga menyimak bacaan teman kita.	Muraja'ah bersama jarang dilakukan, tetapi saat dilakukan membantu menguatkan hafalan melalui membaca, mengingat, dan menyimak. (GF 1.8)

RM 2: Faktor Pendukung dan Penghambat Muraja'ah

No. RM	Pertanyaan Lampiran	Jawaban Informan	Reduksi
RM 2.3	Selain kuliah, apakah Anda mengikuti organisasi atau kegiatan kampus lainnya?	Ya, saya mengikuti Organisasi/UKM Duta Kampus	Informan mengikuti organisasi/UKM Duta Kampus. (GF 2.3)
RM 2.4	Menurut Anda, apa kekuatan dan kelemahan Anda dalam menjaga hafalan?	Kekuatan utama saya dalam menjaga hafalan adalah kedisiplinan waktu yang cukup terlatih karena terbiasa dengan rutinitas pondok dan kesibukan kampus lainnya, memungkinkan saya untuk mengalokasikan slot waktu spesifik untuk muraja'ah meskipun jadwal kuliah sangat padat. Namun, kelemahan terbesar yang sering	Kekuatan informan adalah disiplin waktu; kelemahannya adalah kelelahan mental dan penurunan fokus akibat tugas/ujian. (GF 2.4)

		saya hadapi adalah manajemen energi dan kelelahan mental akibat menumpuknya tugas akademik dan persiapan ujian, yang sering menyebabkan penurunan fokus dan kualitas muraja'ah, bahkan memicu prokrastinasi saat semangat sedang menurun.	
RM 2.5	Faktor apa yang paling membantu Anda tetap konsisten dalam muraja'ah?	Yang paling membantu saya tetap konsisten adalah kedisiplinan waktu yang mulai terbentuk karena terbiasa dengan rutinitas pondok dan kegiatan kampus. Dari kebiasaan itu, saya bisa menyisihkan waktu khusus untuk muraja'ah meskipun jadwal kuliah sedang padat.	Konsistensi dibantu oleh rutinitas pondok dan kemampuan menyisihkan waktu khusus untuk muraja'ah. (GF 2.5)
RM 2.6	Faktor apa yang paling menghambat Anda dalam melakukan muraja'ah di tengah	Hambatan yang paling terasa adalah kelelahan fisik dan mental karena tugas kuliah serta persiapan ujian yang menumpuk. Kondisi itu kadang membuat fokus muraja'ah menurun dan saya jadi menunda	Hambatan utama adalah kelelahan fisik dan mental yang membuat fokus turun dan muraja'ah tertunda.

	aktivitas akademik?	muraja'ah ketika semangat sedang turun.	(GF 2.6)
RM 2.7	Saat semangat muraja'ah menurun, apa yang Anda lakukan?	Ketika semangat murajaah saya menurun, saya mengingat kembali niat saya disini itu untuk apa, saya juga sudah mengorbankan banyak hal untuk bisa sampai disini, jadi sayapun tidak bisa jika terus dalam keadaan demotivasi murajaah.	Saat semangat turun, informan mengingat kembali niat dan pengorbanan selama menjalani proses. (GF 2.7)
RM 2.8	Bagaimana cara Anda mengatasi hambatan seperti tugas kuliah, organisasi, kelelahan, atau rasa kantuk?	Biasanya saya melakukan hal yang saya sukai apapun itu untuk menghilangkan semua hambatan dan merasa semangat kembali untuk mengerjakan tugas, dll.	Hambatan diatasi dengan melakukan hal yang disukai agar semangat kembali. (GF 2.8)

RM 3: Faktor Pendukung dan Penghambat Muraja'ah

No. RM	Pertanyaan Lampiran	Jawaban Informan	Reduksi
RM 3.1	Apa yang Anda rasakan setelah melakukan muraja'ah?	Hati menjadi lebih tenang karena merasa apa yang harus dijaga sudah ditunaikan haknya untuk diulang dan dikuatkan.	Muraja'ah memberi ketenangan karena merasa hafalan sudah diulang dan dikuatkan. (GF 3.1)
RM 3.2	Apakah muraja'ah membuat hafalan Anda lebih lancar? Bagaimana contohnya?	Tentu, seperti Juz 30 yang sedari kecil selalu dibaca setiap hari sehingga sekarang bisa dikatakan sudah diluar kepala.	Muraja'ah rutin membuat hafalan sangat lancar, dicontohkan pada Juz 30 yang sering dibaca sejak kecil. (GF 3.2)
RM 3.3	Apakah muraja'ah membantu hafalan lama	Ya	Muraja'ah membantu menguatkan hafalan lama.

	Anda tetap kuat dan tidak mudah lupa?		(GF 3.3)
RM 3.4	Apakah muraja'ah membantu memperbaiki kesalahan bacaan, seperti tajwid, makhraj, atau urutan ayat?	Ya	Muraja'ah membantu memperbaiki kesalahan bacaan. (GF 3.4)
RM 3.5	Bagaimana perbedaan kualitas hafalan Anda ketika rutin muraja'ah dan ketika jarang muraja'ah?	Hafalan yang rutin di Murajaah ketika dibaca kembali itu memberikan energi tersendiri dan menjadi lebih semangat untuk membaca Al-Qur'an. Berbanding terbalik dengan hafalan yang jarang di muraja'ah.	Hafalan yang rutin dimuraja'ah memberi semangat dan energi; hafalan yang jarang diulang terasa sebaliknya. (GF 3.5)

RM 3.6	Apakah muraja'ah membuat Anda lebih siap ketika setoran atau tasmi' kepada ustadz?	Ya	Muraja'ah membuat informan lebih siap setoran/tasmi'. (GF 3.6)
-----------	--	----	---

Jabatan : Mahasiswa Universitas Negeri Malang (AF)

Tanggal : 22 Februari 2026

Waktu : 10:00

RM 1: Strategi Muraja'ah Mahasiswa

No. RM	Pertanyaan Lampiran	Jawaban Informan	Reduksi
RM 1.3	Sejauh mana Anda rutin melaksanakan muraja'ah setiap hari di tengah kesibukan akademik?	Mungkin sejauh mana saya rutin melakukan muraja'ah adalah di setiap harinya saya membagi waktu dengan adanya muraja'ah. Satu hari target saya yaitu minimal satu juz atau setengah juz dalam pengulangan atau muraja'ah. Biasanya hal tersebut saya lakukan ketika selesai setoran, yang dimana setoran tersebut dilaksanakan pada dua waktu, yaitu waktu subuh dan waktu bagda maghrib.	Informan rutin membagi waktu muraja'ah setiap hari dengan target setengah sampai satu juz, biasanya setelah setoran subuh dan maghrib. (AF 1.3)
RM 1.4	Apakah Anda memiliki target harian atau	Ada. Target harian saya biasanya minimal satu juz atau setengah juz untuk muraja'ah. Biasanya saya lakukan setelah setoran, karena	Target harian berupa setengah sampai satu juz, dilakukan setelah

	mingguan dalam muraja'ah? Jika ada, bagaimana bentuk target tersebut?	setoran di pondok dilaksanakan pada dua waktu, yaitu setelah subuh dan setelah maghrib.	setoran subuh dan maghrib. (AF 1.4)
RM 1.5	Metode apa yang Anda gunakan dalam muraja'ah untuk menjaga kualitas dan konsistensi hafalan di tengah aktivitas akademik?	Metode yang saya gunakan pada saat ini adalah metode skala prioritas, dimana metode tersebut saya gunakan ketika di kehidupan saya sehari-hari yang sebagai mahsantri dan mahasiswa di kampus, saya menggunakan skala prioritas, dimana skala prioritas tersebut saya gunakan, yaitu dengan cara membagi waktu. Yang tadi saya sudah sampaikan, saya melakukan targetting berupa satu hari minimal satu halaman, eh satu jus dalam muraja'ah. Hal tersebut saya targetting pada skala prioritas. Apabila hal tersebut, muraja'ah tersebut belum saya	Metode yang digunakan adalah skala prioritas dengan target harian; target yang belum tercapai dianggap hutang untuk hari berikutnya. (AF 1.5)

		capai, berarti di keesokan harinya saya harus membayar hutang dari targeting tersebut.	
RM 1.6	Bagaimana cara Anda membagi muraja'ah antara hafalan lama dan hafalan baru?		Belum ada jawaban khusus tentang pembagian hafalan lama dan baru. (AF 1.6)
RM 1.7	Apakah Anda menggunakan pola pengulangan tertentu dalam muraja'ah?	Ya, pola yang saya gunakan berkaitan dengan skala prioritas dan target harian. Jika target muraja'ah belum tercapai pada hari itu, saya menganggapnya sebagai hutang yang harus saya bayar pada hari berikutnya.	Pola muraja'ah mengikuti target harian; target yang tidak tercapai dibayar pada hari berikutnya. (AF 1.7)
RM 1.8	Apakah Anda sering melakukan muraja'ah bersama?	Menurut saya, saya sering melakukan muradjah bersama, karena yang seperti dikatakan tadi, terdapat dua kali setoran. Dan pada saat itu kita disini melaksanakan kegiatan tersebut	Muraja'ah bersama sering dilakukan melalui kegiatan setoran dan membantu mendorong

	Bagaimana hasilnya?	secara bersama-sama. Dan hal tersebut atau value tersebut membuat saya untuk terdorong untuk mencapai targetting saya dalam satu hari tersebut	pencapaian target harian. (AF 1.8)
--	---------------------	--	---------------------------------------

RM 2: Faktor Pendukung dan Penghambat Muraja'ah

No. RM	Pertanyaan Lampiran	Jawaban Informan	Reduksi
RM 2.3	Selain kuliah, apakah Anda mengikuti organisasi atau kegiatan kampus lainnya?	Selain menjadi mahasantri di Darul Qu'ran Watsaqofah, saya mengikuti beberapa organisasi di Universitas Negeri Malang. Yaitu yang pertama adalah di UKM Al-Quran Study Club, Universitas Negeri Malang. Di situ saya menjadi kundama muda atau staff. Yang kedua, saya berada di pengurus mersing band kita Wahana Bakti Universitas Negeri Malang, sebagai Departemen HRD. Dan yang ketiga, saya menjadi unit pengumpul zakat di	Informan mengikuti beberapa organisasi kampus: UKM Al-Quran Study Club, marching band, dan unit pengumpul zakat. (AF 2.3)

		Universitas Negeri Malang tahun 2025	
RM 2.4	Menurut Anda, apa kekuatan dan kelemahan Anda dalam menjaga hafalan?	Mungkin kekuatan dan kelemahan saya, kita mulai dari kekuatan dulu. Mungkin kalau kekuatan itu, saya berada di lingkungan yang mungkin mendukung saya untuk menjaga hafalan yaitu di lingkungan Pesantren. Sedangkan apabila saya berada di lingkungan yang misalkan dikos atau dikontrakan, mungkin hal tersebut tidak dapat menjadi kekuatan saya. Karena menurut saya, lingkungan adalah sesuatu hal pendukung yang positif bagi seorang yang sedang menghafal atau sudah menghafal Al-Quran. Sedangkan saya memiliki kelemahan yaitu seringnya lalai terhadap hafalan atau muradjah saya karena mungkin padatnya tugas atau kegiatan-kegiatan	Kekuatan berasal dari lingkungan pesantren; kelemahannya adalah kelalaian dan manajemen waktu akibat tugas serta organisasi. (AF 2.4)

		organisasi atau kegiatan-kegiatan di kampus yang membuat saya lalai. Dan hal tersebut menjadi salah satu kelemahan saya yaitu dalam manajemen waktu.	
RM 2.5	Faktor apa yang paling membantu Anda tetap konsisten dalam muraja'ah?	Faktor yang paling membantu saya tetap konsisten adalah lingkungan pesantren. Menurut saya, berada di lingkungan yang mendukung hafalan membuat saya lebih terdorong untuk menjaga muraja'ah dibandingkan jika tinggal di kos atau kontrakan.	Konsistensi didukung oleh lingkungan pesantren yang mendorong informan untuk menjaga muraja'ah. (AF 2.5)
RM 2.6	Faktor apa yang paling menghambat Anda dalam melakukan muraja'ah di tengah aktivitas akademik?	Hambatan yang paling sering saya alami adalah kelalaian karena padatnya tugas kuliah, kegiatan organisasi, dan aktivitas kampus. Hal itu membuat saya kadang kurang bisa mengatur waktu muraja'ah dengan baik.	Hambatan utama berupa kelalaian akibat padatnya tugas, organisasi, dan aktivitas kampus. (AF 2.6)

RM 2.7	Saat semangat muraja'ah menurun, apa yang Anda lakukan?	Mungkin pada saat semangat atau semangat muradjah saya turun atau saya sedang berada di posisi down, mungkin yang bisa saya lakukan adalah melakukan sesuatu hal yang saya suka. Atau bisa tidur, karena menurut saya tidur itu adalah sesuatu hal yang untuk melepas penat atau melepas pikiran. Mungkin selain itu, saya melakukan beberapa hobi atau bermain. Bisa itu keluar untuk mencari suasana baru ataupun bagaimana di luar kamar. Nota B-nya, saya adalah orang yang tidak bisa diam dalam satu hari atau beberapa hari di satu tempat	Semangat turun diatasi dengan istirahat, melakukan hobi, bermain, atau mencari suasana baru. (AF 2.7)
RM 2.8	Bagaimana cara Anda mengatasi hambatan seperti tugas kuliah,	Dalam menghadapi hambatan seperti tugas kuliah adalah sebenarnya menurut saya tugas kuliah, organisasi dll itu wajar bagi mahasiswa, namun dalam hal ini mungkin ketika di suatu hari	Hambatan kegiatan diatasi dengan mengganti waktu muraja'ah, misalnya

	organisasi, kelelahan, atau rasa kantuk?	ketika saat jadwal saya seperti ba'da maghrib waktunya murojaah dan terdapat banyak kegiatan, yang dapat dilakukan adalah mengganti waktu nya bisa jadi ketika subuh kita double dalam murojaah untuk menggantikan waktu maghrib yang telah terpakai untuk kegiatan.	menggandakan muraja'ah subuh saat waktu maghrib terpakai. (AF 2.8)
--	--	--	--

RM 3: Kontribusi Strategi Muraja'ah terhadap Kualitas Hafalan

No. RM	Pertanyaan Lampiran	Jawaban Informan	Reduksi
RM 3.1	Apa yang Anda rasakan setelah melakukan muraja'ah?	Yang saya rasakan setelah saya mencapai targetting atau setelah muradjah adalah mungkin saya merasa tenang dan merasa puas karena sesuatu targetting yang sudah saya target beberapa hari itu tercapai. Apalagi apabila saya memiliki hutang targetting di hari-hari sebelumnya yang dimana saya	Setelah mencapai target muraja'ah, informan merasa puas, tenang, enjoy, dan dapat melanjutkan aktivitas lain. (AF 3.1)

		tidak bisa muradjah dikarenakan banyaknya kegiatan. Oleh karena itu, setelah mencapai semua hal tersebut, saya merasa puas, tenang, dan enjoy melakukan kegiatan-kegiatan lain seperti bisa jadi self-reward atau kegiatan-kegiatan yang lain.	
RM 3.2	Apakah muraja'ah membuat hafalan Anda lebih lancar? Bagaimana contohnya?	Iya, benar murojaah cukup membantu saya dalam melancarkan hafalan saya, karena ditengah hirup pikuk di dunia perkuliahan, organisasi, serta berbagai kegiatan kemahasiswaan yang kadang memmbuat saya lupa akan hafalan yang sya miliki, maka dengan murojaah menjadi sarana saya dalam menjaga hafalan tersebut, agar keduanya dapat berjalan berdampingan antara satu sama lain	Muraja'ah membantu melancarkan hafalan di tengah kesibukan kuliah, organisasi, dan kegiatan mahasiswa. (AF 3.2)
RM 3.3	Apakah muraja'ah membantu	Iya, murojaah membantu hafalan lama saya menjadi tetap kuat, namun kembali lagi setiap orang	Muraja'ah membantu menguatkan

	hafalan lama Anda tetap kuat dan tidak mudah lupa?	memiliki kemampuan masing masing dalam mengingat, kalau saya sendiri adalah tipe orang yang mudah lupa jadi mungkin dengan murojaan ini dapat menjadi sarana dalam mengingat kembali walaupun sejujurnya kurang maksimal 100%	hafalan lama, meskipun menurut informan hasilnya bergantung pada kemampuan ingatan masing-masing. (AF 3.3)
RM 3.4	Apakah muraja'ah membantu memperbaiki kesalahan bacaan, seperti tajwid, makhraj, atau urutan ayat?	Kalau dari saya sendiri murojaah itu lebih ke memperbaiki ingatan hafalan serta urutan ayat ayat yang ada di halaman tertentu untuk remember kembali hafalan, walaupun juga ada sedikit sedikit memperbaiki bacaan, tajwid, atau piun makhroj, tapi bagi saya lebih ke remember kembali hafalan yang sudah lama	Muraja'ah terutama membantu mengingat urutan ayat dan hafalan lama, serta sedikit membantu memperbaiki bacaan, tajwid, dan makhraj. (AF 3.4)
RM 3.5	Bagaimana perbedaan kualitas hafalan Anda	Kualiatas hafalan nya pasti berbeda ketika saya sedang rajin / rutin murojaah, dan jarang murojaah, perbedaan yang saya	Rutin muraja'ah membuat hafalan lebih lancar, percaya diri, dan

	ketika rutin muraja'ah dan ketika jarang muraja'ah?	rasakan adalah semakin confident dalam memurojaah dan nambah semangat karena ayat yang kita baca itu sudah lancar di lisan seperti tidak memikirkan berat dalam memurojaah, namun sebaiknya ketika saya jarang murojaah maka, banyak sekali ayat yang lupa dan membuat saya insecure dalam murojaah selanjutnya, ” kenapa kok gak bisa bisa ya, kok susah bangetttt ” dan ujungnya membuat malas murojaah kedepannya dan kadang sering frustrasi terhadap diri sendiri.	semangat; jarang muraja'ah membuat lupa, insecure, malas, dan frustrasi. (AF 3.5)
RM 3.6	Apakah muraja'ah membuat Anda lebih siap ketika setoran atau tasmi' kepada ustadz?	Ya benar ketika akan setor hafalan ke ust, ketika saya sering murojaah, secara tidak langsung dalam menyiapkan setoran murojaah itu hanya membutuhkan waktu yang tidak cukup lama, karena sudah cukup lancar untuk di setorkan, namun sebaliknya ketika saya jarang murojaah dan	Rutin muraja'ah membuat persiapan setoran lebih cepat dan ringan, sedangkan jarang muraja'ah membuat setoran terasa lebih berat. (AF 3.6)

		akan setor hafalan, mungkin akan terasa lebih lama dan berat dalam menyiapkan setoran tersebut	
--	--	--	--

Jabatan : Mahasiswa UIN Malang (WS)

Tanggal : 23 Februari 2026

Waktu : 08:00

RM 1: Strategi Muraja'ah Mahasiswa

No. RM	Pertanyaan Lampiran	Jawaban Informan	Reduksi
RM 1.3	Sejauh mana Anda rutin melaksanakan muraja'ah setiap hari di tengah kesibukan akademik?	Hampir setiap hari. Jika sangat sibuk murajaah hanya dilakukan sekali dan bolos pada jam murojaah berikutnya. Jika dilihat dari kebiasaan, paling rutin murojaan minimal $\frac{1}{4}$ juz.	Muraja'ah dilakukan hampir setiap hari, minimal sekitar seperempat juz ketika kondisi memungkinkan. (WS 1.3)
RM 1.4	Apakah Anda memiliki target harian atau mingguan dalam muraja'ah? Jika ada, bagaimana	Ada. Target saya, adalah murojaah 3 juz perhari. Yang mana 2 juz murojaah hafalan yang lancar dan 1 juz murojaah hafalan yang tidak lancar. Dan melancarkan hafalan hanya 2 halaman perhari.	Target harian adalah 3 juz: 2 juz hafalan lancar, 1 juz hafalan kurang lancar, serta melancarkan 2 halaman per hari. (WS 1.4)

	bentuk target tersebut?		
RM 1.5	Metode apa yang Anda gunakan dalam muraja'ah untuk menjaga kualitas dan konsistensi hafalan di tengah aktivitas akademik?	Istiqomah. Yang penting dalam satu hari jangan sampe tidak baca al-quran sedikitpun. Ibarat tetesan air yang perlahan-lahan bisa membolongi batu, dalam menjaga hafalan tidak perlu terburu buru soalnya kita tidak balapan lari cepat tapi marathon. Kita menjaga hafalan kita sampe mati jadi ikuti ritme yang nyaman aja.	Metode utama adalah istiqomah membaca Al-Qur'an setiap hari dengan ritme yang nyaman dan berkelanjutan. (WS 1.5)
RM 1.6	Bagaimana cara Anda membagi muraja'ah antara hafalan lama dan hafalan baru?	Kualitas hafalan. Mau itu baru atau lama yang penting kalo dimurojaah tidak perlu membuka al-quran (bukan sama sekali, sesekali dan beberapa kali juga dianggap lancar). Dan hafalan yang ga lancar itu yang kaya ziyadah, dan murojaahnya bin nadzor	Pembagian muraja'ah didasarkan pada kualitas hafalan; hafalan yang belum lancar diperlakukan seperti ziyadah

			dan dibaca bin nadzor. (WS 1.6)
RM 1.7	Apakah Anda menggunakan pola pengulangan tertentu dalam muraja'ah?	Ya. Pada halaman yang dirasa cukup sulit dan terdapat ayat mutasyabihat biasanya pas murojaah diulangi 3 kali.	Halaman sulit dan ayat mutasyabihat diulang sekitar tiga kali saat muraja'ah. (WS 1.7)
RM 1.8	Apakah Anda sering melakukan muraja'ah bersama? Bagaimana hasilnya?	Sangat sering. Hasilnya adalah lingkungan yang kondusif, dikala hilang semangat dan tidak ada niatan murojaah sendiri maka murojaah Bersama adalah Solusi yang tepat menurutku.	Muraja'ah bersama sering dilakukan dan dinilai membantu membentuk lingkungan kondusif saat semangat menurun. (WS 1.8)

RM 2: Faktor Pendukung dan Penghambat Muraja'ah

No. RM	Pertanyaan Lampiran	Jawaban Informan	Reduksi
RM 2.3	Selain kuliah, apakah Anda mengikuti organisasi atau kegiatan kampus lainnya?	Tidak ada.	Informan tidak mengikuti organisasi atau kegiatan kampus lain. (WS 2.3)
RM 2.4	Menurut Anda, apa kekuatan dan kelemahan Anda dalam menjaga hafalan?	Kekuatanku adalah kuat dan tahan lama kalo mau murojaah Borongan sampe 5 juz sekali duduk. Kekuranganku adalah kurang istiqomah yang membuat murojaah boronganku kurang efektif.	Kekuatan informan adalah mampu muraja'ah banyak dalam sekali duduk; kelemahannya kurang istiqomah. (WS 2.4)
RM 2.5	Faktor apa yang paling membantu Anda tetap	Murojaah Bersama. Factor lingkungan sangat memengaruhi, jika saya berada dilingkungan yang konsisten saya akan	Faktor paling membantu adalah muraja'ah bersama dan

	konsisten dalam muraja'ah?	kecipratan konsistensinya begitu juga dengan sebaliknya.	lingkungan yang konsisten. (WS 2.4)
RM 2.6	Faktor apa yang paling menghambat Anda dalam melakukan muraja'ah di tengah aktivitas akademik?	Lingkungan. Jika aku berada dilingkungan orang-orang yang tidak peduli dengan morojaah, aku akan terbawa arus dan melupakan rutinitas murojaahku.	Hambatan utama berasal dari lingkungan yang tidak peduli muraja'ah sehingga informan mudah terbawa arus. (WS 2.6)
RM 2.7	Saat semangat muraja'ah menurun, apa yang Anda lakukan?	Refleksi dan berdoa sama allah untuk diberi kekuatan hati dalam menjaga hafalan.	Saat semangat menurun, informan melakukan refleksi dan berdoa agar diberi kekuatan hati. (WS 2.7)
RM 2.8	Bagaimana cara Anda mengatasi hambatan	Kalo kantuk dilihat dari alasan kantuknya. Jika karena kurang tidur, maka aku akan tidur, namun jika tidak kurang tidur saya akan	Hambatan diatasi sesuai penyebabnya: tidur jika

	seperti tugas kuliah, organisasi, kelelahan, atau rasa kantuk?	minum kopi tanpa gula disela-sela murojaah. Kalo masalah tugas kuliah, aku rasa tidak ada hambatan selama 8 semester ini, mungkin skripsi itupun hampatannya Cuma Overwhelmed yang kalo dilihat dari waktunya aku tetep punya waktu Cuma mentalnya aja yang Lelah. Cara atasinya dengan bermeditasi sambil jalan santai dipagi hari. Setelah mental pulih, aku akan bisa murojaah seperti biasa.	mengantuk karena kurang tidur, minum kopi, atau memulihkan mental dengan jalan santai/meditasi. (WS 2.8)
--	--	--	---

RM 3: Kontribusi Strategi Muraja'ah terhadap Kualitas Hafalan

No. RM	Pertanyaan Lampiran	Jawaban Informan	Reduksi
RM 3.1	Apa yang Anda rasakan setelah melakukan muraja'ah?	Tenang	Setelah muraja'ah informan merasa tenang. (WS 3.1)

RM 3.2	Apakah muraja'ah membuat hafalan Anda lebih lancar? Bagaimana contohnya?	Iya jelas. Tahun 2016-2017 aku murojaah juz 1, sebanyak 40 kali dalam seminggu. Dan Ketika diuji aku dengan mudah menyelesaikannya. Dan waktu itu sempet lulus ujian lajnah yang dilakukan oleh <i>robithoh</i> Sumatra utara, dan diikuti lebih dari belasan pesantren besar dengan KKM yang sangat tinggi yaitu 80. (ujian apa yang syarat lulusnya harus diatas 80 anjir). Diantara pesantren besar yang ikut ujian itu hanya 10% yang lulus dan aku diantaranya.	Muraja'ah intensif membuat hafalan lancar dan membantu informan berhasil dalam ujian hafalan dengan standar tinggi. (WS 3.2)
RM 3.3	Apakah muraja'ah membantu hafalan lama Anda tetap kuat dan tidak mudah lupa?	Iya, dengan murojaah memang bisa selama istiqomah.	Muraja'ah membantu menjaga hafalan lama selama dilakukan secara istiqomah. (WS 3.3)

RM 3.4	Apakah muraja'ah membantu memperbaiki kesalahan bacaan, seperti tajwid, makhraj, atau urutan ayat?	Enggak. Cuma membantu menguatkan hafalan, kalo mau diperbaiki harus disimak orang lain.	Muraja'ah menurut informan lebih berfungsi menguatkan hafalan, sedangkan perbaiki bacaan membutuhkan simakan orang lain. (WS 3.4)
RM 3.5	Bagaimana perbedaan kualitas hafalan Anda ketika rutin muraja'ah dan ketika jarang muraja'ah?	Beda bagaikan langit dan bumi. Kalo lagi rutin, hafalanku lancar, kalo enggak ya wallahu a'lam	Kualitas hafalan sangat berbeda; rutin muraja'ah membuat hafalan lancar, sedangkan tidak rutin membuat hafalan tidak pasti. (WS 3.5)
RM 3.6	Apakah muraja'ah membuat Anda lebih	Iya, kalo pas lagi rutin murojaah kalo mau maju ustadz baru datang aku udah bisa langsung maju.	Muraja'ah rutin membuat informan lebih siap dan cepat

	siap ketika setoran atau tasmi' kepada ustadz?		maju setoran kepada ustadz. (WS 3.6)
--	--	--	--

G. Lampiran 5 Dokumentasi

Foto Pondok Darul Qur'an wa Tsaqafah



Wawancara Murobbi Pondok



Wawancara Ketua Pondok



Wawancara Mahasiswa UMM



Wawancara Mahasiswa UB



Wawancara Mahasiswa UM



Wawancara Mahasiswa UIN Malang



Setoran Hafalan



Muroja'ah Bersama/Sima'an





Ta'lim Tafsir



Ta'lim Fiqih



Tahsin Al-Qur'an



Zoom di Apk Ruang Ngaji



Rekap Setoran Mahasiswa

[illegible]

KETERANGAN	
S	Sakit
H	Haiz
M	Murtad/M
Z	Zawar
V	Tidak Hadir

Absen Kehadiran Ta'lim Mahasiswa



YAYASAN DARUL QUR'AN WT TSAQAFAH
PONDOK PESANTREN DARUL QUR'AN WT TSAQAFAH MALANG
Jemberhwa Bulak Kecamatan Tidar RT 2/No.36 RT 04 RW/09 Kelurahan Karangbuntu
Kecamatan Buluk, Kota Malang
Telp. 0821-100-8631 Email: darulqur'an@gmail.com

Da'Im Tahir Setuasa Malah Waite 2020/2024

No	Nama	November				Desember				Januari				Februari			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Dereza	✓								✓	✓						
2	Fadli	✓				✓										✓	✓
3	Fahmi	✓				✓											
4	Fahri	✓				✓				✓	✓						
5	Fauzan	✓				✓				✓	✓						
6	Muqaddil	✓				✓				✓	✓						
7	Nafi	✓				✓				✓	✓						
8	Rafhan	✓				✓				✓	✓						
9	Rendira	✓				✓				✓	✓						
10	Rizqon	✓				✓				✓	✓						
11	Wahdan	✓				✓				✓	✓						
12	Affan	✓				✓				✓	✓					✓	✓
13	Ferdian	✓				✓				✓	✓						
14	Rafi	✓				✓				✓	✓						
15	Al Wafiq	✓				✓				✓	✓						
16	Hidayat	✓				✓				✓	✓						
17	Izzuddin	✓				✓				✓	✓						
18	Al Ala	✓				✓				✓	✓					✓	✓
19	Adli	✓				✓				✓	✓						
20	Thantawul	✓				✓				✓	✓						
21	Muass	✓				✓				✓	✓					✓	✓
22	Ryzi	✓				✓				✓	✓						
23	Qhafi	✓				✓				✓	✓						

H. Lampiran 6 Bukti Konsultasi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341)551354, Fax. (0341) 572533
Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 220101110161
Nama : FAISAL KRISNA
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Dosen Pembimbing 1 : Dr. H.AHMAD FATAH YASIN, M.Ag
Dosen Pembimbing 2 :
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : Strategi Muraja'ah Mahasiswa di Pondok Pesantren Darul Qur'an wa Tsaqafah Malang Dalam Menjaga Kualitas Hafalan Al-Qur'an di Tengah Aktivitas Akademik

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	03 September 2025	Dr. H.AHMAD FATAH YASIN, M.Ag	Bimbingan awal outline skripsi. Membahas judul, latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian. Dosen memberikan masukan agar fokus penelitian diarahkan pada keterkaitan strategi muraja'ah mahasiswa	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
2	17 September 2025	Dr. H.AHMAD FATAH YASIN, M.Ag	Membahas kelengkapan bagian BAB 1. Dosen meminta agar dibagikan konteks penelitian ditambahkan data yang relevan dari hasil penelitian sebelumnya.	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
3	23 September 2025	Dr. H.AHMAD FATAH YASIN, M.Ag	Memperbaiki penggunaan bahasa. Dosen pembimbing menyortir kata-kata yang belum baku dan kalimat yang kurang lugas, revisi: menulis dengan bahasa yang formal dan akademis agar isi proposal lebih jelas dan mudah dipahami	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
4	06 Oktober 2025	Dr. H.AHMAD FATAH YASIN, M.Ag	Perbaikan format penulisan, seperti jenis font, margin, dan spasi. Dosen memeriksa kerapian tata letak judul, sub judul, dan paragraf. Mahasiswa diminta menyesuaikan seluruh format agar seragam dan sesuai panduan penulisan karya ilmiah FITK UIN Malang	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
5	17 Oktober 2025	Dr. H.AHMAD FATAH YASIN, M.Ag	Pembahasan sitasi dan daftar pustaka. Dosen meminta agar semua kutipan dalam teks sesuai dengan sumber aslinya dan ditulis memakai model sitasi terbaru. Kemudian menambahkan beberapa sumber yang sebelumnya belum tercantum.	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
6	23 Oktober 2025	Dr. H.AHMAD FATAH YASIN, M.Ag	Penyempurnaan kalimat yang belum sesuai dan menambahkan beberapa bagian yang memerlukan referensi	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
7	05 November 2025	Dr. H.AHMAD FATAH YASIN, M.Ag	Konsultasi terhadap Wawancara dan observasi yang akan digunakan sebagai alat penelitian lapangan	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
8	17 November 2025	Dr. H.AHMAD FATAH YASIN, M.Ag	Konsultasi terkait hasil Wawancara yang telah dilakukan lapangan dan koreksi terkait data data yang diperlukan lapangan	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
9	19 Desember 2025	Dr. H.AHMAD FATAH YASIN, M.Ag	Konsultasi terkait hasil penelitian berikutnya dengan melakukan pengecekan data secara menyeluruh sehingga nantinya akan siap dipaparkan di bab IV skripsi	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
10	19 Januari 2026	Dr. H.AHMAD FATAH YASIN, M.Ag	Konsultasi hasil paparan data dan hasil wawancara, observasi, di bab IV dengan koreksi kurangnya data lapangan, typo, dan juga sistematika penulisan yang belum sesuai	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
11	26 Januari 2026	Dr. H.AHMAD FATAH YASIN, M.Ag	konsultasi perbaikan bab IV yaitu koreksi terhadap uji keabsahan data dengan trigulasi data	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
12	04 Februari 2026	Dr. H.AHMAD FATAH YASIN, M.Ag	konsultasi terhadap uji keabsahan data sehingga siap untuk melanjutkan ke bab V	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
13	10 Februari 2026	Dr. H.AHMAD FATAH YASIN, M.Ag	konsultasi penyusunan bab V mengaitkan hasil temuan lapangan dengan teori yang relevan serta hasil penelitian terdahulu	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
14	02 April 2026	Dr. H.AHMAD FATAH YASIN, M.Ag	konsultasi terkait penyusunan dan perbaikan hasil di bab V karena masih banyak perbaikan pada bab ini	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
15	07 Mei 2026	Dr. H.AHMAD FATAH YASIN, M.Ag	Konsultasi terkait penyusunan bab 6 dan pembuatan Abstrak serta cek ulang seluruh bab agar siap untuk diujikan	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi

16	25 Mei 2026	Dr. H.AHMAD FATAH YASIN, M.Ag	Perbaikan penyusunan pada poin penutup	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
----	-------------	-------------------------------------	--	--------------------	--------------------

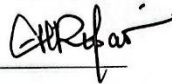
Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

Malang, _____
Dosen Pembimbing 1


Dr. H.AHMAD FATAH YASIN, M.Ag

Kajur / Kaprodi,



I. Lampiran 7 Sertifikat Bebas Plagiasi